



PROSIDING

Seminar Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**“Pendidik HITS (Humanis, Informatif, Transformatif dan Sinergis)
Penggerak Merdeka Belajar”**

**21 November 2021
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta**

PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

**“Pendidik HITS (Humanis, Informatif, Transformatif dan Sinergis)
Penggerak Merdeka Belajar”**

20 November 2021
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta, Indonesia



Sanata Dharma University Press

PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
“Pendidik HITS (Humanis, Informatif, Transformatif dan Sinergis)
Penggerak Merdeka Belajar”

Copyright © 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

EDITORIAL

Elisabeth Desiana Mayasari, S.Psi., M.A.
Eny Winarti, M.Hum, Ph.D.
Andreas Erwin Prasetyo, M.Pd.
Christiyanti Aprinastuti, M.Pd.

KEPANITIAAN

Dewan Pengarah:

Elisabeth Desiana Mayasari, S.Psi., M.A.
Eny Winarti, M.Hum, Ph.D.
Andreas Erwin Prasetyo, M.Pd.
Christiyanti Aprinastuti, M.Pd.
Maria Imaculata Wahyuni
Fransiska Wahyuningsih

Ketua Panitia: K. Indah Dwi Prastiwi

Sekretaris:

Paulina Indah Kurniasari dan Linda
Chrismantari

Bendahara: Gregorius Patria Armanto

BUKU ELEKTRONIK (e-BOOK)

ISBN: 978-623-6103-86-9 (PDF)

EAN: 9-786236-103869

Cetakan Pertama, Oktober 2022
viii+109 hlm.; 21x27,9 Cm.

DITERBITKAN OLEH



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Lantai 1 Gedung Perpustakaan USD
Jl. Affandi (Gejayan) Mrican, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513301, 515253; Ext. 51513; Fax (0274) 562383
Website: www.sdupress.usd.ac.id
e-Mail: publisher@usd.ac.id

REVIEWER

Agnes Herlina Dwi H., S.Si., M.T., M.Sc.
Drs. Albertus Hartana, S.J., M.Pd.
Andreas Erwin Prasetyo, M.Pd.
Andri Anugrahana, S.Pd., M.Pd.
Apri Damai Sagita Krissandi, S.S., M.Pd.
Christiyanti Aprinastuti, M.Pd.
Elisabeth Desiana Mayasari, S.Psi., M.A.
Eny Winarti, M.Hum, Ph.D.
FX Murti Hadi Wijayanto, S.J. S.S., MFA.
G. Ari Nugrahanto, S.J., BST., M.A.
Dra. Ignatia Esti S., M.Hum.
Irine Kurniastuti, S.Psi., M.Psi.
Kintan Limiansih, M.Pd.
Laurensia Aptik Evanjeli, S.Psi., M.A.
Maria Agustina Amelia, S.Si., M.Pd.
Maria Melania Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.
Drs. Puji Purnomo, M.Si.
Dr. Rusmawan
Drs. Paulus Wahana, M.Hum.
Wahyu Widodo Sari, M.Biotech.
Drs. YB. Adimassana, M.A.

ILUSTRASI & TATA LETAK:

Andreas Erwin Prasetya

SAMPUL & LAYOUT AKHIR BUKU

Thomas

INSTITUSI PENDUKUNG/KERJA SAMA



FKIP UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Yogyakarta 55281
Website: www.usd.ac.id
e-mail: fkip@usd.ac.id



Sanata Dharma University Press anggota APPTI
(Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)
No. Anggota APPTI: 003.028.1.03.2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi,
tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Menjadi cita-cita pendidikan di Indonesia saat ini untuk individu dapat belajar secara merdeka. Tentunya tidak hanya caranya yang merdeka tetapi juga isinya. Transformasi ini perlu menjadi gerakan bersama mulai dari tataran pendidik bahkan mahasiswa keguruan sebagai calon pendidik. Puji syukur kehadiran Tuhan sehingga tahun ini kembali Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sanata Dharma (USD) dapat menyelenggarakan Seminar Pendidikan. Seminar Pendidikan ini menjadi upaya kami dalam membangun generasi pendidik yang membawa semangat memerdekakan siswa untuk belajar. Oleh sebab itu, tema yang diangkat pada Seminar Pendidikan tahun ini adalah “Pendidik HITS Penggerak Merdeka Belajar”.

Program Studi PGSD USD tengah mempersiapkan calon pendidik yang HITS. Pendidik yang HITS berarti mampu memiliki semangat berinovasi, bertransformasi untuk semakin berkualitas. Selain itu harapannya mereka juga mampu bersinergi dengan berbagai pihak dan tetap mengunggulkan sikap humanis di tengah tantangan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga disiapkan untuk menjadi pendidik yang membawa semangat merdeka belajar. Pendidikan yang sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat yang ada di dalamnya adalah pendidikan yang memerdekakan. Transformasi pendidikan yang merdeka saat ini tidak cukup bila dilakukan dengan merubah model pembelajaran, metode mengajar guru, ataupun digitalisasi sarana-prasarana. Perubahan mendasar perlu diawali dengan mengenal permasalahan yang dialami masyarakat sehingga sekolah dapat menjadi tempat mencari solusi yang relevan. Seminar Pendidikan ini mengundang tiga tokoh pembicara yang ahli dalam bidang yang relevan dengan tema yang diangkat. Ibu Saur Marlina Manurung dan Fadila Mutiarawati menyampaikan tentang pendidikan yang kontekstual. Pendidikan memerdekakan yang menjadi dasar dikembangkannya Sokola Rimba. Pembicara ketiga yaitu Drs. St. Kartono, M.Hum., membahas tentang peran guru yang mampu menggerakkan siswa.

Selain menjadi wadah bagi akademisi untuk menimba pengetahuan, Seminar Pendidikan ini juga bertujuan untuk melatih mahasiswa PGSD USD berinteraksi dalam forum ilmiah. Pengalaman perkuliahan praktik di sekolah dipaparkan dan dituliskan secara ilmiah dalam bentuk poster. Karya ini juga sarat dengan refleksi atas pengalaman baru yang telah dimaknai mahasiswa. Semoga karya berupa poster ilmiah ini dapat bermanfaat dan menginspirasi berbagai pihak yang memerlukan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran, bimbingan konseling, pengembangan evaluasi, atau pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor USD yang telah memfasilitasi kegiatan ini, seluruh pemakalah baik mahasiswa dan dosen PGSD USD maupun guru dan kepala sekolah yang terlibat, mahasiswa PPG, serta peserta lain dari luar USD. Tidak lupa ucapan terima kasih sedalam-dalamnya untuk tim editor serta panitia yang terlibat dalam Seminar Pendidikan dan penyusunan prosiding poster ini. Semoga Seminar Pendidikan PGSD USD dapat kembali dilaksanakan dengan tema-tema yang semakin selaras dengan perkembangan pendidikan di Indonesia.

Terima kasih.

Yogyakarta, November 2021

Kaprodi PGSD

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
ANALISIS KELAYAKAN BUTIR SOAL EVALUASI DI KELAS IV PADA TEMA 3 SUBTEMA 3	1
Listia Nadya Siahaan, Theodorra Dita Anggie Suryani, Meila Tri Restuti, Sorana Nonifati Zebua, Patricia Merry Anggraini, Irene Imelda Gulo, Omega Natalia, Yustinus Yoga Henriyanta, Widi Nugroho, Maria Melani Ika Susanti.	
BELAJAR DENGAN GAYA VARK	5
Ancilla Sekar Julian, Kristophorus Divinanto A.Y.	
GERAKAN SISWA MENCUCI TANGAN DENGAN AIR MENGALIR DAN SABUN (GERSIMTALIBUN) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA TERHADAP PENTINGNYA CUCI TANGAN DENGAN BENAR DI SD KANISIUS JOMEGATAN PADA PTM-T	8
Emilia Ety Raharjo, Theresia Octavia Widya P, Yulia Christiani, Avinda Wahyu Astuti, Septia Galuh Purnamasari, Rahmat Ridoi Gulo, Freddi Rius Saputra Hia, Irana Dewi, Theresia Mardinah, Marta Wisni, Albertus Hartana.	
GURU HARUS KOCAK (KREATIF, OBJEKTIF, CERDAS, AKTIF, DAN KOMUNIKATIF) ..	11
Angela Widya P, Theresia Nadya P, Melkior Tue, Priscila Puspitasari, Maria Apolonia, Antonius Dedy K, Suwaebah, Wahyu Wido Sari.	
IDENTIFIKASI MASALAH PERCAYA DIRI ANAK KELAS 1 SD KANISIUS TOTOGAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING	14
Benedikt Josephine E, Erika A, Priska Arsita B, Klara Galuh, Christina Maharani, Lintang A, Kintan Limiansih.	
IDENTIFIKASI TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS BAWAH SD JOANNES BOSCO SELAMA PEMBELAJARAN DARING	18
Nugroho, R. U. K, Buaga, G. F, Kirana, K. D. A, Pardede, F. M. N & Angelina, M. Emiliana Arti Susanti, Gregorius Ari Nugrahanta.	
IDENTIFIKASI TINGKAT KEJUJURAN SISWA KELAS ATAS SD KANISIUS WIROBRAJAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING	21
Hestu Riski Mahanani, Anita Eka Prasetyowati, Nur Agus salim, Maria Delta Oktaviani, Ambrosius Kharisma Bagaskara, Visia Oktaviani, Fransisca Romana Mia Hiastuti, F.X. Murti Hadi, SJ.	
<i>IMPACT OF ONLINE SCHOOL</i>	24
Aditya Dwi Prananda, Wulandari, Sesilia Novananda Ivana Putri, Irene Wulaningtyas, Fransiska Dini Andini, Sheren Regina Millenia, Paino, Maria Agustina Amelia.	
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SD N BHAKHATIKARYA	27
Y. B. Puji Ferliandi, Sisilia Novilen R.P, Amanda Larasati, Alicia Mega Putri Utami, Maria Yuvita Sari, Wahyu Tri Wulan Sari, Apriliani Palallo Tallulembang, Yuliana Rismiyati, Rusmawan.	

JADWAL HARIAN SEBAGAI PENUMBUH MOTIVASI BELAJAR (STUDI KASUS PADA SISWA “D” KELAS V SDK YOGYAKARTA)	30
Natanael Kristiyono Wibowo, Cintya Hasthiolivia, Ria Agata Putri Kurniati, Jovita Bunga Kurnia Putri Sutaryo, Trianggi Pradivna, Ajeng Wuri Puspita Lusya, Ie Sus Maria Yosephine, Albertus Saporo, Puji Purnomo.	
KESIAPAN PENDIDIK DALAM PELAKSANAAN ANBK DI SD KANISIUS GAMPING	33
Yohana Hellen Ayu Ivana, Melani Khris Purbasari, Novi Estu Nurlatifa, Stefanus Ericitito, Yovita Bunga Cinintya, Anselmus Maseratino Haryagung, Theresia Yuniarsi, Andri Anugrahana.	
LOSS LEARNING	36
Aprillia S, Carolina Sintia Dea K, Christian Yola K, Dinda Ayu Dia D.H, Maria Angelina Y, Priscilla Dykenia, Wahyu Wido Sari.	
MENGETAHUI VALIDITAS DAN RELIABILITAS BUTIR SOAL EVALUASI TEMA2 “SELALU BERHEMAT ENERGI” SUBTEMA3 “ENERGI ALTERNATIF” KELAS IV SDN KLEDOKAN	39
Eden Ivena, Valent Milenio Boas Santosa, Sebastianus Yan Dewana Kawindra, Maria Mellyana Tri Astuti, Dina Margaretha Puspitasari, Denia Melan, Eryuna Irmawati, Andreas Erwin Prasetya	
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN MEDIA KARTU BERGAMBAR BAGI SISWA KELAS 1	42
Edho Yoga Pratama, Pius Dimas Eky A.GW, Priscila Yudha Pratiwi, Yohana Paula Bria, Frendy Dhikir A.N, Maria Clara Putriastuti, Agustina Maria Viany R, Retno Ardiyanti Melani, Cicilia Sudaryanti, Apri Damai Sagita Krissandi.	
MINAT BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI KENTUNGAN	45
Berta Dia Dara, Agustina Anggi Widea, Gust Velly, Natalia Daka, Agnes Maraka, Anna Muthaharoh, Oky Kurnianingtyas Kinasih, Andri Anugrahana.	
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 4 SD KANISIUS SENGGAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING	48
Florentina Meliana Citra Aurelia, Christina Esti Nugroho, Aurelia Cika Maya Putri, Dista Titania Sanggita, Lucia Vania Yosefa Herdiana, Yohana Ika Oktawijayanti, Stephani Saptiti Enggardini, Kiki Ulandari Agustina Fasak, Elisabeth Desiana Mayasari.	
PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN DEMANGAN KOTA YOGYAKARTA	51
Agnes M P, Maria Natalia A J, Ancilla S J, Yohana W, Crescentia T P, Anna T A, Mega O W, Niken D R.,Laurensia Aptik Evanjeli	
PENERAPAN KARUBA UNTUK MEMBANTU SISWA DALAM MEMBACA DAN MENYUSUN KALIMAT	54
Felicita Ysephira. Dionysius Nugrahandi, Andreanita Firdha Damayanti, Kuintina Cynthia Aileena Putri, Margareta Twins Ratmasari, Rosalinda Ester Mutiara Loblobl, G.Tri Teguh Rahayu, S.Pd., Elisabeth Desiana Mayasari	
PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT WARGA SEKOLAH DI SD KANISIUS GAYAM 1	57
Doni Prayoga Daeli, Ignatia Dwi Anindita , Maria Mellanie R. C, Erma Widaningrum, Yunita Indah Permata Sari, Christina Ningrum, Vella Risti AN, Yustina Puspaningrum, Elisabeth Listriyani, Monica Chandra Wahyu, Ari Wibowo Restu Putra, Jas, Ignatia Esti Sumarah.	

PENGARUH BELAJAR ONLINE TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SISWA	61
Kinkin Wahyu Ning Tyas, Maria Noviance Dua Deta, Chatarina Ardy Pratiwi, Maria Rosalina, Leony Mauli, Febiana Elen Fifiyanti, Andreas Erwin Prasetya	
PENGEMBANGAN RPP DARING DI MASA PANDEMI	64
Agnes Kartika M, Gladea Andriani, Ester Puji Kristiyanti, Maria Sella A, Cantika Mariam, Genoveva Septiryani, Brigitta Rival Alpinda, Agnes Herlina Dewi Hardiyanti	
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN CERITA PENDEK UNTUK SISWA KELAS III SD KARITAS NANDAN	67
Maria Evifania, Megawati Simamora, Brigita Maharani Parama Putri, Dalu Atmaji, Bernadeta Tri Anjarwati Kusuma Wardani, Agustinus Walidi, Antonio Agus Saputra, Eka Yulianti, Paulus Wahana.	
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV B SD KANISIUS KALASAN DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF QUIZZIZ	70
Yoana Dwi, Yohanes Susanto, Bernadeta Dea, Caroline Nydia, Fransisca Bella, Tri Prasetyo, Elizabeth Daniar, Carolina Wariyanti, Irine Kurniastuti.	
PERAN ORANG TUA DALAM PROSES BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING SD NEGERI PUREN	74
Angelina Dwi Utami, Yunita Dwiningsih, Elizabet Sazcipta M, Ichapuri Wulandari, Roslin Lieta Adventina S, Agus Wiyata., Bapak Yuli Triyanto, Agnes Herlina Dwi Hardiyanti.	
PENGEMBANGAN MODUL PEMBINAAN MENJADI PRIBADI TANGGUH UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VI SD (BERLANDASKAN SPIRITUALITAS IGNASIAN)	77
Ignatia Esti Sumarah & Yustinus Budi Setiawan	
SEKOLAH HIJAU “EFEKTIVITAS JUMAT BERSIH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN HIDUP”	80
Monica Dwi Nurani Valerius Riko Hernawan, Henadia, Christina Septiana, Maria Adventina Disne, Agnes Belinda Sukmawati, Yutta Meira Tesalonika, Maria Agustina Amelia	
<i>TRAUMA HEALING</i> BANGUN MASA DEPAN ANAK LEBIH CERAH	84
Ester Oktaviani Dwi Asmarasita, Efa Henistik Halawa, Restia Anggreani, Lourencia Putri Rinjani W.P, Vinny Fitriyani, Kintan Limiansih, Adinta Windra	
UPAYA MENINGKATKAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SDN PERUMNAS CONDONGCATUR	87
Bela siregar, Metriana Bano, Hening Widyastuti, Febronita Skolastika Masan, Minarti Rambu Sedu Oyi, Mayela H. Rahayaan, Apriliance Yuni Saunopo, Sri Sulastri, Irine Kurniastuti.	
ANTUSIASME SISWA SDN BABARSARI DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN VIRTUAL	90
Anastasia Sylvia Putri Endtya, Yuliana Ermina Jenita, Bella Mekristi, Wayan Pudma Febby Mandalika, Natalia Hana Purwanto, Nauryza Dwi Riestanti, Maria Melani Ika Susanti	
DINAMIKA PEMBELAJARAN ONLINE PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN CATURTUNGGAL 4	94
Fransiska Invanka, Auresti Mala, Cicilia Christifera Mathias, Rosalina Bota Leuape, Alvita Dwi Herawati, Sukma Dyah Pangesty, Laurensia Aptik Evanjeli.	

MENINGKATKAN SIKAP ANAK DI SD KANISIUS KENTENG MENGGUNAKAN REFLEKSI CERMINAN DIRI (PERCAYA DIRI, KOMUNIKASI, KESOPANAN, KONSENTRASI BELAJAR)	96
Maria Avista Avegracia, Amalia Titisari, Agatha Eka Susanti, Resti Wahyuni, Nyoman Sriyani, Bibianus T. Batien, Apri Damai Sagita Krisnandi.	
PEMBELAJARAN YANG MENINGKATKAN SEMANGAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD TARA KANITA BUMIJO DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN INOVATIF	98
Yobelin Dara Charisma, Diego Arendra Landung Pramudya, Alisa Krisna Dhiva Gita, Christiyanti Aprinastuti	
PENGARUH STRES TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM PEMBELAJARAN MELALUI JARINGAN	100
Thomas Reno Pratama Hadi, Ahimsa Tunggul Ernadi, Chatarina Adinda Febrianty, Nurma Dwi Astuti, Nastiti Murdaninrum, Kiky Meiliana Raharjo, Irine Putri Noventi Yunanto, Gregorius Ari Nugrahanta	
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP SEBAGAI WUJUD CINTA LINGKUNGAN DI SD SANG TIMUR	104
Yasinta Elva Fajarwati, Maria Rafaella Pauline, Theresia Cintya Widyana, Maria Clarita Puspitasari, Anggraini Pramudyas Tuti, Stefanus Arswendo Abritni Brata Dika Pradana, Ign. Esti Sumarah	
UPAYA MENGETAHUI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING ATAU LURING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD KANISIUS KLEPU	107
Fajar Prihantono, Devi Susilawati, Lucia Wiwid Septianingsih, Patrick Noor Pamungkas, Ignasius Aditya Kusuma, Maria Kristanti Rusmawan	

ANALISIS KELAYAKAN BUTIR SOAL EVALUASI DI KELAS IV PADA TEMA 3 SUBTEMA 3

Listia Nadya Siahaan, Theodorra Dita Anggie Suryani, Meila Tri Restuti, Sorana Nonifati Zebua,
Patricia Merry Anggraini, Irene Imelda Gulo, Omega Natalia, Yustinus Yoga Henriyanta,
Widi Nugroho, Maria Melani Ika Susanti.

LATAR BELAKANG

Soal evaluasi diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tidak mudah dalam menyusun soal evaluasi. Soal evaluasi perlu diukur kelayakannya dengan cara mengukur validitas dan reliabilitasnya. Fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran, kebanyakan guru membuat soal evaluasi masih dalam kategori LOTS (*Low Order Thinking Skills*), yang mana siswa akan mudah saat mengerjakannya. Padahal soal yang baik tidak dinilai berdasarkan banyaknya peserta didik yang mampu melampaui KKM.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan butir soal evaluasi kelas IV pada pembelajaran Tema 3 Subtema 3 dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (skor, nilai). Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 di SD N Depok 1 yang berlokasi di Mustokorejo, Denokan, Maguwoharjo, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi yang digunakan di penelitian ini adalah 55 siswa kelas IV SD N Depok 1. Sampel digunakan adalah 30 siswa kelas IV B SD N Depok 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan yaitu kisi kisi soal yang terdiri dari:

1.	Menganalisis hak masyarakat terhadap lingkungan
2.	Merinci kewajiban masyarakat terhadap lingkungan
3.	Memberikan contoh tindakan untuk menjaga lingkungan
4.	Menguraikan teknik membuat montase
5.	Menjelaskan langkah-langkah membuat montase
6.	Menguraikan cara penaksiran hasil kali bilangan desimal
7.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penaksiran hasil kali bilangan desimal

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dengan cara menghitung validitas dan reliabilitas soal evaluasi.

HASIL

Hasil Uji Validitas Sesuai dengan kriteria validitas mengatakan bahwa soal dikatakan baik apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Kemudian validitas butir soal dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila skor dari tiap-tiap butir soal memiliki kesejajaran arah dengan skor total yaitu pada penelitian ini skor total diukur dengan korelasi point biserial. Jadi validitas ini dihitung dengan menggunakan rumus korelasi point biserial melalui indeks point biserial (r hitung) yang diperoleh melalui hasil perhitungan yang kemudian dikonsultasikan ke r table pada taraf signifikansi 5%. Butir soal yang dibuat ada 20 Pilihan ganda, butir soal ini

di bagikan kepada 30 orang siswa jadi R tabel yang digunakan adalah 3,61 sesuai dengan jumlah peserta didik yang mengisi butir soal pilihan ganda.

Soal No	Nilai r hitung (Person Correlation)	Kriteria DP
1	0,450	Valid
2	0,420	Valid
3	0,468	Valid
4	0,107	Tidak Valid
5	0,591	Valid
6	0,403	Valid
7	0,035	Tidak Valid
8	0,532	Valid
9	0,420	Valid
10	0,038	Tidak Valid
11	0,366	Valid
12	0,183	Tidak Valid
13	0,496	Valid
14	0,583	Valid
15	0,324	Tidak Valid
16	0,516	Valid
17	0,492	Valid
18	0,454	Valid
19	0,542	Valid
20	0,423	Valid

Berdasarkan data yang diolah di SPSS maka di dapatkan soal yang valid 15 soal yang valid yaitu nomer 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20, sedangkan soal yang tidak valid ada 5 soal yaitu nomer 4, 7, 10, 12, dan 15.

Hasil Uji Reliabilitas. Reliabilitas di gunakan untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi atau ketetapan untuk mengukur soal sehingga soal tersebut dapat di percaya.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	15

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpa pada tabel Reliability Statistic diperoleh nilai 0,779 dimana nilai tersebut ditafsirkan dengan kriteria sebagai berikut:

0,800-1000	= Sangat Tinggi
0,600-0,799	= Tinggi
0,400	= Cukup
0,200	= Rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

KESIMPULAN

Hasil dari pengolahan data mengenai validitas dan reliabilitas butir soal evaluasi di kelas IV pembelajaran Tema 3 Subtema 3 menunjukkan terdapat 15 soal yang telah melampaui r tabel (R tabel yang digunakan menggunakan tingkat signifikansi (uji dua arah) 5% sehingga menggunakan r tabel : 0,361) sehingga soal tersebut dikatakan valid dan perangkat soal yang telah dibuat memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,779 sehingga soal

tersebut bisa dikatakan memiliki tingkat reliabel yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa 15 soal yang dibuat telah valid dan reliabel sehingga dapat dikatakan sudah layak digunakan dan 5 soal lainnya perlu diganti.

DAFTAR PUSTAKA

Kadir, Abdul. 2015. Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol 8 (2).

Z, Matondang. 2009. Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol 6 (1)..

Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan..

ANALISIS KELAYAKAN BUTIR SOAL EVALUASI DI KELAS IV PADA TEMA 3 SUBTEMA 3



Latar Belakang

Soal evaluasi diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tidak mudah dalam menyusun soal evaluasi. Soal evaluasi perlu diukur kelayakannya dengan cara mengukur validitas dan reliabilitasnya.

Fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran, kebanyakan guru membuat soal evaluasi masih dalam kategori LOTS (*Low Order Thinking Skills*), yang mana siswa akan mudah saat mengerjakannya. Padahal soal yang baik tidak dinilai berdasarkan banyaknya peserta didik yang mampu melampaui KKM.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan butir soal evaluasi kelas IV pada pembelajaran Tema 3 Subtema 3 dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0.

- Hasil Uji Validitas

Sesuai dengan kriteria validitas mengatakan bahwa soal dikatakan baik apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Kemudian validitas butir soal dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila skor dari tiap-tiap butir soal memiliki kesejajaran arah dengan skor total yaitu pada penelitian ini skor total diukur dengan korelasi point biserial. Jadi validitas ini dihitung dengan menggunakan rumus korelasi point biserial melalui indeks point biserial (*r* hitung) yang diperoleh melalui hasil perhitungan yang kemudian dikonsultasikan ke *r* table pada taraf signifikansi 5%. Butir soal yang dibuat ada 20 Pilihan ganda, butir soal ini di bagikan kepada 30 orang siswa jadi R tabel yang digunakan adalah 3,61 sesuai dengan jumlah peserta didik yang mengisi butir soal pilihan ganda

Berdasarkan data yang diolah di SPSS maka di dapatkan soal yang valid 15 soal yang valid yaitu nomer 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20, sedangkan soal yang tidak valid ada 5 soal yaitu nomer 4, 7, 10, 12, dan 15.

Kesimpulan

Hasil dari pengolahan data mengenai validitas dan reliabilitas butir soal evaluasi di kelas IV pembelajaran Tema 3 Subtema 3 menunjukkan terdapat 15 soal yang telah melampaui *r* tabel (R tabel yang digunakan menggunakan tingkat signifikansi (uji dua arah) 5% sehingga menggunakan *r* tabel : 0,361) sehingga soal tersebut dikatakan valid dan perangkat soal yang telah dibuat memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,779 sehingga soal tersebut bisa dikatakan memiliki tingkat reliabel yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa 15 soal yang dibuat telah valid dan reliabel sehingga dapat dikatakan sudah layak digunakan dan 5 soal lainnya perlu diganti.

Daftar Pustaka

- Kadir, Abdul. 2015. Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol 8 (2).
- Z, Matondang. 2009. Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol 6 (1).
- Hermawan, Iwan. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (skor, nilai). Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 di SD N Depok 1 yang berlokasi di Mustokorejo, Denokan, Maguwoharjo, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi yang digunakan di penelitian ini adalah 55 siswa kelas IV SD N Depok 1. Sampel digunakan adalah 30 siswa kelas IV B SD N Depok 1.

Instrumen yang digunakan yaitu kisi kisi soal yang terdiri dari:

1. Menganalisis hak masyarakat terhadap lingkungan
2. Merinci kewajiban masyarakat terhadap lingkungan
3. Memberikan contoh tindakan untuk menjaga lingkungan.
4. Menguraikan teknik membuat montase
5. Menjelaskan langkah-langkah membuat montase
6. Menguraikan cara penaksiran hasil kali bilangan desimal
7. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penaksiran hasil kali bilangan desimal

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dengan cara menghitung validitas dan reliabilitas soal evaluasi.

Hasil

- Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas di gunakan untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi atau ketetapan untuk mengukur soal sehingga soal tersebut dapat di percaya.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	15

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha pada tabel Reliability Statistic diperoleh nilai 0,779 dimana nilai tersebut ditafsirkan dengan kriteria sebagai berikut:

0,800-1000	= Sangat Tinggi
0,600-0,799	= Tinggi
0,400	= Cukup
0,200	= Rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Penulis

Dosen Pembimbing :
Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.

Guru Pamong SDN Depok 1:
Widi Nugroho, S.Pd

1. Listia Nadya Siahaan / 181134102
2. Theodorra Dita Anggie Suryani / 181134045
3. Mella Tri Restuti/181134220
4. Sorana Nonifati Zebua / 181134179
5. Patricia Merry Anggraini / 181134050
6. Irene Imelda Gulo / 181134173
7. Omega Natalia / 181134185
8. Yustinus Yoga Henryanta / 181134188

BELAJAR DENGAN GAYA VARK

Ancilla Sekar Julian, Kristophorus Divinanto A.Y.

PENDAHULUAN

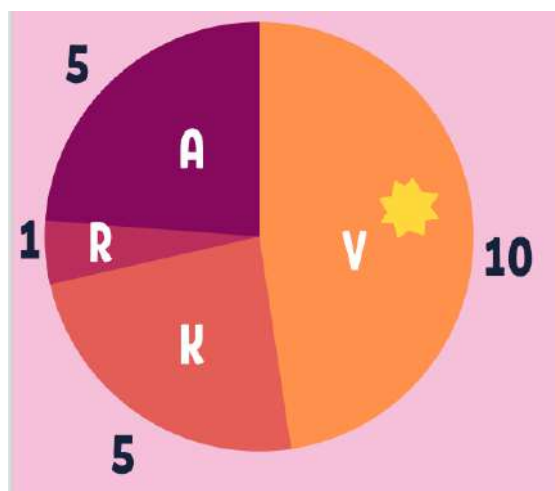
Kemampuan pedagogik adalah kemampuan **guru memahami karakteristik siswa** (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Memahami gaya belajar setiap siswa adalah salah satu bentuk implementasi kompetensi pedagogik. **Gaya belajar** adalah metode yang digunakan seseorang dalam mempelajari pengetahuan baru dalam suatu lingkungan belajar (Schunk, 2012). Seorang guru perlu menyelenggarakan kegiatan belajar yang dapat menunjang beragam gaya belajar. Pembelajaran yang hanya menggunakan satu gaya belajar, dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, motivasi, dan partisipasi (Widharyanto, 2017). Salah satu model gaya belajar adalah model VARK besutan **Flemming**, yang mengkategorikan siswa berdasarkan empat gaya belajar yaitu Visual (V), Auditori (A), Read/write (R), dan Kinestetik (K).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan observasi pembelajaran. Kuesioner menggunakan kuesioner VARK yang telah dimodifikasi. Observasi partisipan dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar yang selaras dengan gaya belajar VARK.

HASIL

Gaya Belajar Siswa Kelas III SD Pius Bakti Utama Kutoarjo



Kegiatan Belajar Berdasarkan Gaya Belajar VARK SD N Demangan

Visual [V]	Auditori [A]
<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat poster 2. Mengamati benda/obyek di lingkungan sekitar 3. Media kartu bergambar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bernyanyi 2. Mendengarkan sinar 3. Mendongeng atau bercerita secara lisan.

Read/write [R]
1. Kupas rangkai
2. Membaca buku dan wacana yang ada di internet
3. Membuat karya tulis

Kinestetik [K]
1. Pementasan drama
2. Melakukan percobaan di alam (luar kelas)
3. Menari

KESIMPULAN

1. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berfungsi mengoptimalkan kegiatan belajar.
2. Pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa merupakan bentuk implementasi kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki oleh setiap pendidik.
3. Masing-masing kegiatan belajar mencerminkan gaya belajar, dan penyelenggaraan kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Permendiknas No. 16 Tahun 2007

Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective Sixth Edition*. Boston: Pearson

Widharyanto, B. (2017). *Gaya Belajar Model VARK dan Implementasinya di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. 1st International Convergence on Education, Literature, and Arts (ICELA). Jakarta: Faculty Language and Arts. 66-84.

Belajar dengan Gaya Belajar VARK

Ancilla Sekar Julian & Kristophorus Divinanto A.Y, S.Pd.

Pendahuluan

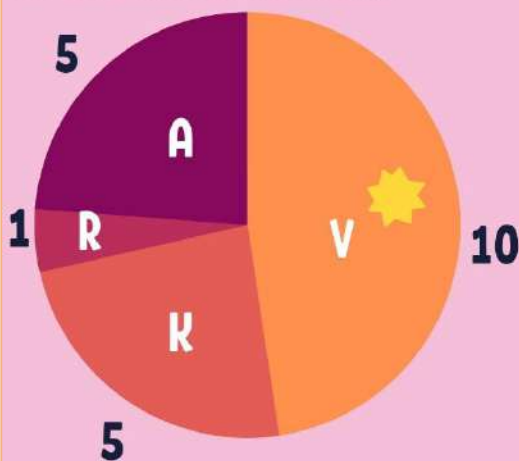
Kemampuan pedagogik adalah kemampuan **guru memahami karakteristik siswa** (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Memahami gaya belajar setiap siswa adalah salah satu bentuk implementasi kompetensi pedagogik. **Gaya belajar** adalah metode yang digunakan seseorang dalam mempelajari pengetahuan baru dalam suatu lingkungan belajar (Schunk, 2012). Seorang guru perlu menyelenggarakan kegiatan belajar yang dapat menunjang beragam gaya belajar. Pembelajaran yang hanya menggunakan satu gaya belajar, dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, motivasi, dan partisipasi (Widharyanto, 2017). Salah satu model gaya belajar adalah model VARK besutan **Flemming**, yang mengkategorikan siswa berdasarkan empat gaya belajar yaitu Visual (V), Auditori (A), Read/write (R), dan Kinestetik (K).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan observasi pembelajaran. Kuesioner menggunakan kuesioner VARK yang telah dimodifikasi. Observasi partisipan dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar yang selaras dengan gaya belajar VARK.

Hasil

Gaya Belajar Siswa Kelas III
SD Pius Bakti Utama Kutoarjo



Kegiatan Belajar Berdasarkan
Gaya Belajar VARK SD N Demangan



Simpulan

- Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berfungsi mengoptimalkan kegiatan belajar.
- Pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa merupakan bentuk implementasi kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki oleh setiap pendidik.
- Masing-masing kegiatan belajar mencerminkan gaya belajar, dan penyelenggaraan kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

Referensi

- Permendiknas No. 16 Tahun 2007
- Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective Sixth Edition*. Boston: Pearson
- Widharyanto, B. (2017). *Gaya Belajar Model VARK dan Implementasinya di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. 1st International Convergence on Education, Literature, and Arts (ICELA). Jakarta: Faculty Language and Arts. 66-84.

**GERAKAN SISWA MENCUCI TANGAN
DENGAN AIR MENGALIR DAN SABUN (GERSIMTALIBUN)
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA
TERHADAP PENTINGNYA CUCI TANGAN DENGAN BENAR
DI SD KANISIUS JOMEGATAN PADA PTM-T**

Emilia Ety Raharjo, Theresia Octavia Widya P, Yulia Christiani, Avinda Wahyu Astuti,
Septia Galuh Purnamasari, Rahmat Ridoi Gulo, Freddi Rius Saputra Hia, Irana Dewi,
Theresia Mardinah, Marta Wisni, Albertus Hartana.

LATAR BELAKANG

Pada masa pandemi ini, pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan yang harus diterapkan sebagai langkah untuk pencegahan penularan Covid-19 semakin meluas. Isolasi diri, karantina, social distancing, social containment, lock down hingga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) adalah aturan-aturan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Selain enam kebijakan tersebut, pemerintah juga memberikan himbauan untuk mencuci tangan menggunakan hand sanitizer atau cuci tangan dengan air mengalir dan sabun selama 20 detik. Cuci tangan dengan air mengalir dan sabun selama 20 detik adalah salah satu metode pencegahan yang bisa dilakukan untuk mengurangi resiko penularan virus Covid-19 ini (Rahmawati dkk, 2020). Selain itu, salah satu protokol kesehatan yang paling penting dan efektif untuk mencegah penularan virus corona (Covid-19) adalah mencuci tangan dengan sabun hingga bersih (Adriyansyah, dkk, 2020: 295).

Tetapi, berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah peneliti lakukan dari Senin, 04 Oktober 2021 – Sabtu, 09 Oktober 2021, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak mencuci tangan dengan benar pada saat ke sekolah untuk mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya mencuci tangan dengan benar pada masa pandemi ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan penyuluhan enam langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk melakukan riset sederhana dengan judul “Gerakan Siswa Mencuci Tangan Dengan Air Mengalir dan Sabun (Gersimtalibun) Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Cuci Tangan Dengan Benar di SD Kanisius Jomegatan Pada PTM-T”

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah gerakan siswa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Gersimtalibun) dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya cuci tangan dengan benar di SD Kanisius Jomegatan pada PTM-T?
2. Bagaimana peran gerakan siswa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Gersimtalibun) dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya cuci tangan dengan benar di SD Kanisius Jomegatan pada PTM-T?

TUJUAN PENELITIAN

1. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mencuci tangan dengan benar di SD Kanisius Jomegatan pada PTM-T.
2. Membiasakan siswa mencuci tangan dengan benar di SD Kanisius Jomegatan pada PTM-T.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penyuluhan dan praktik dilaksanakan pada Senin, 18 Oktober 2021 di SD Kanisius Jomegatan yang beralamat di Jalan Jomegatan, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Penelitian ini dilakukan atas kerjasama dengan pihak sekolah di mana menjadi tempat pelaksanaan kegiatan dan melakukan penyuluhan gerakan siswa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Gersimtalibun) di mana

target siswa bisa terpenuhi. Pelaksanaan dilakukan pada siswa kelas V berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dan siswa kelas VI berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan siswa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Gersimtalibun) telah dilakukan pada Hari Senin tanggal 18 Oktober 2021, pukul 07.30 WIB di SD Kanisius Jomegatan yang beralamat di Jalan Jomegatan, Jomegatan, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Peserta sebanyak 27 Siswa. Sebelum dilakukan penyuluhan, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu pada hari sebelumnya untuk melihat siswa pada saat mencuci tangan. Hasil yang didapatkan adalah siswa kurang mengerti cara dan urutan mencuci tangan dengan benar. Terdapat siswa yang hanya mencuci tangan tanpa menggunakan sabun dan ada yang asal mencuci tangan tetapi tidak sampai sela-sela jari. Sebelum peneliti melakukan penyuluhan, peneliti membuat poster 6 langkah-langkah mencuci tangan yang digunakan sebagai media penyuluhan. Selanjutnya, Peneliti mengadakan penyuluhan Gerakan siswa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Gersimtalibun). Penyuluhan tersebut menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Penyuluhan dilakukan menggunakan media poster langkah-langkah mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun yang selanjutnya dilakukan praktik mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun.

Setelah dilakukan penyuluhan dan praktik, poster-poster tersebut ditempelkan di setiap tempat mencuci tangan. Pada hari selanjutnya, dilakukan pengamatan kembali untuk melihat perilaku siswa saat mencuci tangan. Hasil yang didapatkan siswa dapat mencuci tangan dengan benar tanpa melihat langkah-langkah yang ada di dalam poster. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti di rumah.

KESIMPULAN

Gerakan siswa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Gersimtalibun) dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, hal itu dapat dilihat ketika siswa-siswi dapat melakukan gerakan mencuci tangan dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah diajarkan atau dicontohkan oleh peneliti. Kegiatan tersebut agar dapat menjadi pembiasaan yang bisa dilakukan setiap hari sehingga kesehatan kita bisa terjamin dan kita bisa terhindar dari penyakit-penyakit berbahaya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya penelitian ini diadakan lebih lanjut. Pada penelitian selanjutnya, selain menggunakan observasi lebih baik dapat ditambahkan menggunakan data berupa angket atau google form agar penelitian lebih valid lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. A (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sejak Dini. Celebes Abdimas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1) 45-52.
- Andriyansyah, dkk. (2020). Kampanye Pentingnya Himbauan Mencuci Tangan Melalui Media Pamflet Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 294-299.
- Dewi, L. (2017). Upaya Meningkatkan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. *Seminar Nasional Hari Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) 2017*. 245-246.
- Wikurendra, E. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa. *Jurnal Ilmiah Media Husada*. 7(2), 64-69.



GERAKAN SISWA MENCUCI TANGAN DENGAN AIR MENGALIR DAN SABUN (GERSINTALIBUN) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA TERHADAP PENTINGNYA CUCI TANGAN DENGAN BENAR DI SD KANISIUS JOMEGATAN PADA PTM-T



Emilia Ety Raharjo¹, Theresia Octavia Widya P¹, Yulia Christiani², Avinda Wahyu Astuti¹, Septia Galuh Purnamasari¹, Rahmat Ridoi Gulo¹, Freddi Rius Saputra Hia¹, Irena Dewi¹, Drs. Albertus Hartana, S.J., M.Pd¹, Theresia Mardinah, S.Si², Marta Wisni, S.Pd. SD²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma

²SD Kanisius Jomegatan, Bantul.

LATAR BELAKANG

Pada masa pandemi ini, pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan yang harus diterapkan sebagai langkah untuk pencegahan penularan Covid-19 semakin meluas. Isolasi diri, karantina, *social distancing*, *social containment*, *lock down* hingga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) adalah aturan-aturan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Selain enam kebijakan tersebut, pemerintah juga memberikan himbauan untuk mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* atau cuci tangan dengan air mengalir dan sabun selama 20 detik. Cuci tangan dengan air mengalir dan sabun selama 20 detik adalah salah satu metode pencegahan yang bisa dilakukan untuk mengurangi resiko penularan virus Covid-19 ini (Rahmawati dkk, 2020). Selain itu, salah satu protokol kesehatan yang paling penting dan efektif untuk mencegah penularan virus corona (Covid-19) adalah mencuci tangan dengan sabun hingga bersih (Adriyansyah, dkk, 2020: 295).

Tetapi, berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah peneliti lakukan dari Senin, 04 Oktober 2021 – Sabtu, 09 Oktober 2021, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak mencuci tangan dengan benar pada saat ke sekolah untuk mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM-T). Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya mencuci tangan dengan benar pada masa pandemi ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan penyuluhan enam langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk melakukan riset sederhana dengan judul "Gerakan Siswa Mencuci Tangan Dengan Air Mengalir dan Sabun (Gersintalibun) Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Cuci Tangan Dengan Benar di SD Kanisius Jomegatan Pada PTM-T"

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah gerakan siswa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Gersintalibun) dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya cuci tangan dengan benar di SD Kanisius Jomegatan pada PTM-T?
2. Bagaimana peran gerakan siswa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Gersintalibun) dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya cuci tangan dengan benar di SD Kanisius Jomegatan pada PTM-T?

TUJUAN PENELITIAN

1. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mencuci tangan dengan benar di SD Kanisius Jomegatan pada PTM-T.
2. Membiasakan siswa mencuci tangan dengan benar di SD Kanisius Jomegatan pada PTM-T.



METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penyuluhan dan praktik dilaksanakan pada Senin, 18 Oktober 2021 di SD Kanisius Jomegatan yang beralamat di Jalan Jomegatan, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Penelitian ini dilakukan atas kerjasama dengan pihak sekolah di mana menjadi tempat pelaksanaan kegiatan dan melakukan penyuluhan gerakan siswa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Gersintalibun) di mana target siswa bisa terpenuhi. Pelaksanaan dilakukan pada siswa kelas V berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dan siswa kelas VI berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan siswa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Gersintalibun) telah dilakukan pada Hari Senin tanggal 18 Oktober 2021, pukul 07.30 WIB di SD Kanisius Jomegatan yang beralamat di Jalan Jomegatan, Jomegatan, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Peserta sebanyak 27 Siswa. Sebelum dilakukan penyuluhan, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu pada hari sebelumnya untuk melihat siswa pada saat mencuci tangan. Hasil yang didapatkan adalah siswa kurang mengerti cara dan urutan mencuci tangan dengan benar. Terdapat siswa yang hanya mencuci tangan tanpa menggunakan sabun dan ada yang asal mencuci tangan tetapi tidak sampai sela-sela jari. Sebelum peneliti melakukan penyuluhan, peneliti membuat poster 6 langkah-langkah mencuci tangan yang digunakan sebagai media penyuluhan. Selanjutnya, Peneliti mengadakan penyuluhan Gerakan siswa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Gersintalibun). Penyuluhan tersebut menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Penyuluhan dilakukan menggunakan media poster langkah-langkah mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun yang selanjutnya dilakukan praktik mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun.

Setelah dilakukan penyuluhan dan praktik, poster-poster tersebut ditempelkan di setiap tempat mencuci tangan. Pada hari selanjutnya, dilakukan pengamatan kembali untuk melihat perilaku siswa saat mencuci tangan. Hasil yang didapatkan siswa dapat mencuci tangan dengan benar tanpa melihat langkah-langkah yang ada di dalam poster. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti di rumah.

KESIMPULAN

Gerakan siswa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Gersintalibun) dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, hal itu dapat dilihat ketika siswa-siswi dapat melakukan gerakan mencuci tangan dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah diajarkan atau dicontohkan oleh peneliti. Kegiatan tersebut agar dapat menjadi pembiasaan yang bisa di lakukan setiap hari sehingga kesehatan kita bisa terjamin dan kita bisa terhindar dari penyakit-penyakit berbahaya

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya penelitian ini diadakan lebih lanjut. Pada penelitian selanjutnya, selain menggunakan observasi lebih baik dapat ditambahkan menggunakan data berupa angket atau *google form* agar penelitian lebih valid lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. A. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1) 45-52.
- Adriyansyah, dkk. (2020). Kampanye Pentingnya Himbauan Mencuci Tangan Melalui Media Pamflet Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 294-299.
- Dewi, L. (2017). Upaya Meningkatkan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. *Seminar Nasional Hari Pengabdian kepada Masyarakat (SENAS) 2017*. 245-246.
- Wikurendra, E. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa. *Jurnal Ilmiah Media Husada*. 7(2), 64-69.



GURU HARUS KOCAK (KREATIF, OBJEKTIF, CERDAS, AKTIF, DAN KOMUNIKATIF)

Angela Widya P, Theresia Nadya P, Melkior Tue, Priscila Puspitasari, Maria Apolonia,
Antonius Dedy K, Suwaebah, Wahyu Wido Sari.

ABSTRAK

Guru kurang efektif dalam pengelolaan kelas sehingga peserta didik merasa bosan. Permasalahan yang di hadapi SDN Condong Catur adalah siswa kurang aktif karena media pembelajaran kurang menarik, proses belajar mengajar terlalu lama dan monoton. Setelah dilakukan metode KOCAK (Kreatif, Objektif, Cerdas, Aktif dan komunikatif) kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik .

LATAR BELAKANG

Permasalahan yang di temukan SDN Condong Catur: Guru terlalu monoton dalam belajar , terlalu membosankan seperti tulisannya terlalu dalam ppt, kurangnya gambar animasi yang menarik saat pengajaran, dalam penyampaian materi guru terlalu kaku . Sehingga kelompok kami memberikan solusi: guru harus kocak (kreatif, objektif, cerdas, aktif, komunikatif) .

EVALUASI

Saat kita melakukan observasi yaitu saat mengajar terdapat banyak tulisan di dalam ppt sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk belajar, guru kurang efektif dalam pengelolaan waktu sehingga peserta didik merasa bosan. Pada saat kegiatan proses belajar mengajar guru terlalu karena karena kurang menguasai kelas dan materi.

METODE

Dalam menangani permasalahan yang terjadi guru harus KOCAK (Kreatif , Objektif , Cerdas , Aktif dan Komunikatif) :

Kreatif: guru memberikan media yang menarik saat proses belajar mengajar.

Objektif: guru harus menyampaikan materi secara padat dan jelas.

Cerdas: guru harus bisa mengeksplorasi semua potensi dan kemampuan peserta didik.

Aktif: guru harus pandai dalam menyusun strategi yang efektif dan efisien.

Komunikatif: guru harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik.

HASIL

Setelah kita melakukan metode kocak (kreatif, objektif, cerdas, aktif, komunikatif) siswa menjadi aktif dalam menjawab pertanyaan, mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif dalam mengikuti googlemeet, siswa lebih bisa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran daring, siswa tidak bosan saat proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Permasalahan yang di hadapi di SDN Condong Catur adalah kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar karena media pembelajaran kurang menarik, kegiatan proses belajar mengajar terlalu lama, guru terlalu

kaku dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dengan adanya metode kocak dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan proses belajar mengajar yang terjadi di SDN Condong Catur.

DAFTAR PUSTAKA

Syaiful Bahri dan Aswan, Metode demonstration (2010 : 90)

<https://www.indonesiastudents.com/pengertian-bimbingan-konseling-menurut-para-ahli-terlengkap/>



Guru harus **KOCAK**

(*Kreatif , Objektif, Cerdas, Aktif dan Komunikatif*)

Abstrak :

Guru kurang efektif dalam pengelolaan kelas sehingga peserta didik merasa bosan . Permasalahan yang di hadapi SDN Condong Catur adalah siswa kurang aktif karena media pembelajaran kurang menarik, proses belajar mengajar terlalu lama dan monoton . Setelah dilakukan metode KOCAK (Kreatif , Objektif , Cerdas , Aktif dan komunikatif) kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik .

Latar Belakang :

Permasalahan yang di temukan SDN Condong Catur: Guru terlalu monoton dalam belajar , terlalu membosankan seperti tulisannya terlalu dalam ppt , kurangnya gambar animasi yang menarik saat pengajaran , dalam penyampaian materi guru terlalu kaku . Sehingga kelompok kami memberikan solusi: guru harus kocak (kreatif , objektif , cerdas , aktif , komunikatif) .

Evaluasi :

Saat kita melakukan observasi yaitu saat mengajar terdapat banyak tulisan di dalam ppt sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk belajar, guru kurang efektif dalam pengelolaan waktu sehingga peserta didik merasa bosan , Pada saat kegiatan proses belajar mengajar guru terlalu karena karena kurang menguasai kelas dan materi .

Hasil :

Setelah kita melakukan metode kocak (kreatif , objektif , cerdas, aktif, komunikatif) siswa menjadi aktif dalam menjawab pertanyaan, mengumpulkan tugas tepat waktu , aktif dalam mengikuti google meet , siswa lebih bisa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran daring , siswa tidak bosan saat proses pembelajaran .

Referensi :

Syaiful Bahri dan Aswan , Metode demonstration (2010 : 90)
<https://www.indonesiastudents.com/pengertian-bimbingan-konseling-menurut-para-ahli-terlengkap/>

Metode :

Dalam menangani permasalahan yang terjadi guru harus KOCAK (Kreatif , Objektif , Cerdas , Aktif dan Komunikatif) :

Kreatif : guru memberikan media yang menarik saat proses belajar mengajar .

Objektif : guru harus menyampaikan materi secara padat dan jelas .

Cerdas : guru harus bisa mengeksplorasi semua potensi dan kemampuan peserta didik .

Aktif : guru harus pandai dalam menyusun strategi yang efektif dan efisien .

Komunikatif : guru harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik .

Kesimpulan :

Permasalahan yang di hadapi di SDN Condong Catur adalah kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar karena media pembelajaran kurang menarik , kegiatan proses belajar mengajar terlalu lama , guru terlalu kaku dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dengan adanya metode kocak dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan proses belajar mengajar yang terjadi di SDN Condong Catur .



Mahasiswa

- Angela Widya P
- Theresia Nadya P
- Melkior Tue
- Priscila Puspitasari
- Maria Apolonia
- Antonius Dedy K
- Suwaebah
- Wahyu Wido Sari

**UNIVERSITAS SANATA
DHARMA YOGYAKARTA**



IDENTIFIKASI MASALAH PERCAYA DIRI ANAK KELAS 1 SD KANISIUS TOTOGAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Benedikt Josephine E, Erika A, Priska Arsita B, Klara Galuh, Christina Maharani,
Lintang A, Kintan Limiansih.

PENDAHULUAN

Pandemi virus corona mengubah tatanan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring membatasi ruang gerak guru dalam mengawasi peserta didiknya. Keberlangsungan proses pembelajaran daring menjadi tergantung pada pola pendampingan orang tua. Bahwasanya, pendampingan orang tua dalam prakteknya tidak dilakukan secara intensif karena kesibukan orang tua. Hal ini turut dirasakan peserta didik dalam bereksplorasi, berkreasi dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan. Peserta didik menjadi memiliki ketergantungan dalam menumbuhkan sikap percaya diri. Percaya Diri (*Self Confidence*) dapat diartikan meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang cukup efektif (Kusumah, 2019: 219). Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Seperti halnya yang diungkapkan guru kelas 1 melalui wawancara mendapatkan hasil bahwa 6 siswa kelas 1 memiliki permasalahan dalam sikap percaya diri selama mengikuti pembelajaran daring serta kurangnya pendampingan orang tua. Oleh karena itu, peneliti melakukan identifikasi permasalahan kepercayaan diri anak selama pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sikap percaya diri anak selama mengikuti pembelajaran daring.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 bertempat di SD Kanisius Totogan dengan subjek penelitian yaitu 6 siswa dari kelas 1 SD. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket, dan observasi.

JADWAL RISET

- 18 Oktober 2021: Wawancara guru dan wali kelas 1 guna melihat anak kelas 1 yang perlu bimbingan dan konseling.
- 19 Oktober 2021: Wawancara dengan orang tua dan anak secara online terkait intensitas pendampingan orang tua dan sikap anak saat menghadapi tugas yang diberikan guru.
- 20 - 22 Oktober 2021: Zoom observasi sikap anak
- 29 Oktober 2021: Zoom bersama 6 anak dan mahasiswa, dengan kegiatan melihat video animasi "jangan takut mencoba" kemudian membagikan angket review video.

KERANGKA KONSEP

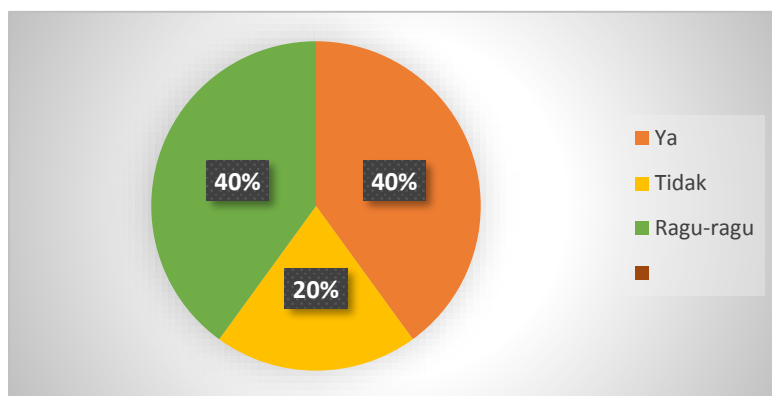
Anak yang memiliki sikap percaya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Fokus pada kelebihannya dan fokus mengatasi kekurangannya, 2) Berani mengambil resiko, 3) Berani mengakui ketika belum paham, 4) Terus belajar dan pantang menyerah (Kemendikbud, 2017: 7). Peran orang tua sangat besar dalam menumbuhkan sikap percaya diri anak selama pembelajaran daring terutama untuk siswa kelas 1.

HASIL PENELITIAN

Indikator Percaya Diril	Fenomena yang muncul saat wawancara siswa	Fenomena yang muncul saat wawancara orangtua
1. Fokus pada kebanyakan dan fokus mengatasi kekurangannya	Siswa mengalihkan perhatian saat guru memberikan materi pembelajaran melalui zoom. Siswa kesulitan saat membaca dikarenakan saat pembelajaran di zoom menggunakan HP sehingga bacaan yang ditayangkan tidak jelas terbaca.	Kurangnya pendampingan orang tua saat dirumah karena sibuk bekerja. Kurangnya pengawasan dan pendampingan dari orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar di rumah yang kondusif, sehingga adik dari siswa cenderung mengganggu proses pembelajaran.
2. Berani mengambil resiko	Siswa masih dibantu orang tua dalam menjawab sebuah pertanyaan.	Orang tua memaksa anak untuk melakukan sesuatu diluar kemampuannya
3. Berani mengakui ketika belum paham	Siswa masih <i>moody</i> dalam mengerjakan tugas.	Orang tua menemani anak mengerjakan tugas saat waktu senggang (setelah mengerjakan pekerjaan rumah), adapula orang tua yang memiliki ambisi supaya anak memiliki prestasi baik di kelas.
4. Terus belajar dan pantang menyerah	Siswa memerlukan bantuan dari orang tua dalam mengerjakan tugas, siswa menunggu orang tua senggang/memiliki waktu untuk mengerjakan tugas.	<ul style="list-style-type: none"> • Anak selalu dibantu mengerjakan tugas karena orang tua kurang percaya terhadap kemampuan anak. • Orang tua berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak • Beberapa orang tua turut menemani anak ketika pembelajaran online, namun adapula orang tua yang melepas anak karena beliau sibuk bekerja.

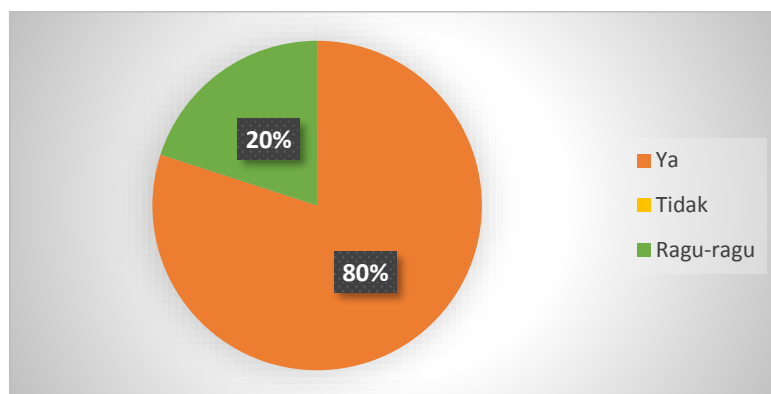
Hasil Angket

- Setelah melihat film pendek, saya semakin sadar untuk mengerjakan tugas dari guru dengan mandiri.



Hasil diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa anak kelas 1 kurang sadar untuk mengerjakan tugas dari guru dengan mandiri yang ditunjukkan dalam diagram 40% anak menjawab “Ya” dan yang menjawab “Tidak” dan “Ragu-ragu” terdapat 60% anak.

- Setelah melihat film pendek, saya berani bertanya apabila saya mengalami kesulitan dalam belajar.



Hasil diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa anak kelas 1 berani bertanya apabila mengalami kesulitan dalam belajar yang ditunjukkan dalam diagram 80% anak menjawab “Ya” dan yang menjawab “Ragu- ragu” terdapat 20% anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Kepercayaan diri anak belum memenuhi kategori karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari anak yaitu kurang memahami pembelajaran karena jarak dan fasilitas yang kurang. Faktor eksternal yaitu peran orang tua masih belum mengerti kemauan anak dan menginginkan anak untuk selalu menjadi yang terbaik di kelas, adanya gangguan dari saudara saat belajar dan kurangnya rasa percaya diri anak saat ditanya ataupun saat melakukan pembelajaran daring, anak masih terpaku bertanya terlebih dahulu kepada orang tua ataupun mendengarkan jawaban dari orang tua.

Saran: Bisa dilakukan suatu treatment untuk meningkatkan rasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumah & Asiyah, Walid. A. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.
- Kemendikbud. (2017). *Membantu Anak Percaya Diri*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.



Identifikasi Masalah Percaya Diri Anak Kelas 1 SD Kanisius Totogan Selama Pembelajaran Daring

Benedikt Josephine E; Erika A; Priska Arsita B; Klara Galuh; Christina Maharani; Lintang A; **Emmanda Sekar Yunita**
Dosen Pembimbing : Kintan Limiansih S.Pd., M.Pd.



PENDAHULUAN

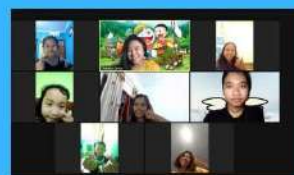
Pandemi virus corona mengubah tatanan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring membatasi ruang gerak guru dalam mengawasi peserta didiknya. Keberlangsungan proses pembelajaran daring menjadi tergantung pada pola pendampingan orang tua. Bahwasanya, pendampingan orang tua dalam prakteknya tidak dilakukan secara intensif karena kesibukan orang tua. Hal ini turut dirasakan peserta didik dalam bereksplorasi, berkreasi dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan. Peserta didik menjadi memiliki ketergantungan dalam menumbuhkan sikap percaya diri. Percaya Diri (*Self Confidence*) dapat diartikan meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang cukup efektif (Kusumah, 2019: 219). Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Seperti halnya yang diungkapkan guru kelas 1 melalui wawancara mendapatkan hasil bahwa 6 siswa kelas 1 memiliki permasalahan dalam sikap percaya diri selama mengikuti pembelajaran daring serta kurangnya pendampingan orang tua. Oleh karena itu, peneliti melakukan identifikasi permasalahan kepercayaan diri anak selama pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sikap percaya diri anak selama mengikuti pembelajaran daring.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 bertempat di SD Kanisius Totogan dengan subjek penelitian yaitu 6 siswa dari kelas 1 SD. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket, dan observasi.

JADWAL RISET

- 18 Oktober 2021 : Wawancara guru dan wali kelas 1 guna melihat anak kelas 1 yang perlu bimbingan dan konseling.
- 19 Oktober 2021 : Wawancara dengan orang tua dan anak secara online terkait intensitas pendampingan orang tua dan sikap anak saat menghadapi tugas yang diberikan guru.
- 20 - 22 Oktober 2021 : Zoom observasi sikap anak
- 29 Oktober 2021 : Zoom bersama 6 anak dan mahasiswa, dengan kegiatan melihat video animasi "jangan takut mencoba" kemudian membagikan angket *review* video.



KERANGKA KONSEP

Anak yang memiliki sikap percaya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Fokus pada kelebihan dan fokus mengatasi kekurangannya, 2) Berani mengambil resiko, 3) Berani mengakui ketika belum paham, 4) Terus belajar dan pantang menyerah (Kemendikbud, 2017: 7). Peran orang tua sangat besar dalam menumbuhkan sikap percaya diri anak selama pembelajaran daring terutama untuk siswa kelas 1

HASIL PENELITIAN

Indikator Percaya Diri	Fenomena yang muncul saat wawancara siswa	Fenomena yang muncul saat wawancara orangtua
1. Fokus pada kelebihan dan fokus mengatasi kekurangannya	Siswa mengalihkan perhatian saat guru memberikan materi pembelajaran melalui <i>zoom</i> . Siswa kesulitan saat membaca dikarenakan saat pembelajaran di <i>zoom</i> menggunakan HP sehingga bacaan yang ditayangkan tidak jelas terbaca.	Kurangnya pendampingan orang tua saat di rumah karena sibuk bekerja. Kurangnya pengawasan dan pendampingan dari orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar di rumah yang kondusif, sehingga adik dari siswa cenderung mengganggu proses pembelajaran.
2. Berani mengambil resiko	Siswa masih dibantu orang tua dalam menjawab sebuah pertanyaan.	Orang tua memaksa anak untuk melakukan sesuatu diluar kemampuannya.
3. Berani mengakui ketika belum paham	Siswa masih <i>moody</i> dalam mengerjakan tugas.	Orang tua menemani anak mengerjakan tugas saat waktu senggang (setelah mengerjakan pekerjaan rumah), adapula orang tua yang memiliki ambisi supaya anak memiliki prestasi baik di kelas.
4. Terus belajar dan pantang menyerah	Siswa memerlukan bantuan dari orang tua dalam mengerjakan tugas, siswa menunggu orang tua senggang/memiliki waktu untuk mengerjakan tugas.	<ul style="list-style-type: none"> • Anak selalu dibantu mengerjakan tugas karena orang tua kurang percaya terhadap kemampuan anak. • Orang tua berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak • Beberapa orang tua turut menemani anak ketika pembelajaran online, namun adapula orang tua yang melepas anak karena beliau sibuk bekerja.

Hasil Angket

1. Setelah melihat film pendek, saya semakin sadar untuk mengerjakan tugas dari guru dengan mandiri.



Hasil diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa anak kelas 1 kurang sadar untuk mengerjakan tugas dari guru dengan mandiri yang ditunjukkan dalam diagram 40% anak menjawab "Ya" dan 60% menjawab "Tidak" dan "Ragu-ragu" terdapat 0% anak.

2. Setelah melihat film pendek, saya berani bertanya apabila saya mengalami kesulitan dalam belajar.



Hasil diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa anak kelas 1 berani bertanya apabila mengalami kesulitan dalam belajar yang ditunjukkan dalam diagram 80% anak menjawab "Ya" dan 20% menjawab "Tidak" dan "Ragu-ragu" terdapat 0% anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Kepercayaan diri anak belum memenuhi kategori karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari anak yaitu kurang memahami pembelajaran karena jarak dan fasilitas yang kurang. Faktor eksternal yaitu peran orang tua masih belum mengerti kemampuan anak dan menginginkan anak untuk selalu menjadi yang terbaik di kelas, adanya gangguan dari saudara saat belajar dan kurangnya rasa percaya diri anak saat ditanya ataupun saat melakukan pembelajaran daring, anak masih terpacu bertanya terlebih dahulu kepada orang tua ataupun mendengarkan jawaban dari orang tua.

Saran: Bisa dilakukan suatu treatment untuk meningkatkan rasa percaya diri

REFERENSI

- Kusumah & Asiyah, Walid, A. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.
- Kemendikbud. (2017). *Membantu Anak Percaya Diri*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.

IDENTIFIKASI TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS BAWAH SD JOANNES BOSCO SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Nugroho, R. U. K, Buaga, G. F, Kirana, K. D. A, Pardede, F. M. N & Angelina,
M. Emiliana Arti Susanti, Gregorius Ari Nugrahanta.

LATAR BELAKANG

1. Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap atau tingkah laku anak yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan untuk menjalankan kewajiban dalam belajar.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas bawah SD Joannes Bosco selama pembelajaran daring.
3. Hipotesis pada penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan siswa kelas bawah SD Joannes Bosco selama pembelajaran daring adalah tinggi.

METODE

1. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei.
2. Sampel penelitian ini didapatkan dari penelitian terbatas 9 responden.
3. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes dengan kuesioner tertutup.
4. Responden mengisi lembar kuesioner pada GoogleForm.

HASIL

No	Rentang Skor (%)	Kualifikasi	Kategori
1	71 – 100	Tinggi	Baik
2	31 – 70	Sedang	Cukup
3	0 - 30	Rendah	Kurang



RESPONDEN	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	SKOR	NILAI
GURU 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
GURU 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93
GURU 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	93
GURU 4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	87
GURU 5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
GURU 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93
GURU 7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87
GURU 8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	80
GURU 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93
																Rerata	13.7 91
																Min	12 80
																Max	15 100
																Std	0.87 5.77
																Var	0.75 33.3

1. Dapat diringkas dalam bentuk bagan peningkatan kedisiplinan siswa. Setiap hasil yang didapat dari 9 responden dengan kategori “baik”.
2. Indikator nomor 1 memperoleh nilai 100.
3. Indikator nomor 2, 3, 5, 6, 9 memperoleh nilai 93.
4. Indikator nomor 4, 7 memperoleh nilai 87, dan
5. Indikator nomor 8 memperoleh nilai 80.
6. Hasil dari analisis riset sederhana 9 responden menunjukkan skor rerata dari seluruh nilai yaitu 91 dengan kualifikasi “tinggi”.

KESIMPULAN

1. Tingkat kedisiplinan siswa kelas bawah SD Joannes Bosco selama pembelajaran daring adalah tinggi.
2. Berdasarkan riset sederhana tingkat kedisiplinan siswa SD Joannes Bosco selama pandemic masuk dalam kualifikasi “Tinggi” dengan kategori “Baik”

DAFTAR PUSTAKA

- Meika, N. L. (2021). “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga” (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

IDENTIFIKASI TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS BAWAH SD JOANNES BOSCO SELAMA PEMBELAJARAN DARING



Nugroho, R. U. K, Buaga, G. F, Kirana, K. D. A, Pardede, F. M. N & Angelina, M., Gregorius Ari-Emilliana Arti Susanti Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma Nugrahanta.

LATAR BELAKANG

- Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap atau tingkah laku anak yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan untuk menjalankan kewajiban dalam belajar.
- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas bawah SD Joannes Bosco selama pembelajaran daring.
- Hipotesis pada penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan siswa kelas bawah SD Joannes Bosco selama pembelajaran daring adalah tinggi.

METODE

- Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei.
- Sampel penelitian ini didapatkan dari penelitian terbatas 9 responden.
- Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes dengan kuesioner tertutup.
- Responden mengisi lembar kuesioner pada *GoogleForm*.

HASIL

No	Rentang Skor (%)	Kualifikasi	Kategori
1	71 – 100	Tinggi	Baik
2	31 – 70	Sedang	Cukup
3	0 - 30	Rendah	Kurang

RESPONDEN	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	SKOR	NILAI	
GURU 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	
GURU 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93
GURU 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93
GURU 4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	87
GURU 5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
GURU 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93
GURU 7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87
GURU 8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	80
GURU 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93
Rerata																13,7	91	
Min																12	80	
Max																15	100	
Std																0,87	5,77	
Var																0,75	33,3	



- Hasil dari analisis riset sederhana 9 responden menunjukkan skor rerata dari seluruh nilai yaitu 91 dengan kualifikasi “tinggi”.

KESIMPULAN

- Tingkat kedisiplinan siswa kelas bawah SD Joannes Bosco selama pembelajaran daring adalah tinggi.
- Berdasarkan riset sederhana tingkat kedisiplinan siswa SD Joannes Bosco selama pandemic masuk dalam kualifikasi “Tinggi” dengan kategori “Baik”

DAFTAR PUSTAKA

- Meika, N. L. (2021). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

UCAPAN TERIMA KASIH

- DOSEN PEMBIMBING PLP 3
- PGSD UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA
- SD JOANNES BOSCO YOGYAKARTA



IDENTIFIKASI TINGKAT KEJUJURAN SISWA KELAS ATAS SD KANISIUS WIROBRAJAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Hestu Riski Mahanani, Anita Eka Prasetyowati, Nur Agus salim,
Maria Delta Oktaviani, Ambrosius Kharisma Bagaskara, Visia Oktaviani,
Fransisca Romana Mia Hiastuti, F.X. Murti Hadi, SJ.

ABSTRAK

Kejujuran adalah salah satu karakter yang sangat penting dimiliki oleh setiap pribadi, terutama dalam dunia pendidikan kejujuran adalah karakter yang wajib di tanamkan sejak dini. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat kejujuran siswa kelas atas di SD Kanisius Wirobrajan 1 selama pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Hasil dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Ms. Excel dengan hasil yaitu tingkat kejujuran siswa kelas atas SD Kanisius Wirobrajan memiliki kategori sedang selama pembelajaran daring, yaitu dengan prosentase 58%.

PENDAHULUAN

Kejujuran adalah salah satu karakter yang sangat penting dimiliki oleh setiap pribadi, terutama dalam dunia pendidikan kejujuran adalah karakter yang wajib di tanamkan sejak dini. Salah satu sekolah dasar yang sudah menanamkan pendidikan karakter sejak dini adalah SD Kanisius Wirobrajan. Salah satu guru SD Kanisius Wirobrajan menyebutkan bahwa beliau menggunakan cara ujian secara lisan untuk meminimalisir siswa berbuat curang. Dari riset sederhana yang kami lakukan, kami bertujuan untuk mengetahui tingkat kejujuran siswa selama pembelajaran daring. Dari penelitian kami tersebut, didapatkan hipotesis bahwa tingkat kejujuran siswa kelas atas SD Kanisius Wirobrajan selama pembelajaran daring tinggi.

METODE

1. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei.
2. Sampel penelitian diambil dari populasi siswa-siswi kelas atas SD K Wirobrajan 1 yang berjumlah 15 responden.
3. Teknik sampling yang digunakan adalah Stratified random sampling Responden mengisi lembar data diri menjawab kuis yang telah dibagikan oleh peneliti melalui google form untuk melihat tingkat kejujuran siswa-siswi selama pembelajaran daring.
4. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan Ms.Excel.

HASIL

Kami melakukan penelitian ini di kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan kelas 6. Dari populasi yang berjumlah 145 orang, kami mengambil sampel berjumlah 15 orang. didapatkan data kelas 4 memiliki tingkat kejujuran yaitu dengan memiliki rata-rata 64%, kemudian kelas 5 memiliki tingkat kejujuran dengan memiliki rata-rata yaitu 55% dan di kelas 6 memiliki tingkat kejujuran yaitu rata-rata 58%. Dari ketiga kelas tersebut diperoleh data yaitu dengan rata-rata 58% dengan kategori sedang. jadi tingkat kejujuran siswa kelas atas yang ada di SD Kanisius Wirobrajan selama pembelajaran daring yaitu sedang.



Kategori	Interval	%Interval
Tinggi	11-15	$\geq 73\%$
Sedang	6-10	34-67%
Rendah	0-5	$\leq 33\%$

KESIMPULAN

Dari riset sederhana yang telah kami lakukan, didapatkan hasil bahwa tingkat kejujuran siswa kelas atas SD Kanisius Wirobrajan tinggi. Hal itu dibuktikan dengan hasil analisis data siswa yang mengisi kuisioner yang telah kami buat. Berbeda dengan hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan beberapa guru, dalam riset ini hasil yang kami dapat adalah tingkat kejujuran siswa dikatakan masih sedang yaitu dengan prosentase 58%

DAFTAR PUSTAKA

- Morissan. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Kharisma Putra
- Utama. Naim, N. (2012). Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Samani, M. dan Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pohan, Albert efendi. 2020. Konsep Pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah. Jawa Tengah : CV Sarnu Untung.



IDENTIFIKASI TINGKAT KEJUJURAN SISWA KELAS ATAS SD KANISIUS WIROBRAJAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING



Hestu Riski Mahanani Anita Eka Prasetyowati Nur Agus salim
 Maria Delta Oktaviani Ambrosius Kharisma Bagaskara Visia Oktaviani
 Francisca Romana Mia Hiastuti, F.X. Murti Hadi

ABSTRAK



Kejujuran adalah salah satu karakter yang sangat penting dimiliki oleh setiap pribadi, terutama dalam dunia pendidikan kejujuran dalam karakter yang wajib di tanamkan sejak dini. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat kejujuran siswa kelas atas di SD Kanisius Wirobrajan 1 selama pembelajaran daring.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Hasil dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Ms. Exel dengan hasil yaitu tingkat kejujuran siswa kelas atas SD Kanisius Wirobrajan memiliki kategori sedang selama pembelajaran daring, yaitu dengan prosentase 58%.

PENDAHULUAN



Kejujuran adalah salah satu karakter yang sangat penting dimiliki oleh setiap pribadi, terutama dalam dunia pendidikan kejujuran dalam karakter yang wajib di tanamkan sejak dini.

Salah satu sekolah dasar yang sudah menanamkan pendidikan karakter sejak dini adalah SD Kanisius Wirobrajan. Salah satu guru SD Kanisius Wirobrajan menyebutkan bahwa beliau menggunakan cara ujian secara lisan untuk meminimalisir siswa berbuat curang.

Dari riset sederhana yang kami lakukan, kami bertujuan untuk mengetahui tingkat kejujuran siswa selama pembelajaran daring.

Dari penelitian kami tersebut, didapatkan hipotesis bahwa tingkat kejujuran siswa kelas atas SD Kanisius Wirobrajan selama pembelajaran daring tinggi.

METODE



- Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei.
- Sampel penelitian diambil dari populasi siswa-siswi kelas atas SD K Wirobrajan 1 yang berjumlah 15 responden.
- Teknik sampling yang digunakan adalah Stratified random sampling
- Responden mengisi lembar data diri menjawab kuisioner yang telah dibagikan oleh peneliti melalui google form untuk melihat tingkat kejujuran siswa-siswi selama pembelajaran daring.
- Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan Ms.Excel

HASIL



Kami melakukan penelitian ini di kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan kelas 6. Dari populasi yang berjumlah 145 orang, kami mengambil sampel berjumlah 15 orang. didapatkan data kelas 4 memiliki tingkat kejujuran yaitu dengan memiliki rata-rata 64%, kemudian kelas 5 memiliki tingkat kejujuran dengan memiliki rata-rata yaitu 55% dan di kelas 6 memiliki tingkat kejujuran yaitu rata-rata 55%. Dari ketiga kelas tersebut diperoleh data yaitu dengan rata-rata 58% dengan kategori sedang. jadi tingkat kejujuran siswa kelas atas yang ada di SD Kanisius Wirobrajan selama pembelajaran daring yaitu sedang.

KESIMPULAN



Dari riset sederhana yang telah kami lakukan, didapatkan hasil bahwa tingkat kejujuran siswa kelas atas SD Kanisius Wirobrajan tinggi. Hal itu dibuktikan dengan hasil analisis data siswa yang mengisi kuisioner yang telah kami buat. Berbeda dengan hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan beberapa guru, dalam riset ini hasil yang kami dapat adalah tingkat kejujuran siswa dikatakan masih sedang yaitu dengan prosentase 58%



Tingkat Kejujuran Siswa SD Kanisius Wirobrajan



REFERENSI



- Morissan. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Naim, N. (2012). Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Samani, M. dan Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pohan, Albert efendi. 2020. Konsep Pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah. Jawa Tengah : CV Sarnu Untung.

UCAPAN TERIMAKASIH



- Ibu Ernawati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Kanisius Wirobrajan
- Ibu Francisca Romana Mia Hiastuti, S.Pd selaku guru pamong PLP-3
- Romo F.X. Murti Hadi, SJ. selaku dosen pembimbing kelompok PLP-3
- Bapak/Ibu guru SD Kanisius Wirobrajan
- Teman-teman kelompok PLP-3

Kategori	Interval	%Interval
Tinggi	11-15	≥73%
Sedang	6-10	34-67%
Rendah	0-5	≤33%



IMPACT OF ONLINE SCHOOL

Aditya Dwi Prananda, Wulandari, Sesilia Novananda Ivana Putri, Irene Wulaningtyas,
Fransiska Dini Andini, Sheren Regina Millenia, Paino, Maria Agustina Amelia.

ABSTRAK

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka dan dicapai dengan menggunakan jaringan atau internet yang ada. pembelajaran online dicapai dengan menggunakan sejumlah perangkat lunak yang membantu dalam proses pembelajaran seperti google classroom, whatsapp group, zoom, google meet, dan lain-lain. Riset ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran daring di sd negeri deresan. hasil riset menunjukkan rata-rata yang diperoleh pada saat post test atau hasil akhir 74 dengan rentang skor 45-100 tergolong dalam nilai "baik". hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring dengan tetap memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai materi pembelajaran kepada siswa sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

LATAR BELAKANG

Pandemi covid 19 telah menyebabkan perubahan besar dalam system pembelajaran di sekolah dari tatap muka menjadi pembelajaran online. pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka dan dicapai dengan menggunakan jaringan atau internet yang ada. Pembelajaran online dicapai dengan menggunakan sejumlah perangkat lunak yang membantu dalam proses pembelajaran seperti google classroom, whatsapp group, zoom, google meet, dan lain-lain.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas 4b di sd negeri deresan selama pembelajaran daring.

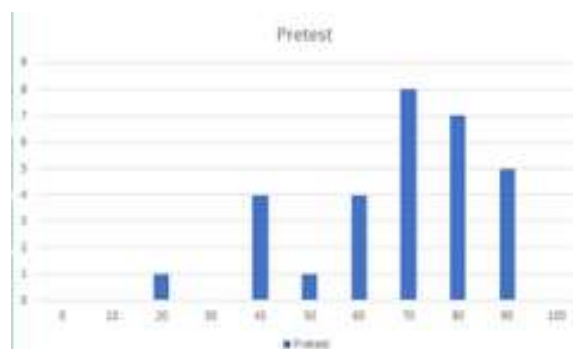
HIPOTESIS

Pembelajaran daring dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 4b sd negeri deresan dalam meningkatkan keahlian atau skill yang dimilikinya.

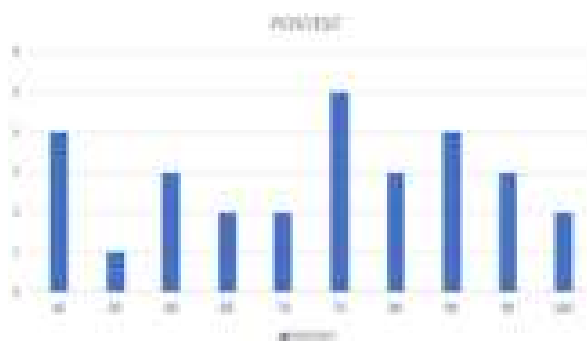
METODE PENGUMPULAN DATA

1. Waktu: penelitian ini menggunakan metode tes melalui google form yang diberikan di awal dan akhir pembelajaran.
2. Sampel penelitian ini menggunakan 30 responden kelas 4b di sd negeri deresan.
3. Teknik sampling yang di gunakan yaitu purposive sampling. 12- 15 oktober 2021

HASIL PRE-TEST



HASIL POST-TEST



KESIMPULAN

Pembelajaran di sdn deresan dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu pemberian tugas dan materi melalui whatsapp dan zoom. dengan rata-rata nilai awal yang diperoleh sebesar 68.667 kemudian dilaksanakan pembelajaran dan penjelasan secara zoom dan didapatkan rata-rata hasil akhir sebesar 74. Dengan demikian didapatkan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, Weni dan Happy Fitria. 2021. *Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD Negeri 103 Palembang*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin,Zaenal 2009. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Latip, Asep Ediana. 2018. *Evaluasi Pembelajaran Di SD dan MI*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.



IMPACT OF ONLINE SCHOOL



ADITYA DWI PRANANDA, WULANDARI, SESILIA NOVANANDA IVANA PUTRI, IRENE WULANINGTYAS, FRANSISKA DINI ANDINI, SHEREN REGINA MILLENIA MAHASISWA PROF. PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA

Paino, Maria Agustina Amelia

ABSTRAK

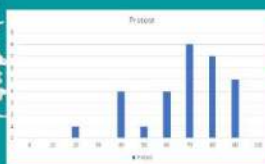
PEMBELAJARAN ONLINE ADALAH PEMBELAJARAN YANG BERLANGSUNG TANPA TATAP MUKA DAN DICAPAI DENGAN MENGGUNAKAN JARINGAN ATAU INTERNET YANG ADA. PEMBELAJARAN ONLINE DICAPAI DENGAN MENGGUNAKAN SEJUMLAH PERANGKAT LUNAK YANG MEMBANTU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEPERTI GOOGLE CLASSROOM, WHATSAPP GROUP, ZOOM, GOOGLE MEET, DAN LAIN-LAIN. RISET INI DILAKUKAN UNTUK MENGETAHUI TINGKAT PEMAHAMAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI DERESAN. HASIL RISET MENUNJUKKAN RATA-RATA YANG DIPEROLEH PADA SAAT POST TEST ATAU HASIL AKHIR 74 DENGAN RENTANG SKOR 45-100 TERGOLONG DALAM NILAI "BAIK". HAL TERSEBUT DAPAT DIKATAKAN BAHWA PEMBELAJARAN DARING DENGAN TETAP MEMBERIKAN PENJELASAN DAN PEMAHAMAN MENGENAI MATERI PEMBELAJARAN KEPADA SISWA SANGAT EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA.

METODE PENGUMPULAN DATA

- WAKTU: 12- 15 OKTOBER 2021
- PENELITIAN INI MENGGUNAKAN METODE TES MELALUI GOOGLE FORM YANG DIBERIKAN DI AWAL DAN AKHIR PEMBELAJARAN.
- SAMPEL PENELITIAN INI MENGGUNAKAN 30 RESPONDEN KELAS 4B DI SD NEGERI DERESAN.
- TEKNIK SAMPLING YANG DI GUNAKAN YAITU PURPOSIVE SAMPLING.

HASIL

HASIL PRE-TEST



HASIL POST-TEST



LATAR BELAKANG

PANDEMI COVID 19 TELAH MENYEBABKAN PERUBAHAN BESAR DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DARI TATAP MUKA MENJADI PEMBELAJARAN ONLINE. PEMBELAJARAN ONLINE ADALAH PEMBELAJARAN YANG BERLANGSUNG TANPA TATAP MUKA DAN DICAPAI DENGAN MENGGUNAKAN JARINGAN ATAU INTERNET YANG ADA. PEMBELAJARAN ONLINE DICAPAI DENGAN MENGGUNAKAN SEJUMLAH PERANGKAT LUNAK YANG MEMBANTU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEPERTI GOOGLE CLASSROOM, WHATSAPP. GROUP, ZOOM, GOOGLE MEET, DAN LAIN-LAIN.

DARI HASIL DATA YANG DIPEROLEH, HASIL BELAJAR SISWA DENGAN SISTEM PENUGASAN MELALUI WHATSAPP MEMILIKI RATA-RATA 68.667. DENGAN RENTANG NILAI MAKSIMAL YANG DIPEROLEH SISWA 0-90 POIN. DAPAT DILIHAT PADA TABEL YANG KEDUA, DATA HASIL BELAJAR SISWA SETELAH DIBERIKAN PEMBELAJARAN SECARA LANGSUNG OLEH GURU DENGAN MENERAPKAN BEBERAPA MEDIA PEMBELAJARAN DAN ARAHAN YANG JELAS MELALUI REKAMAN MAUPUN ZOOM. HASIL YANG DIPEROLEH OLEH SISWA MEMILIKI RATA-RATA 74. DENGAN RENTANG NILAI MAKSIMAL YANG DIPEROLEH SISWA 45-100. POIN. TERJADI PERBEDAAN TINGKAT PEMAHAMAN SISWA DARI HASIL PRETEST DAN POSTEST. PRETEST SEBESAR 0-90 POIN DAN POSTEST SEBESAR 45- 100 POIN DENGAN NILAI RATA-RATA PRETEST 68.667 DAN POSTEST 74.

KESIMPULAN

PEMBELAJARAN DI SDN DERESAN DIBAGI MENJADI 2 KEGIATAN YAITU PEMBERIAN TUGAS DAN MATERI MELALUI WHATSAPP DAN ZOOM. DENGAN RATA-RATA NILAI AWAL YANG DIPEROLEH SEBESAR 68.667 KEMUDIAN DILAKSANAKAN PEMBELAJARAN DAN PENJELASAN SECARA ZOOM DAN DIDAPATKAN RATA-RATA HASIL AKHIR SEBESAR 74. DENGAN DEMIKIAN DIDAPATKAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA YANG CUKUP SIGNIFIKAN.

DAFTAR REFERENSI

1. Andiani, Weni dan Happy Fitria. 2021. *Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD Negeri 103 Palembang*. Palembang : Universitas PGRI Palembang.
2. I. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
3. Arifin, Zaenal (2009), *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
4. Latip, Asep Ediana. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Di SD dan MI*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

TUJUAN

TUJUAN DARI PENELITIAN INI ADALAH UNTUK MENGETAHUI BAGAIMANA TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 4B DI SD NEGERI DERESAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING.

HIPOTESIS

PEMBELAJARAN DARING DAPAT MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 4B SD NEGERI DERESAN DALAM MENINGKATKAN KEAHLIAN ATAU SKILL YANG DIMILIKINYA.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. SELURUH CIVITAS AKADEMIK PGSD UNIVERSITAS SANATA DHARMA
2. SD NEGERI DERESAN



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SD N BHAKHATIKARYA

Y. B. Puji Ferliandi, Sisilia Novilen R.P, Amanda Larasati, Alicia Mega Putri Utami,
Maria Yuvita Sari, Wahyu Tri Wulan Sari, Apriliani Palallo Tallulembang,
Yuliana Rismiyati, Rusmawan.

LATAR BELAKANG

Pada situasi saat ini mengalami perubahan, salah satunya terjadi pada sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Proses pembelajaran sebelum terjadinya pandemi tentu saja berinteraksi secara langsung, sedangkan selama pandemi proses pembelajaran berlangsung dalam jaringan atau daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk belajar lebih mandiri, sedangkan guru harus bisa memanfaatkan teknologi agar membantu siswa dalam belajar. Situasi pembelajaran selama pandemi di SD N Bhaktikarya berlangsung secara daring. Hal ini berlangsung seperti kebanyakan satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Setiap satuan pendidikan memiliki gaya tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan tetap menyesuaikan arahan dari Kementerian Pendidikan. SD N Bhaktikarya pun memiliki gaya atau kebijakan khusus terkait pembelajaran daring dengan menyesuaikan kondisi dan lingkungan sekolah serta siswa. Dalam riset ini, peneliti akan fokus untuk meneliti implementasi pembelajaran daring di SD N Bhaktikarya. Hal yang akan diteliti mengenai proses persiapan pembelajaran daring, proses pembelajaran daring, dan pelaksanaan evaluasi selama pembelajaran daring. Harapannya implementasi pembelajaran daring di SD N Bhaktikarya berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar dari Pemerintah.

METODE & SETTING

Metode: Analisis Deskriptif

Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner

Lokasi: SD N Bhaktikarya

Subjek: Siswa Kelas I – IV

PEMBAHASAN

Persiapan Pembelajaran Daring

- Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan lembar evaluasi peserta didik.
- Membuat media pembelajaran berupa materi yang tersusun dalam powerpoint, video pembelajaran dari youtube, dan sumber belajar seperti buku paket.
- Menyiapkan sarana prasarana yang dipakai oleh guru berupa ruang kelas, laptop, dan jaringan internet dan menyiapkan kelas daring dalam video conference yang menggunakan zoom meeting dan google meet.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

- Pembelajaran daring dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam seminggu, untuk kelas 1
- 5 sebanyak 2 kali pertemuan dan kelas 6 sebanyak 3 kali pertemuan karena untuk mendukung persiapan ujian akhir.
- Pembelajaran daring menggunakan video conference yang menggunakan zoom meeting dan google meet.
- Waktu yang digunakan untuk melakukan video conferene selama ± 90 menit.

- Saat tidak ada video conference, pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp dengan bentuk pembelajaran yaitu guru mengirimkan file materi dan tugas di grup kelas yang ada whatsapp. Guru juga terkadang memberikan penjelasan berupa rekaman video dan audio.

EVALUASI SELAMA PEMBELAJARAN DARING

- Guru membuat soal dalam file lalu di bagikan melalui group whatsapp. -Guru membuat soal dalam bentuk google form, lalu linknya dibagikan melalui group whatsapp.
- Siswa mengumpulkan tugas yang dikerjakan sesuai tenggat waktu yang ditentukan melalui google classroom dan grup whatsapp.
- Untuk penilaian keterampilan, guru mengirimkan tugas yang mengharuskan siswa mengumpulkan video.
- Untuk penilaian ketuhanan dan sikap, guru mengambil nilai dengan mengamati tugas video siswa dan mengamati saat pembelajaran melalui video conference.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, SD N Bhaktikarya dalam pembelajaran daring dilakukan 2-3 kali dalam seminggu mulai dari persiapan, pelaksanaan dan bentuk evaluasi menyesuaikan dengan kondisi dimana masih dalam masa pandemi yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui zoom meeting dan google meet. Proses penyampaian materi melalui Whatsapp dengan powerpoint, voice note, dan youtube. Untuk evaluasi melalui google form dan google classroom. SD N Bhaktikarya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring berjalan dengan baik dan efektif karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafy, Muh. Sain. 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. Jurnal Lentera Pendidikan 17(1): 66-79.
- Kyriacou, C. 2009. Effective Teaching in Schools: Theory and Practice. Third Edition. Delta Place, Cheltenham, UK: Nelson Thomes Ltd.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SD N BHAKTIKARYA

PENULIS: Y. B. Puji Ferhandi, Sulha Novlen R.P, Amanda Larasati, Alicia Mega Putri Utami, Maria Yuvita Sari Wahyu Tri Wulan Sari
Apriliani Palallo Tallulembang, Yuliana Rismiyati, Rusmawan



LATAR BELAKANG

Pada situasi saat ini mengalami perubahan, salah satunya terjadi pada sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Proses pembelajaran sebelum terjadinya pandemi tentu saja berinteraksi secara langsung, sedangkan selama pandemi proses pembelajaran berlangsung dalam jaringan atau daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk belajar lebih mandiri, sedangkan guru harus bisa memanfaatkan teknologi agar membantu siswa dalam belajar.

Situasi pembelajaran selama pandemi di SD N Bhaktikarya berlangsung secara daring. Hal ini berlangsung seperti kebanyakan satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Setiap satuan pendidikan memiliki gaya tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan tetap menyesuaikan arahan dari Kementerian Pendidikan. SD N Bhaktikarya pun memiliki gaya atau kebijakan khusus terkait pembelajaran daring dengan menyesuaikan kondisi dan lingkungan sekolah serta siswa. Dalam riset ini, peneliti akan fokus untuk meneliti implementasi pembelajaran daring di SD N Bhaktikarya. Hal yang akan diteliti mengenai proses persiapan pembelajaran daring, proses pembelajaran daring, dan pelaksanaan evaluasi selama pembelajaran daring. Harapannya implementasi pembelajaran daring di SD N Bhaktikarya berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar dari Pemerintah.

METODE & SETTING

Metode : Analisis Deskriptif
Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Kuesioner
Lokasi : SD N Bhaktikarya
Subjek : Siswa Kelas I - IV

PEMBAHASAN

Persiapan Pembelajaran Daring

- Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan lembar evaluasi peserta didik.
- Membuat media pembelajaran berupa materi yang tersusun dalam *powerpoint*, video pembelajaran dari youtube, dan sumber belajar seperti buku paket.
- Menyiapkan sarana prasarana yang dipakai oleh guru berupa ruang kelas, laptop, dan jaringan internet dan menyiapkan kelas daring dalam *video conference* yang menggunakan *zoom meeting* dan *google meet*.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

- Pembelajaran daring dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam seminggu, untuk kelas 1-5 sebanyak 2 kali pertemuan dan kelas 6 sebanyak 3 kali pertemuan karena untuk mendukung persiapan ujian akhir.
- Pembelajaran daring menggunakan *video conference* yang menggunakan *zoom meeting* dan *google meet*.
- Waktu yang digunakan untuk melakukan *video conference* selama ± 90 menit.
- Saat tidak ada *video conference*, pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp dengan bentuk pembelajaran yaitu guru mengirimkan file materi dan tugas di grup kelas yang ada *whatsapp*. Guru juga terkadang memberikan penjelasan berupa rekaman video dan audio.

Evaluasi Selama pembelajaran Daring

- Guru membuat soal dalam file lalu di bagikan melalui *group whatsapp*.
- Guru membuat soal dalam bentuk *google form*, lalu linknya dibagikan melalui *group whatsapp*.
- Siswa mengumpulkan tugas yang dikerjakan sesuai tenggat waktu yang ditentukan melalui *google classroom* dan *grup whatsapp*.
- Untuk penilaian keterampilan, guru mengirimkan tugas yang mengharuskan siswa mengumpulkan video.
- Untuk penilaian ketuhanan dan sikap, guru mengambil nilai dengan mengamati tugas video siswa dan mengamati saat pembelajaran melalui *video conference*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, SD N Bhaktikarya dalam pembelajaran daring dilakukan 2-3 kali dalam seminggu mulai dari persiapan, pelaksanaan dan bentuk evaluasi menyesuaikan dengan kondisi dimana masih dalam masa pandemi yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui *zoom meeting* dan *google meet*. Proses penyampaian materi melalui Whatsapp dengan *powerpoint*, *voice note*, dan *youtube*. Untuk evaluasi melalui *google form* dan *google classroom*. SD N Bhaktikarya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring berjalan dengan baik dan efektif karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

Dokumentasi Pembelajaran Daring



Daftar Pustaka

- Hanafy, Muh. Sain. 2014. *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. *Jurnal Lentera Pendidikan* 17(1): 66-79.
Kyriacou, C. 2009. *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice*. Third Edition. Delta Place, Cheltenham, UK: Nelson Thomes Ltd.

JADWAL HARIAN SEBAGAI PENUMBUH MOTIVASI BELAJAR (STUDI KASUS PADA SISWA “D” KELAS V SDK YOGYAKARTA)

Natanael Kristiyono Wibowo, Cintya Hasthiolivia, Ria Agata Putri Kurniati,
Jovita Bunga Kurnia Putri Sutaryo, Trianggi Pradivna, Ajeng Wuri Puspita Lusua,
Ie Sus Maria Yosephine, Albertus Saptoro, Puji Purnomo.

LATAR BELAKANG

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Hamdu & Agustina, 2011 :92). Salah satu siswa kelas V di SDK Yogyakarta yang berinisial D menunjukkan kurangnya motivasi belajar. Setiap hari siswa tersebut lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman sebayanya dibanding belajar. Kurangnya kemauan untuk belajar dalam diri siswa menyebabkan D lebih memilih waktu untuk bermain. Maka dari itu, peneliti melakukan tindakan bimbingan konseling dengan pembuatan jadwal harian. Pembuatan jadwal harian ini bertujuan agar siswa mampu membagi waktu antara belajar dan bermain dengan seimbang. Selain pembuatan jadwal harian, siswa diberikan arahan dan cara efektif dalam mengurangi waktu bermain.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pembuatan jadwal harian melalui konseling dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

- Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan pendekatan studi kasus.
- Sampel penelitian diambil dari salah satu siswa kelas V di SDK Yogyakarta yang telah direkomendasikan guru.
- Responden mengikuti kegiatan bimbingan konseling, tanya jawab, dan membuat jadwal harian untuk melihat perkembangan motivasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan, siswa yang berinisial D mempunyai permasalahan terkait motivasi belajar yang rendah. Hal yang mendukung pernyataan tersebut adalah anak tidak menyukai pelajaran tertentu, kurang percaya diri, tidak ada kemauan dalam belajar, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Maka dapat disimpulkan bahwa anak mengalami kesulitan dalam manajemen waktu. Manajemen waktu memiliki tujuan untuk individu mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin (Antikson, 1994). Kondisi siswa yang tidak mampu manajemen waktu akan membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik dan mempengaruhi motivasi belajar yang dimilikinya. Tindakan yang kami lakukan untuk mengatasi

permasalahan yang dialami siswa yaitu dengan membuat jadwal harian untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ada pun indikator yang diukur untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

No.	Indikator (Menurut Hamzah B. Uno (2011:23))	Sikap Siswa	
		Sebelum	Sesudah
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Siswa mengatakan bahwa jika ia tidak belajar maka tidak apa-apa jika tidak naik kelas.	Setelah diberi bimbingan, siswa menyadari bahwa belajar sangatlah penting untuk masa depan dan ia harus naik kelas dengan nilai yang baik.
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	Siswa mengatakan bahwa ia tidak pernah belajar jika tidak ada tugas dan lebih memilih untuk bermain juga kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua.	Siswa menyadari bahwa rutin belajar dapat memberikan dampak positif dibuktikan dengan ia mengerjakan tugas yang diberikan guru langsung sesudah pulang sekolah dan ingin membanggakan kedua orang tuanya.
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Siswa mengatakan bahwa ia tidak memiliki cita-cita di masa depan.	Setelah diberi arahan dan bimbingan, siswa mengatakan bahwa ia akan bercita-cita menjadi pemain bola profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan mengenai pembuatan jadwal harian untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa D di kelas V, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembuatan jadwal harian tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya indikator motivasi belajar siswa yaitu; (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Kegiatan pembuatan jadwal harian melalui bimbingan konseling yang dilakukan ini berdampak cukup bagus untuk kemajuan motivasi belajar siswa dan juga perkembangan siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikson R.L, Antikson R.C, Hilgard E.R. 1994. *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Uno, H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung; PTRemaja Rosdaka Karya.
- Hamdu, G., & Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Kusuma, D., & Wning, S. 2014. Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Menggambar Proposi Tubuh Melalui Metode Peer Teaching. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 5-6.
- Herlin Febriana Dwi Prasti. 2011. Pengertian Disiplin. <http://id.shoong.com/> (diakses tanggal 01 November 2021, pukul 13.21 WIB).



Jadwal Harian sebagai Penumbuh Motivasi Belajar (Studi Kasus pada Siswa “D” Kelas V SDK Yogyakarta)



Natanael Kristiyono Wibowo, Cintya Hasthiolivia, Ria Agata Putri Kurniati, Jovita Bunga Kurnia Putri Sutaryo, Trianggi Pradivna, Ajeng Wuri Puspita Lusia, Ie Sus Maria Yosephine, Puji Purnomo, Albertus Saptoro

Latar Belakang

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Hamdu & Agustina, 2011 :92). Salah satu siswa kelas V di SDK Yogyakarta yang berinisial D menunjukkan kurangnya motivasi belajar. Setiap hari siswa tersebut lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman sebayanya dibanding belajar. Kurangnya kemauan untuk belajar dalam diri siswa menyebabkan D lebih memilih waktu untuk bermain. Maka dari itu, peneliti melakukan tindakan bimbingan konseling dengan pembuatan jadwal harian. Pembuatan jadwal harian ini bertujuan agar siswa mampu membagi waktu antara belajar dan bermain dengan seimbang. Selain pembuatan jadwal harian, siswa diberikan arahan dan cara efektif dalam mengurangi waktu bermain.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pembuatan jadwal harian melalui konseling dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Metode Penelitian

- Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan pendekatan studi kasus.
- Sampel penelitian diambil dari salah satu siswa kelas V di SDK Yogyakarta yang telah direkomendasikan guru.
- Responden mengikuti kegiatan bimbingan konseling, tanya jawab, dan membuat jadwal harian untuk melihat perkembangan motivasi siswa.

Hasil dan Pembahasan



Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan, siswa yang berinisial D mempunyai permasalahan terkait motivasi belajar yang rendah. Hal yang mendukung pernyataan tersebut adalah anak tidak menyukai pelajaran tertentu, kurang percaya diri, tidak ada kemauan dalam belajar, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Maka dapat disimpulkan bahwa anak mengalami kesulitan dalam manajemen waktu.

Manajemen waktu memiliki tujuan untuk individu mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin (Antikson, 1994). Kondisi siswa yang tidak mampu manajemen waktu akan membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik dan

mempengaruhi motivasi belajar yang dimilikinya. Tindakan yang kami lakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa yaitu dengan membuat jadwal harian untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ada pun indikator yang diukur untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Tabel Hasil Indikator Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator (Menurut Hamzah B. Uno (2011:23)	Sikap Siswa	
		Sebelum	Setelah
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Siswa mengatakan bahwa jika ia tidak belajar maka tidak apa-apa jika tidak naik kelas.	Setelah diberi bimbingan, siswa menyadari bahwa belajar sangatlah penting untuk masa depan dan ia harus naik kelas dengan nilai yang baik.
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	Siswa mengatakan bahwa ia tidak pernah belajar jika tidak ada tugas dan lebih memilih waktu bermain juga kurangnya perhatian dari dukungan dan orang tua.	Siswa menyadari bahwa rutin belajar dapat memberikan dampak positif dibuktikan dengan ia mengerjakan tugas yang diberikan guru langsung sesudah pulang sekolah dan ingin membanggakan kedua orang tuanya.
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Siswa mengatakan bahwa ia tidak memiliki cita-cita di masa depan.	Setelah diberi arahan dan bimbingan, siswa mengatakan bahwa ia akan bercita-cita menjadi pemain bola profesional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan mengenai pembuatan jadwal harian untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa D di kelas V, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembuatan jadwal harian tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya indikator motivasi belajar siswa yaitu; (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Kegiatan pembuatan jadwal harian melalui bimbingan konseling yang dilakukan ini berdampak cukup bagus untuk kemajuan motivasi belajar siswa dan juga perkembangan siswa itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Atikson R.L, Antikson R.C, Hilgard E.R. (1994). *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Herlin Febriana Dwi Prasti. (2011). *Pengertian Disiplin*. <http://id.shoong.com/> (diakses tanggal 01 November 2021, pukul 13.21 WIB).
- Kusuma, D., & Wning, S. (2014). *Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Menggambar Proposi Tubuh Melalui Metode Peer Teaching*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 5-6.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung; PT Remaja Rosdaka Karya.

KESIAPAN PENDIDIK DALAM PELAKSANAAN ANBK DI SD KANISIUS GAMPING

Yohana Hellen Ayu Ivana, Melani Khris Purbasari, Novi Estu Nurlatifa,
Stefanus Ericcito, Yovita Bunga Cinintya, Anselmus Maseratino Haryagung,
Theresia Yuniarsi, Andri Anugrahana.

LATAR BELAKANG

Pelaksanaan ANBK tahun 2021 menjadi tahun pertama setelah sebelumnya diadakan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). Pada tahun sebelumnya UNBK dilaksanakan pada kelas 6 dan memuat materi dari mata pelajaran, namun pelaksanaan ANBK dilaksanakan oleh kelas 5 dan perbedaan lainnya yaitu mulai dari materi dan tipe-tipe soalnya. ANBK sendiri menggunakan tipe soal yang bermacam-macam, yaitu terdapat soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, esai, menjodohkan, dan benar salah. Dari materi dan tipe soalnya guru juga merasa kesulitan untuk membiasakan ke anak-anak.

APA ITU PROGRAM ANBK?

Program ANBK yaitu Asesmen Nasional Berbasis Komputer yang masih baru bagi guru dan siswa. ANBK memuat asesmen kompetensi minimum (AKM) dan survei karakter.

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui kesiapan pendidik dalam pelaksanaan ANBK di SD Kanisius Gamping.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kesiapan pendidik dalam pelaksanaan ANBK di SD Kanisius Gamping.

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode survei. Survei ini dilakukan dengan melakukan wawancara pada guru-guru di SD Kanisius Gamping.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan lebih mendalam pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah para guru yang ada di SD Kanisius Gamping terutama pada guru kelas 4 dan 5.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan didapatkanlah data bahwa kesiapan yang dilakukan oleh para guru di SD Kanisius Gamping terutama guru kelas 5 dalam menghadapi ANBK adalah sudah siap. Kesiapan yang dilakukan oleh para guru SD Kanisius Gamping untuk menghadapi ANBK ada mempersiapkan perangkat komputer dan ruangan, melakukan pelatihan pada siswa melalui WEB Pusmenjar (Pusat Asesmen dan Pembelajaran), melakukan pelatihan mengetik 10 jari pada Microsoft Word dalam pembelajaran TIK (teknologi informasi dan komunikasi), mengenalkan siswa pada soal pilihan ganda kompleks dan cara pengerjaannya, dan juga melakukan pendalaman materi serta latihan soal. Para siswa kemudian melakukan simulasi ANBK yang dilakukan di sekolah dengan membagi siswa ke dalam beberapa sesi atau kelompok agar pelaksanaan simulasi tetap mematuhi protokol kesehatan. Namun pada saat pelaksanaan simulasi banyak terjadi kendala seperti kesulitan jaringan untuk mengakses aplikasi dan kesalahan jadwal. Hal ini pun menjadi dasar agar perbaikan untuk simulasi ANBK yang selanjutnya menjadi lebih baik lagi.



KESIMPULAN

Sekolah sudah mempersiapkan pelaksanaan ANBK salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan simulasi ANBK yang diadakan pada tanggal 25 Oktober-4 November 2021. Jadwal simulasi ANBK selama 8 hari dengan membagi 6 anak dalam 2 hari pelaksanaan, hari pertama untuk ANBK literasi dan hari kedua untuk ANBK numerasi. Tetapi selama pelaksanaan simulasi ANBK sekolah mengalami kendala yaitu jaringan untuk mengakses aplikasi, kesalahan jadwal yang seharusnya hari pertama literasi dan hari kedua numerasi tetapi terbalik. 85-97.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudianto, Kisno. 2021. Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1),
- Nurul Desy Fitria Rahman, Moh Toharudin. 2021. Pelatihan Pengetikan 5 Jari pada Microsoft Word untuk Persiapan AKM Siswa kelas 5 MI Darussalam Karanganyar Pagerbarang Tegal. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 97-105.
- Panca Dewi Purwati, Arif Widiyatmoko, Ngabiyanto, Siti Maryatul Kiptiyah. 2021. Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Blora Melalui *Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional*.

KESIAPAN PENDIDIK DALAM PELAKSANAAN ANBK DI SD KANISIUS GAMPING

KELOMPOK 9 PLP-3:

Kelompok Peneliti:

- Yohana Hellen Ayu Ivana / 181134019
- Melani Khris Purbasari / 181134200
- Novi Estu Nurlatifa / 181134223
- Stefanus Ericitito / 181134040
- Yovita Bunga Cinintya / 181134031
- Anselmus Maseratino Haryagung / 181134156

Dosen Pembimbing : Andri Anugrahana, S.Pd., M.Pd.

Guru Pembimbing : Theresia Yuniarsi, S.Pd.

APA ITU PROGRAM ANBK?

Program ANBK yaitu Asesmen Nasional Berbasis Komputer yang masih baru bagi guru dan siswa. ANBK memuat asesmen kompetensi minimum (AKM) dan survei karakter.



LATAR BELAKANG

Pelaksanaan ANBK tahun 2021 menjadi tahun pertama setelah sebelumnya diadakan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). Pada tahun sebelumnya UNBK dilaksanakan pada kelas 6 dan memuat materi dari mata pelajaran, namun pelaksanaan ANBK dilaksanakan oleh kelas 5 dan perbedaan lainnya yaitu mulai dari materi dan tipe-tipe soalnya. ANBK sendiri menggunakan tipe soal yang bermacam-macam, yaitu terdapat soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, esai, menjodohkan, dan benar salah. Dari materi dan tipe soalnya guru juga merasa kesulitan untuk membiasakan ke anak-anak.

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode survei. Survei ini dilakukan dengan melakukan wawancara pada guru-guru di SD Kanisius Gamping.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

- Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan lebih mendalam pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah para guru yang ada di SD Kanisius Gamping terutama pada guru kelas 4 dan 5.

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui kesiapan pendidik dalam pelaksanaan ANBK di SD Kanisius Gamping.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kesiapan pendidik dalam pelaksanaan ANBK di SD Kanisius Gamping.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan didapatkanlah data bahwa kesiapan yang dilakukan oleh para guru di SD Kanisius Gamping terutama guru kelas 5 dalam menghadapi ANBK adalah sudah siap. Kesiapan yang dilakukan oleh para guru SD Kanisius Gamping untuk menghadapi ANBK ada mempersiapkan perangkat komputer dan ruangan, melakukan pelatihan pada siswa melalui WEB Pusmenjar (Pusat Asesmen dan Pembelajaran), melakukan pelatihan mengetik 10 jari pada Microsoft Word dalam pembelajaran TIK (teknologi informasi dan komunikasi), mengenalkan siswa pada soal pilihan ganda kompleks dan cara pengerjaannya, dan juga melakukan pengalaman materi serta latihan soal.

Para siswa kemudian melakukan simulasi ANBK yang dilakukan di sekolah dengan membagi siswa ke dalam beberapa sesi atau kelompok agar pelaksanaan simulasi tetap mematuhi protokol kesehatan. Namun pada saat pelaksanaan simulasi banyak terjadi kendala seperti kesulitan jaringan untuk mengakses aplikasi dan kesalahan jadwal. Hal ini pun menjadi dasar agar perbaikan untuk simulasi ANBK yang selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

PEMBAHASAN



KESIMPULAN

Sekolah sudah mempersiapkan pelaksanaan ANBK salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan simulasi ANBK yang diadakan pada tanggal 25 Oktober-4 November 2021. Jadwal simulasi ANBK selama 8 hari dengan membagi 6 anak dalam 2 hari pelaksanaan, hari pertama untuk ANBK literasi dan hari kedua untuk ANBK numerasi. Tetapi selama pelaksanaan simulasi ANBK sekolah mengalami kendala yaitu jaringan untuk mengakses aplikasi, kesalahan jadwal yang seharusnya hari pertama literasi dan hari kedua numerasi tetapi terbalik.

Sudianto, Kisno. 2021. Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 85-97.

Nurul Desy Fitria Rahman, Moh Toharudin. 2021. Pelatihan Pengetikan 5 Jari pada Microsoft Word untuk Persiapan AKM Siswa kelas 5 MI Darussalam Keranganyar Pagerbarang Tegal. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 97-105.

Panca Dewi Purwati, Arif Widiyatmoko, Ngabiyanto, Siti Maryatul Kiptiyah. 2021. Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Blora Melalui Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional.

LOSS LEARNING

Aprillia S, Carolina Sintia Dea K, Christian Yola K, Dinda Ayu Dia D.H,
Maria Angelina Y, Priscilla Dykenia, Wahyu Widodo Sari

ABSTRAK

Loss learning merupakan kemunduran proses akademik karena suatu kondisi tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pandemic Covid-19 dengan *loss learning* di SD Kanisius Condongcatu. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara pandemic Covid-19 dengan *loss learning* di SD Kanisius Condongcatu. Penelitian dilakukan mulai pada tanggal 11-28 oktober 2021, berlokasi di SD Kanisius Condongcatu, dan media yang digunakan adalah video. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes dengan populasi penelitian dari kelas 6 SD. Sampel pertama adalah Moira yang menunjukkan adanya perubahan setelah melakukan bimbingan dan sampel kedua adalah Chelsia yang menunjukkan tidak ada perubahan setelah *treatment* yang diberikan. Kesimpulan dari dua kasus Moira dan Chelsia dapat disimpulkan pembelajaran daring karena pandemi Covid-19 mempengaruhi efektifitas belajar siswa.

LATAR BELAKANG

Loss learning merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Secara sederhana *loss learning* adalah istilah yang mengacu pada hilangnya pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau spesifik. Atau terjadinya kemunduran proses akademik karena suatu kondisi tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pandemic Covid-19 dengan *learning loss* di SD Kanisius Condongcatu. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara pandemic Covid-19 dengan *learning loss* di SD Kanisius Condongcatu.

METODE

1. Waktu
Senin, 11 Oktober 2021 – Kamis, 28 Oktober 2021.
Pukul : 08.00 WIB di SD Kanisius Condongcatu
2. Metode
Observasi, Wawancara, dan Tes.
3. Media
Media yang digunakan adalah video.

MONITORING DAN EVALUASI

Moira merupakan siswa kelas 6 yang dibimbing oleh Ibu Yacinta Eka Febrianingsih,S.Pd yang memang sangat sulit untuk belajar atau sulit untuk memahami pembelajaran. Lalu ditambah adanya pandemi covid-19, Moira menjadi lebih *loss* lagi dalam pembelajaran mau itu pengetahuan atau keterampilan. Setelah adanya bimbingan konseling, kami membantu Moira dengan penuh kesabaran dan penuh ketekunan dalam mengajarkan materi-materi yang dikira kurang. Akhirnya setelah beberapa kali pertemuan, Moira sedikit mengalami peningkatan dalam pembelajarannya terutama di pelajaran matematika.

Adanya perubahan yang sebelumnya sangat sulit memahami pelajaran ditambah adanya pandemi Covid-19 anak semakin *loss learning*. Setelah melakukan bimbingan, Moira mengalami peningkatan dalam belajarnya terutama pada pelajaran Matematika dan mulai terarah dalam belajarnya.

Chelsia merupakan siswi umur 11 tahun yang juga dibimbing oleh Ibu Yacinta Eka Febrianingsih, S.Pd. Chelsia selalu mendapatkan jatah kuota internet sebanyak 50 GB perbulan, memiliki teman dari kalangan SMP bahkan SMK dan mereka sering bermain. Jika anak kelas VI yang seharusnya sudah siap untuk mengikuti ujian, namun tidak dengan Chelsia. Yang seharusnya anak kelas VI sudah mahir dalam mengerjakan soal-soal latihan materi lingkaran, sedangkan Chelsia masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal sederhana seperti perkalian bersusun dan kurang fokus dalam mengerjakan soal. Setiap ada bimbingan, Chelsia selalu mengecek handphonenya. Saat diberikan tugas oleh guru, guru kelas pun selalu menemukan tugas yang dikerjakan tidak sesuai dengan perintah yang diinginkan.

Tidak ada perubahan yang terjadi pada Chelsia dari *treatment* yang diberikan karna pembiasaan perlu dilakukan minimal 6 bulan. Berdasarkan keterangan wali kelas, sebelum terjadi pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring Chelsia mampu mengikuti pembelajaran seperti teman-teman lainnya. Dan hasil menunjukkan, ketika pembelajaran daring karena pandemi Covid-19 menunjukkan indikasi Chelsia mengalami beberapa permasalahan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

KESIMPULAN

Kasus Moira dan Chelsia dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mempengaruhi efektifitas belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan munculnya permasalahan- permasalahan yang dialami oleh siswa terlepas dari lingkungan di rumah siswa yang mendukung atau kurang mendukung.

PENUTUP

Kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika ada kerjasama yang baik antara siswa dan guru selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang selama ini masih dilakukan secara daring (di rumah) membuat pembelajaran yang dilakukan lebih melibatkan banyak orang, terutama orang dewasa di rumah. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya *loss learning* selama pembelajaran daring berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210922183800-284-698049/mengenal-learning-loss-kondisi-yang-ditakutkan-nadiem>

LOSS LEARNING

Dosen Pembimbing: Wahyu Wido Sari, M.Biotech.

Mahasiswa: Aprillia S, Carolina Sinta Dea K, Christian Yola K, Dinda Ayu Dia D.H, Maria Angelina Y, Priscilla Dykenia

ABSTRAK

Loss learning merupakan kemunduran proses akademik karena suatu kondisi tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pandemic Covid-19 dengan *loss learning* di SD Kanisius Condongcatur. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara pandemic Covid-19 dengan *loss learning* di SD Kanisius Condongcatur. Penelitian dilakukan mulai pada tanggal 11-28 oktober 2021, berlokasi di SD Kanisius Condongcatur, dan media yang digunakan adalah video. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes dengan populasi penelitian dari kelas 6 SD. Sampel pertama adalah Moira yang menunjukkan adanya perubahan setelah melakukan bimbingan dan sampel kedua adalah Chelsia yang menunjukkan tidak ada perubahan setelah *treatment* yang diberikan. Kesimpulan dari dua kasus Moira dan Chelsia dapat disimpulkan pembelajaran daring karena pandemi Covid-19 mempengaruhi efektifitas belajar siswa.

LATAR BELAKANG

Loss learning merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Secara sederhana *loss learning* adalah istilah yang mengacu pada hilangnya pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau spesifik. Atau terjadinya kemunduran proses akademik karena suatu kondisi tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pandemic Covid-19 dengan learning loss di SD Kanisius Condongcatur.

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara pandemic Covid-19 dengan learning loss di SD Kanisius Condongcatur.

METODE

- Waktu
Senin, 11 Oktober 2021 – Kamis, 28 Oktober 2021.
Pukul : 08.00 WIB di SD Kanisius Condongcatur
- Metode
Observasi, Wawancara, dan Tes.
- Media
Media yang digunakan adalah video.

REFRENSI

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210922183800-284-698049/mengenal-learning-loss-kondisi-yang-ditakutkan-nadiem>

PENUTUP

Kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika ada kerjasama yang baik antara siswa dan guru selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang selama ini masih dilakukan secara daring (di rumah) membuat pembelajaran yang dilakukan lebih melibatkan banyak orang, terutama orang dewasa di rumah. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya *loss learning* selama pembelajaran daring berlangsung.

MONITORING DAN EVALUASI

Moira merupakan siswa kelas 6 yang dibimbing oleh Ibu Yacinta Eka Febrianingsih, S.Pd yang memang sangat sulit untuk belajar atau sulit untuk memahami pembelajaran. Lalu ditambah adanya pandemi covid-19, Moira menjadi lebih *loss* lagi dalam pembelajaran mau itu pengetahuan atau keterampilan. Setelah adanya bimbingan konseling, kami membantu Moira dengan penuh kesabaran dan penuh ketekunan dalam mengajarkan materi-materi yang dikira kurang. Akhirnya setelah beberapa kali pertemuan, Moira sedikit mengalami peningkatan dalam pembelajarannya terutama di pelajaran atematika

Adanya perubahan yang sebelumnya sangat sulit memahami pelajaran ditambah adanya pandemi Covid-19 anak semakin *loss learning*. Setelah melakukan bimbingan, Moira mengalami peningkatan dalam belajarnya terutama pada pelajaran Matematika dan mulai terarah dalam belajarnya.



MOIRA



CHELSEA

Chelsia merupakan siswi umur 11 tahun yang juga dibimbing oleh Ibu Yacinta Eka Febrianingsih, S.Pd. Chelsia selalu mendapatkan jatah kuota internet sebanyak 50GB per bulan, memiliki teman dari kalangan SMP bahkan SMK dan mereka sering bermain. Jika anak kelas VI yang seharusnya sudah siap untuk mengikuti ujian, namun tidak dengan Chelsia. Yang seharusnya anak kelas VI sudah mahir dalam mengerjakan soal-soal latihan materi lingkaran, sedangkan Chelsia masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal sederhana seperti perkalian bersusun dan kurang fokus dalam mengerjakan soal. Setiap ada bimbingan, Chelsia selalu mengecek handphonenya. Saat diberikan tugas oleh guru, guru kelas pun selalu menemukan tugas yang dikerjakan tidak sesuai dengan perintah yang diinginkan.

Tidak ada perubahan yang terjadi pada Chelsia dari *treatment* yang diberikan karna pembiasaan perlu dilakukan minimal 6 bulan. Berdasarkan keterangan wali kelas, sebelum terjadi pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring Chelsia mampu mengikuti pembelajaran seperti teman-teman lainnya. Dan hasil menunjukkan, ketika pembelajaran daring karena pandemi Covid-19 menunjukkan indikasi Chelsia mengalami beberapa permasalahan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

KESIMPULAN

Kasus Moira dan Chelsia dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mempengaruhi efektifitas belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan munculnya permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa terlepas dari lingkungan di rumah siswa yang mendukung atau kurang mendukung.

**MENGETAHUI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
BUTIR SOAL EVALUASI TEMA2
“SELALU BERHEMAT ENERGI” SUBTEMA3 “ENERGI ALTERNATIF”
KELAS IV SDN KLEDOKAN**

Eden Ivena, Valent Milenio Boas Santosa, Sebastianus Yan Dewana Kawindra,
Maria Mellyana Tri Astuti, Dina Margaretha Puspitasari, Denia Melan, Eryuna Irmawati,
Andreas Erwin Prasetya

PENDAHULUAN

Kegiatan evaluasi mempunyai peranan dalam pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran karena evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut dapat menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan berikutnya. Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh evaluator terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Alat yang digunakan sebagai sarana untuk menentukan nilai adalah tes.

TUJUAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas butir soal evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS, PPKn, dan IPA pada Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” Subtema 3 “Energi Alternatif” kelas 4 SD Negeri Kledokan tahun ajaran 2021/2022. Variabel yang terukur dalam penelitian ini berupa validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan kuesioner soal yang diujikan kepada 30 siswa kelas 4 SD Negeri Kledokan tahun ajaran 2021/2022 melalui Google Form untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah soal evaluasi dari mata pelajaran IPS, PPKn, dan IPA pada Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” Subtema 3 “Energi Alternatif”. Penelitian ini menganalisis 20 butir soal pilihan ganda yang terdiri dari opsi A, B, C, dan D. Penelitian ini bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi (Azwar, 2004:9)

HASIL

Tabel 1 Uji Validitas

Kategori	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10
Tidak Valid	6, 7, 8, 9, 10	5

Tabel 2 Daya Beda

Kategori	Nomor Soal	Jumlah Soal
Soal Baik	1, 2, 3, 4, 5, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	15
Soal Diperbaiki	10	1
Soal Ditolak	6, 7, 8, 9	4

Tabel 3 Tingkat Kesukaran

Kategori	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mudah	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 16, 17, 19, 20	14
Sedang	4, 11, 13, 14, 15, 18	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	15

Reliabilitas	Keterangan
0.860	Sangat Tinggi

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis validitas soal pilihan ganda pada soal evaluasi tema 2 subtema 3 kelas IV, diperoleh data 15 soal valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan 5 soal yang tidak valid yaitu nomor 6, 7, 8, 9, 10. Hasil perhitungan terlihat pada tabel 1. Sedangkan tabel 2 menunjukkan bahwa soal evaluasi tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi karena nilai Cronbrach's Alpha 0,860l ebih besar dari 0,60. Daya beda soal pada tabel 3 diperoleh 15 soal dikatakan baik, 1 soal diperbaiki, dan 4 soal tidak baik. Soal yang dikatakan baik adalah soal yang mampu memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran sedang, dan daya beda yang baik. Sedangkan soal-soal yang dikatakan tidak valid karena soal tidak memiliki variasi jawaban (soal terlalu mudah atau terlalu sulit). Agar soal valid maka perlu dilakukan perbaikan soal dengan menaikkan atau menurunkan tingkat kesulitan soal (Nuswowati, Binadja, Soedprojo, & Efti, 2010, p. 571).

DAFTAR PUSTAKA

Nuswowati, Binadja, Soedprojo, & Efti. 2010. Pengaruh Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bidang Studi Kimia Terhadap Pencapaian Kompetensi. Vol. 4, No. 1 (2010) 566-573.

MENGETAHUI VALIDITAS DAN RELIABILITAS BUTIR SOAL EVALUASI TEMA 2 “SELALU BERHEMAT ENERGI” SUBTEMA 3 “ENERGI ALTERNATIF” KELAS IV SD N KLEDOKAN

PENDAHULUAN

Kegiatan evaluasi mempunyai peranan dalam pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran karena evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut dapat menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan berikutnya. Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh evaluator terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Alat yang digunakan sebagai sarana untuk menentukan nilai adalah tes.

HASIL

Tabel 1 Uji Validitas

Kategori	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10
Tidak Valid	6, 7, 8, 9, 10	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	15

Tabel 2 Daya Beda

Kategori	Nomor Soal	Jumlah Soal
Soal Baik	1, 2, 3, 4, 5, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	15
Soal Diperbaiki	10	1
Soal Ditolak	6, 7, 8, 9	4

Reliabilitas	Keterangan
0,860	Sangat Tinggi

Tabel 3 Tingkat Kesukaran

Kategori	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mudah	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 16, 17, 19, 20	14
Sedang	4, 11, 13, 14, 15, 18	6

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis validitas soal pilihan ganda pada soal evaluasi tema 2 subtema 3 kelas IV, diperoleh data 15 soal valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan 5 soal yang tidak valid yaitu nomor 6, 7, 8, 9, 10. Hasil perhitungan terlihat pada tabel 1. Sedangkan tabel 2 menunjukkan bahwa soal evaluasi tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi karena nilai Cronbach's Alpha 0,860 lebih besar dari 0,60. Daya beda soal pada tabel 3 diperoleh 15 soal dikatakan baik, 1 soal diperbaiki, dan 4 soal tidak baik. Soal yang dikatakan baik adalah soal yang mampu memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran sedang, dan daya beda yang baik. Sedangkan soal-soal yang dikatakan tidak valid karena soal tidak memiliki variasi jawaban (soal terlalu mudah atau terlalu sulit). Agar soal valid maka perlu dilakukan perbaikan soal dengan menaikkan atau menurunkan tingkat kesulitan soal (Nuswawati, Binadja, Soedprojo, & Efti, 2010, p. 571).

TUJUAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas butir soal evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS, PPKn, dan IPA pada Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” Subtema 3 “Energi Alternatif” kelas 4 SD Negeri Kledokan tahun ajaran 2021/2022. Variabel yang terukur dalam penelitian ini berupa validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan kuesioner soal yang diujikan kepada 30 siswa kelas 4 SD Negeri Kledokan tahun ajaran 2021/2022 melalui Google Form untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah soal evaluasi dari mata pelajaran IPS, PPKn, dan IPA pada Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” Subtema 3 “Energi Alternatif”. Penelitian ini menganalisis 20 butir soal pilihan ganda yang terdiri dari opsi A, B, C, dan D. Penelitian ini bersifat ex post facto, artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi (Azwar, 2004:9)

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 soal valid dari 20 soal yang ada. Terdapat 5 soal yang harus diperbaiki agar 20 soal tersebut dapat mengukur kompetensi yang diharapkan. Serta memiliki daya beda yang baik karena nilai daya beda terletak antara 0,40-1,00. Tingkat kesukaran soal dikatakan belum baik karena soal dengan kategori mudah lebih banyak daripada soal dengan kategori sedang, yaitu 14 soal kategori mudah dan 6 soal kategori sedang. Oleh karena itu, butir-butir soal yang telah dibuat perlu diperbaiki lagi agar soal tersebut dapat dikatakan soal yang baik sesuai dengan kriteria yang ada.

PENYUSUN

Dosen Pembimbing: Andreas Erwin Prasetya, S.Pd., M.Pd.

Guru Pamong: Eryuna Irmawati, S.Pd. SD

Mahasiswa:

1. Eden Ivena
2. Valent Milenio Boas Santosa
3. Sebastianus Yan Dewana Kawindra
4. Maria Mellyana Tri Astuti
5. Dina Margaretha Puspitasari
6. Denia Melan

DAFTAR PUSTAKA

Nuswawati, Binadja, Soedprojo, & Efti. Pengaruh Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bidang Studi Kimia Terhadap Pencapaian Kompetensi. Vol. 4, No. 1 (2010) 566-573.

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN MEDIA KARTU BERGAMBAR BAGI SISWA KELAS 1

Edho Yoga Pratama, Pius Dimas Eky A.GW, Priscila Yudha Pratiwi, Yohana Paula Bria,
Frendy Dhikir A.N, Maria Clara Putriastuti, Agustina Maria Viany R, Retno Ardiyanti Melani,
Cicilia Sudaryanti, Apri Damai Sagita Krissandi.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu prasyarat agar anak dapat mempelajari atau memahami sesuatu. Membaca juga merupakan pintu gerbang pengetahuan. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan modal dasar untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Kurang terampilannya siswa dalam membaca dapat menyebabkan terhambatnya siswa untuk mempelajari bidang studi lain

TUJUAN

Tujuan dari riset ini adalah membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca kelas 1 dengan menggunakan media kartu bergambar.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) berpendapat bahwa penelitian metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

HASIL

Riset ini dilaksanakan 2 kali pertemuan , yaitu pada tanggal 27 dan 28 Oktober 2021. Pada rencana awal, riset akan dilaksanakan secara luring. Tetapi karena sekolah sedang mengikuti kegiatan diklat, maka riset kami laksanakan secara daring.

Pertemuan I:

Siswa belum mampu membedakan huruf yang hampir sama, mengurutkan huruf sesuai abjad, dan siswa belum mampu membaca 2 suku kata. Dalam pertemuan pertama ini, siswa diajak mengenal huruf dan menyusun kata berdasarkan gambar. Sedikit demi sedikit siswa sudah menunjukkan perkembangan yang baik.

Pertemuan II:

Dalam pertemuan kedua, siswa sudah menunjukkan adanya perubahan. Siswa sudah mampu membedakan huruf, mengurutkan huruf, menyusun kata berdasarkan gambar dan menentukan banyaknya suku kata, walaupun masih ada beberapa yang kurang tepat.

KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kartu bergambar dapat membantu siswa dalam mengenal huruf dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

REFERENSI

- S, Permanarian. F. R, Anastasia. 2010. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunarungu Melalui Metode SAS dan Animasi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayati, Runtut. YP, Suyitno. Artharina, Filia Prima. 2019. Kefektifan Media Kartu Huruf Terhadap Membaca Aksara Legena Siswa. PGSD FIP UPGRIS Semarang



MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN MEDIA KARTU BERGAMBAR BAGI SISWA KELAS 1



DOSEN PEMBIMBING:

Apri Damai Sagita Krissandi, S.S., M.Pd.

GURU PEMBIMBING:

Cicilia Sudaryanti, S.Pd.SD

ANGGOTA KELOMPOK:

1. Edho Yoga Pratama / 181134095
2. Plus Dimas Eky A.GW / 181134046
3. Priscila Yudha Pratiwi / 181134070
4. Yohana Paula Bria / 181134147
5. Frendy Dhikr A.N / 181134059
6. Maria Clara Putriastuti / 181134126
7. Agustina Maria Viany R / 181134114
8. Retno Ardiyanti Melani/ 181134065

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu prasyarat agar anak dapat mempelajari atau memahami sesuatu. Membaca juga merupakan pintu gerbang pengetahuan. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan modal dasar untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Kurang terampilannya siswa dalam membaca dapat menyebabkan terhambatnya siswa untuk mempelajari bidang studi lain

TUJUAN

Tujuan dari riset ini adalah membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca kelas I dengan menggunakan media kartu bergambar.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) berpendapat bahwa penelitian metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.



HASIL

Riset ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 27 dan 28 Oktober 2021. Pada rencana awal, riset akan dilaksanakan secara luring. Tetapi karena sekolah sedang mengikuti kegiatan diklat, maka riset kami laksanakan secara daring.

Pertemuan I: Siswa belum mampu membedakan huruf yang hampir sama, mengurutkan huruf sesuai abjad, dan siswa belum mampu membaca 2 suku kata. Dalam pertemuan pertama ini, siswa diajak mengenal huruf dan menyusun kata berdasarkan gambar. Sedikit demi sedikit siswa sudah menunjukkan perkembangan yang baik.

Pertemuan II: Dalam pertemuan kedua, siswa sudah menunjukkan adanya perubahan. Siswa sudah mampu membedakan huruf, mengurutkan huruf, menyusun kata berdasarkan gambar dan menentukan banyaknya suku kata, walaupun masih ada beberapa yang kurang tepat.



KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kartu bergambar dapat membantu siswa dalam mengenal huruf dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

REFERENSI

- S, Permarian, F. R, Anastasia. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunarungu Melalui Metode SAS dan Animasi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayati, Runtut, YP, Suyitno, Artharina, Fila Prima. 2019. *Kefektifan Media Kartu Huruf Terhadap Membaca Aksara Legena Siswa*. PGSD FIP UPGRI Semarang



MINAT BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI KENTUNGAN

Berta Dia Dara, Agustina Anggi Widea, Gust Velly, Natalia Daka, Agnes Maraka, Anna Muthaharoh, Oky Kurnianingtyas Kinasih, Andri Anugrahana.

LATAR BELAKANG

Proses belajar siswa sangat ditentukan oleh minat. Minat tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan memiliki rasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan mengikuti proses pembelajaran dengan terpaksa (Gusmawati & Teza, 2021). Merbaknya covid-19 menunjukkan sebagian besar anak mengalami penurunan minat belajar. Ini yang memicu anak untuk mulai tidak bertanggung jawab dengan tugas belajar.

Hal inilah yang terjadi pada siswa di SDN Kentungan Yogyakarta. Ketika melakukan wawancara dan observasi selama kegiatan PLP 3 di SDN Kentungan, Beberapa anak menunjukkan sikap kurang bersemangat dalam pembelajaran. Ini dibuktikan dengan keterlambatan dalam mengumpulkan pekerjaan bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Faktor yang lebih mempengaruhi minat belajar siswa ialah rasa bosan atau jenuh dengan pembelajaran daring. Situasi ini tidak bisa dipungkiri, karena katakteristik siswa SD masih menyukai belajar bersama teman-teman.

TUJUAN

Mengetahui minat belajar siswa SD Negeri Kentungan selama pembelajaran daring.

METODE

Jenis penelitian: Kualitatif, deskriptif

Metode: Survei

Pengumpulan data: Observasi wawancara, dan kuesioner

Media: Google form dengan Skala 4

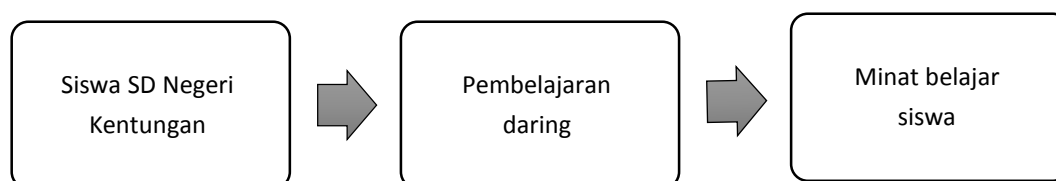
SETTING

Lokasi: SD Negeri Kentungan

Subjek: Kelas II (27 siswa)

Pelaksanaan praktik mengajar hingga bimbingan konseling 24 Agustus - 22 Oktober 2021

KERANGKA BERPIKIR



HASIL

Berdasarkan hasil dari kegiatan praktik mengajar hingga bimbingan dan konseling menggunakan bantuan aplikasi video call whatsapp dan virtual zoom meeting, didapatkan bahwa minat belajar siswa pada masa pembelajaran daring memiliki beberapa kategori yang bervariasi. Motivasi dalam diri siswa perlu ditingkatkan, saat ini siswa lebih tertarik dengan hal diluar kegiatan belajar karena sumber dan sarana yang tidak memadai seperti di sekolah dan di sisi lain pendampingan belajar siswa selama di rumah orang tua tidak dapat 100% memantau kegiatan belajar dengan tepat waktu. Sebagian besar siswa cenderung bermain game dan tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa cenderung bergantung dengan meminta bantuan pada orangtua untuk mengerjakan tugas. Metode pembelajaran di SDN Kentungan dilakukan dengan menggunakan whatsapp grup meskipun ada beberapa kelas melaksanakan virtual meeting. Hal ini menjadi salah satu sorotan, terkait ketertarikan anak-anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Klasifikasi	Keterangan	Jumlah	Persentase
35 - 40	Sangat Baik	3	15%
29 - 34	Baik	9	45%
23 - 28	Cukup	8	40%
17 - 22	Kurang	-	
10 - 16	Sangat Kurang	-	

(Slameto, 2010 dalam Kartika, 2019) menyatakan bahwa indikator minat belajar antara lain, ketertarikan dalam belajar, perhatian terhadap pembelajaran, dan partisipasi dalam pembelajaran. Dari Riset ini melalui google form ada 20 siswa yang menjawab persentase ditunjukkan pada tabel di atas

KESIMPULAN

Berdasarkan riset sederhana yang kami lakukan melalui wawancara dan observasi mengenai minat belajar siswa selama pembelajaran daring di SDN Kentungan, masih cukup baik. Beberapa hal yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain kemandirian, fasilitas, dan metode pembelajaran.

SARAN

Pembelajaran daring ini adalah kesempatan bagi orang tua untuk terlibat penuh di dalam mendampingi anak - anaknya. Maka hal yang dibutuhkan disini adalah orangtua mendampingi anak di dalam belajar dengan memberi motivasi, agar anak memiliki minat belajar yang baik. Disini juga peran guru sangat penting untuk terus memantau siswanya, agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumanti, D., & Teza, S. D. 2021. Analisis Tingkat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam Perkuliahan Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1638 - 1646.
- Kartika, S., dkk. 2019. Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113 – 126.



Minat Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di SD Negeri Kentungan

Berta Dia Dara (181134189), Agustina Anggi Widea (181134118),
 Gust Velly (1811027), Natalia Daka (181134001), Agnes Maraka (171133110), Anna Muthaharoh (181134230).
 Dosen Pembimbing: Andri Anugrahana, S.Pd., M.Pd. Guru Pamong: Oky Kurnianingtyas Kinasih, S.Pd.
 PLP - 3, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 2021.

LATAR BELAKANG

Proses belajar siswa sangat ditentukan oleh minat. Minat tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan memiliki rasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan mengikuti proses pembelajaran dengan terpaksa (Gusmawati & Teza, 2021). Merembaknya covid-19 menunjukkan sebagian besar anak mengalami penurunan minat belajar. Ini yang memicu anak untuk mulai tidak bertanggung jawab dengan tugas belajar.

Hal inilah yang terjadi pada siswa di SDN Kentungan Yogyakarta. Ketika melakukan wawancara dan observasi selama kegiatan PLP 3 di SDN Kentungan, Beberapa anak menunjukkan sikap kurang bersemangat dalam pembelajaran. Ini dibuktikan dengan keterlambatan dalam mengumpulkan pekerjaan bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Faktor yang lebih mempengaruhi minat belajar siswa ialah rasa bosan atau jenuh dengan pembelajaran daring. Situasi ini tidak bisa dipungkiri, karena katakarakteristik siswa SD masih menyukai belajar bersama teman – teman.

METODE

Jenis penelitian: Kualitatif, deskriptif
 Metode: Survei
 Pengumpulan data : Observasi wawancara, dan kuesioner
 Media: Google form dengan Skala 4

TUJUAN

Mengetahui minat belajar siswa SD Negeri Kentungan selama pembelajaran daring.

SETTING

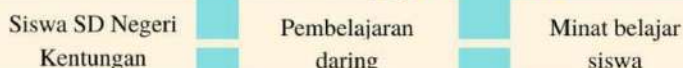
Lokasi : SD Negeri Kentungan
 Subjek : Kelas II (27 siswa)
 Pelaksanaan praktik mengajar hingga bimbingan konseling 24 Agustus - 22 Oktober 2021



Klasifikasi	Keterangan	Jumlah	Presentase
35 – 40	Sangat Baik	3	15%
29 – 34	Baik	9	45%
23 – 28	Cukup	8	40%
17 – 22	Kurang	-	-
10 – 16	Sangat Kurang	-	-

(Slameto, 2010 dalam Kartika, 2019) menyatakan bahwa indikator minat belajar antara lain, ketertarikan dalam belajar, perhatian terhadap pembelajaran, dan partisipasi dalam pembelajaran. Dari Riset ini melalui google form ada 20 siswa yang menjawab persentase ditunjukkan pada tabel di atas

KERANGKA BERPIKIR



HASIL

Berdasarkan hasil dari kegiatan praktik mengajar hingga bimbingan dan konseling menggunakan bantuan aplikasi video call whatsapp dan virtual zoom meeting, didapatkan bahwa minat belajar siswa pada masa pembelajaran daring memiliki beberapa kategori yang bervariasi. Motivasi dalam diri siswa perlu ditingkatkan, saat ini siswa lebih tertarik dengan hal diluar kegiatan belajar karena sumber dan sarana yang tidak memadai seperti di sekolah dan di sisi lain pendampingan belajar siswa selama di rumah orang tua tidak dapat 100% memantau kegiatan belajar dengan tepat waktu. Sebagian besar siswa cenderung bermain game dan tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa cenderung bergantung dengan meminta bantuan pada orangtua untuk mengerjakan tugas. Metode pembelajaran di SDN Kentungan dilakukan dengan menggunakan whatsapp grup meskipun ada beberapa kelas melaksanakan virtual meeting. Hal ini menjadi salah satu sorotan, terkait ketertarikan anak-anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan riset sederhana yang kami lakukan melalui wawancara dan observasi mengenai minat belajar siswa selama pembelajaran daring di SDN Kentungan, masih cukup baik. Beberapa hal yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain kemandirian, fasilitas, dan metode pembelajaran.

SARAN

Pembelajaran daring ini adalah kesempatan bagi orang tua untuk terlibat penuh di dalam mendampingi anak - anaknya. Maka hal yang dibutuhkan disini adalah orangtua mendampingi anak di dalam belajar dengan memberi motivasi, agar anak memiliki minat belajar yang baik. Disini juga peran guru sangat penting untuk terus memantau siswanya, agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

Gumanti, D., & Teza, S. D. (2021). Analisis Tingkat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam Perkuliahan Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1638 - 1646.
 Kartika, S., dkk. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113 – 126.

MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 4 SD KANISIUS SENGGKAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Florentina Meliana Citra Aurelia, Christina Esti Nugroho, Aurelia Cika Maya Putri, Dista Titania Sanggita, Lucia Vania Yosefa Herdiana, Yohana Ika Oktawijayanti, Stephani Saptiti Enggardini, Kiki Ulandari Agustina Fasak, Elisabeth Desiana Mayasari

PENDAHULUAN

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat menjadi salah satu hambatan tercapainya tujuan pendidikan. Motivasi belajar yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa, seperti mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, serta melanggar tata tertib dan peraturan sekolah (Rumbewas, dkk., 2018: 202). Sejalan dengan itu, dalam masa pandemi yang sedang kita alami saat ini, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya dengan kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Uno (2019) indicator motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa hal, seperti 1) adanya keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan terhadap masa depan, 4) adanya penghargaan, 5) adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan yang mendukung siswa dalam belajar (dalam Lestari, 2020: 9-10). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas 4 SD Kanisius Sengkan selama pembelajaran daring.

METODE

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek yang dilibatkan dalam riset ini adalah 40 siswa kelas 4 di SD Kanisius Sengkan. Instrumen yang digunakan dalam riset ini adalah kuesioner tertutup yang diberikan secara online menggunakan Google Form.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan hasil grafik, ditunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 30 responden dengan persentase 75% termasuk dalam kualifikasi motivasi belajar rendah, sedangkan 10 responden dengan persentase 25% termasuk dalam kualifikasi motivasi belajar tinggi selama pembelajaran daring. Sehingga didapatkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 4 SD Kanisius Sengkan selama pembelajaran daring tergolong dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurang atau tidak terpenuhinya beberapa dorongan internal maupun eksternal pada motivasi belajar siswa, seperti tidak menyelesaikan tugasnya secara tuntas atau bahkan menundanya, tidak

adanya dorongan untuk takut akan kegagalannya, kurangnya penghargaan yang baik terhadap hasil belajarnya, kegiatan belajar yang tidak menarik seperti tidak adanya kegiatan diskusi atau brainstorming yang dilakukan secara berkelompok selama pembelajaran daring, dan tentunya lingkungan belajar yang digunakan siswa dirumah sangatlah berbeda dengan di sekolah. lingkungan belajar siswa yang tidak kondusif akan membuat siswa sulit mengatasi masalah dalam kegiatan belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 4 SD Kanisius Sengkan selama pembelajaran daring masuk ke dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 75%. Oleh sebab itu,pendidik dapat memberi perhatian lebih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya selama pembelajaran daring, seperti memberikan dorongan terhadap keinginan siswa untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar siswa, harapan akan masa depan siswa, pemberian penghargaan verbal atau bentuk lainnya, kegiatan menarik dalam belajar, dan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rumbewas, dkk,. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201-212.<https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>. Diakses tanggal 30 Oktober 2021 pada <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Lestari, E., T. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.



Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 SD Kanisius Sengkan Selama Pembelajaran Daring



Florentina Meliana Citra Aurelia, Christina Esti Nugroho, Aurelia Cika Maya Putri, Dista Titania Sanggita, Lucia Vania Yosefa Herdiana, Yohana Ika Oktawijayanti, Stephani Saptiti Enggardini, Kiki Ulandari Agustina Fasak, Elisabeth Desiana Mayasari

PENDAHULUAN

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat menjadi salah satu hambatan tercapainya tujuan pendidikan. Motivasi belajar yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa, seperti mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, serta melanggar tata tertib dan peraturan sekolah (Rumbewas, dkk., 2018: 202). Sejalan dengan itu, dalam masa pandemi yang sedang kita alami saat ini, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya dengan kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Uno (2019) indikator motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa hal, seperti 1) adanya keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan terhadap masa depan, 4) adanya penghargaan, 5) adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan yang mendukung siswa dalam belajar (dalam Lestari, 2020: 9-10). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas 4 SD Kanisius Sengkan selama pembelajaran daring.

METODE

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek yang dilibatkan dalam riset ini adalah 40 siswa kelas 4 di SD Kanisius Sengkan. Instrumen yang digunakan dalam riset ini adalah kuesioner tertutup yang diberikan secara *online* menggunakan *Google Form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan hasil grafik, ditunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 30 responden dengan persentase 75% termasuk dalam kualifikasi motivasi belajar rendah, sedangkan 10 responden dengan persentase 25% termasuk dalam kualifikasi motivasi belajar tinggi selama pembelajaran daring. Sehingga didapatkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 4 SD Kanisius Sengkan selama pembelajaran daring tergolong dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurang atau tidak terpenuhinya beberapa dorongan internal maupun eksternal pada motivasi belajar siswa, seperti tidak menyelesaikan tugasnya secara tuntas atau bahkan menundanya, tidak adanya dorongan untuk takut akan kegagalannya, kurangnya penghargaan yang baik terhadap hasil belajarnya, kegiatan belajar yang tidak menarik seperti tidak adanya kegiatan diskusi atau *brainstroming* yang dilakukan secara berkelompok selama pembelajaran daring, dan tentunya lingkungan belajar yang digunakan siswa dirumah sangatlah berbeda dengan di sekolah. lingkungan belajar siswa yang tidak kondusif akan membuat siswa sulit mengatasi masalah dalam kegiatan belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 4 SD Kanisius Sengkan selama pembelajaran daring masuk ke dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 75%. Oleh sebab itu, pendidik dapat memberi perhatian lebih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya selama pembelajaran daring, seperti memberikan dorongan terhadap keinginan siswa untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar siswa, harapan akan masa depan siswa, pemberian penghargaan verbal atau bentuk lainnya, kegiatan menarik dalam belajar, dan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar siswa.

REFERENSI

- Rumbewas, dkk., (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201-212. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.6> 07. Diakses tanggal 30 Oktober 2021 pada <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Lestari, E., T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN DEMANGAN KOTA YOGYAKARTA

Agnes M P, Maria Natalia A J, Ancilla S J, Yohana W, Crescentia T P, Anna T A,
Mega O W, Niken D R.,Laurensia Aptik Evanjeli

PENDAHULUAN

Pendampingan orang tua adalah interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan anak, dimana orang tua mengubah tingkah laku dan pengetahuan anak serta memberikan dorongan agar anak dapat hidup mandiri, memiliki rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi (Tridhonanto,2014).

TUJUAN

Untuk mengetahui pentingnya pendampingan orang tua pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Demangan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Subjek A

Anak yang memiliki kedua orang tua yang sibuk dalam bekerja bisnis, yang mengakibatkan anak tersebut kurang diperhatikan dalam proses belajar di rumah. Orang tua hanya memiliki waktu mendampingi belajar pada malam hari saja, sedangkan pada malam hari anak tersebut kurang fokus dalam belajar, serta terkadang anak tersebut telat dalam mengumpulkan tugas karena handphone selalu digunakan orang tuanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, anak ini mengalami perkembangan belajar yang kurang maksimal dikarenakan tidak adanya dampingan maupun motivasi dari orang tua.

Hasil Subjek B

Orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar yang anak lakukan di rumah karena orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja dan jam kerja yang dimiliki oleh orang tua itu fleksibel atau tidak menentu sehingga anak menjadi kurang diperhatikan. Oleh sebab itu perkembangan belajar anak di rumah hanya bergantung dengan materi yang diajarkan oleh guru di sekolah dan oleh sebab itu juga anak tidak mendapatkan motivasi untuk mempelajari materi secara mandiri.

Hasil Subjek C

Orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja, waktu antara anak dan orang tua menjadi lebih sedikit sehingga anak menjadi kurang diperhatikan ketika melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Oleh sebab itu perkembangan belajar anak hanya berfokus pada materi yang diberikan oleh guru dan tidak ada motivasi untuk mengembangkan materi.

Hasil Subjek D

Anak memiliki orang tua yang broken home dan tinggal bersama ayah tiri dan ibu kandungnya di rumah. Ayah tirinya tidak perhatian dengan anaknya dan ibu kandungnya sibuk bekerja sehingga anak kekurangan perhatian dari orang tuanya. Siswa rajin mengerjakan tugas dan mengikuti sekolah daring karena sudah memiliki

smartphone sendiri. Namun siswa sering mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan siswa yang kurang mendapatkan dukungan orang tua untuk fokus belajar di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa subjek penelitian, terlihat bahwa orang tua kurang memberikan pendampingan kepada anaknya karena waktu yang terbatas yang disebabkan oleh kesibukan dari masing-masing orang tua. Oleh karena itu, pendampingan orang tua sangat diperlukan supaya proses belajar anak dapat optimal dan hasil yang diperoleh anak dalam belajar semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Tridhonanto, A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.



PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN DEMANGAN KOTA YOGYAKARTA



<p>PRODI PGSD FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA</p>		
<p style="text-align: center;">Agnes M P, Maria Natalia A J, Ancilla S J, Yohana W, Crescentia T P, Anna T A, Mega O W, Niken D R. <small>Dosen Pembimbing: Laurensia Aptik Evanjeli, S.Psi., M.A.</small></p>	<p style="text-align: center;">INSTRUMEN PENELITIAN Daftar wawancara</p>	
<p style="text-align: center;">LATAR BELAKANG</p> <p>Pendampingan orang tua adalah interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan anak, dimana orang tua mengubah tingkah laku dan pengetahuan anak serta memberikan dorongan agar anak dapat hidup mandiri, memiliki rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi (Tridhonanto,2014).</p>	<p style="text-align: center;">TUJUAN</p> <p>Untuk mengetahui pentingnya pendampingan orang tua pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Demangan.</p> <p style="text-align: center;">METODE PENELITIAN</p> <p>Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara.</p> <p style="text-align: center;">PELAKSANAAN PROGRAM DAN SUBJEK PENELITIAN</p> <p>Lokasi : SD Negeri Demangan Waktu : 20-27 September 2021 5 Siswa/i SD Negeri Demangan</p>	
<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa subjek penelitian, terlihat bahwa orang tua kurang memberikan pendampingan kepada anaknya karena waktu yang terbatas yang disebabkan oleh kesibukan dari masing-masing orang tua. Oleh karena itu, pendampingan orang tua sangat diperlukan supaya proses belajar anak dapat optimal dan hasil yang diperoleh anak dalam belajar semakin meningkat.</p>	<p style="text-align: center;">Hasil Subjek A</p> <p>Anak yang memiliki kedua orang tua yang sibuk dalam bekerja bisnis, yang mengakibatkan anak tersebut kurang diperhatikan dalam proses belajar di rumah. Orang tua hanya memiliki waktu mendampingi belajar pada malam hari saja, sedangkan pada malam hari anak tersebut kurang fokus dalam belajar, serta terkadang anak tersebut telat dalam mengumpulkan tugas karena handphone selalu digunakan orang tuanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, anak ini mengalami perkembangan belajar yang kurang maksimal dikarenakan tidak adanya dampingan maupun motivasi dari orang tua.</p> <p style="text-align: center;">Hasil Subjek C</p> <p>Orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja, waktu antara anak dan orang tua menjadi lebih sedikit sehingga anak menjadi kurang diperhatikan ketika melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Oleh sebab itu perkembangan belajar anak hanya berfokus pada materi yang diberikan oleh guru dan tidak ada motivasi untuk mengembangkan materi.</p>	<p style="text-align: center;">Hasil Subjek B</p> <p>Orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar yang anak lakukan di rumah karena orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja dan jam kerja yang dimiliki oleh orang tua itu fleksibel atau tidak menentu sehingga anak menjadi kurang diperhatikan. Oleh sebab itu perkembangan belajar anak dirumah hanya bergantung dengan materi yang diajarkan oleh guru di sekolah dan oleh sebab itu juga anak tidak mendapatkan motivasi untuk mempelajari materi secara mandiri.</p> <p style="text-align: center;">Hasil Subjek D</p> <p>Anak memiliki orang tua yang broken home dan tinggal bersama ayah tiri dan ibu kandungnya di rumah. Ayah tirinya tidak perhatian dengan anaknya dan ibu kandungnya sibuk bekerja sehingga anak kekurangan perhatian dari orang tuanya. Siswa rajin mengerjakan tugas dan mengikuti sekolah daring karena sudah memiliki smartphone sendiri. Namun siswa sering mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan siswa yang kurang mendapatkan dukungan orang tua untuk fokus belajar di rumah.</p>
<p style="text-align: center;">Daftar Pustaka</p> <p style="text-align: center;">Tridhonanto, A. 2014. <i>Mengembangkan Pola Asuh Demokratis</i>. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.</p>		
<p>- Terima Kasih -</p>		

PENERAPAN KARUBA UNTUK MEMBANTU SISWA DALAM MEMBACA DAN MENYUSUN KALIMAT

Felicita Ysephira, Dionysius Nugrahandi, Andeanita Firdha Damayanti,
Kuintina Cynthia Aileena Putri, Margareta Twins Ratmasari, Rosalinda Ester Mutiara Loblobl,
G.Tri Teguh Rahayu, S.Pd., Elisabeth Desiana Mayasari

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kesulitan membaca dan menyusun kalimat pada siswa kelas 4 SD Kanisius Sorowajan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat penerapan karuba dalam membantu anak membaca dan menyusun kalimat.

PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh pesan yang disampaikan. Akan tetapi masih sering kita jumpai siswa SD yang masih kesulitan untuk membaca dan menulis sehingga memerlukan media sebagai alat bantu untuk membaca. Kartu baca merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat bantu siswa untuk belajar membaca. Untuk itu kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Karuba untuk Membantu Siswa dalam Membacakan Menyusun Kalimat".

HIPOTESIS

Dengan bantuan karuba, siswa lebih tertarik untuk membaca dan memudahkan siswa dalam menyusun kalimat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan SD Kanisius Sorowajan sebagai lokasi penelitian, yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, survei dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Observasi dilakukan saat siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada saat observasi peneliti mengamati minat siswa terhadap buku bacaan dan kegiatan membaca. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan saat pelaksanaan bimbingan konseling. Pada saat wawancara peneliti menanyakan tentang kesukaan siswa dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca akan menghasilkan manfaat yang sangat berguna bagi diri seseorang, karena dengan membaca akan lebih mendapatkan banyak ilmu pengetahuan yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Bagi anak-anak, kegemaran atau minat untuk membaca tidak dapat muncul dengan sendirinya. Dibutuhkan dorongan dan bantuan dari luar anak itu sendiri untuk memperkenalkan anak agar memiliki minat dalam membaca. Peran orang tua dan guru sangat penting bagi siswa untuk memperkenalkan pada bahan bacaan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah kami lakukan, siswa 'D' memiliki minat belajar yang rendah. Terutama dalam belajar membaca. Pernyataan tersebut didukung dengan sikap siswa yang kurang percaya diri, tidak ada kemauan belajar, dan sulit memperhatikan saat guru mengajar. Media pembelajaran menarik dapat membuat siswa akan semakin tertarik dan giat untuk belajar membaca. Oleh karena itu, tindakan yang kami lakukan untuk mengatasi

permasalahan yang dialami oleh siswa 'D' yaitu dengan menciptakan media kartu baca (KaruBa) dengan tujuan agar siswa tertarik dan giat untuk belajar membaca.

KESIMPULAN

Siswa lebih lancar dalam membaca dan mampu menyusun kalimat sederhana yang terdiri dari 6-8 kata dengan bantuan karuba.

SARAN DAN KRITIK

Untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menyusun kalimat, dapat menggunakan bantuan media pembelajaran seperti karuba. Penelitian ini terbatas hanya pada satu siswa di Yogyakarta, saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah subjek di penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rachman, Margareta Aulia , Yeni Budi Rachman, Yuliana Mukti Rachmawati . 2017. Minat Baca.Siswa Sekolah Dasar di Depok :Studi Kasus di SDN Anyelir 1Depok Jaya. *Jurnal Ilmu Informasi*. 19(2): 63 - 68.
- SMeir, Kurt Franz and Bernhard.1986. *Membaca Minat Baca Anak*. Bandung: Remaja Karya.
- Widyastuti, Ana. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.



PENERAPAN KARUBA UNTUK MEMBANTU SISWA DALAM MEMBACA DAN MENYUSUN KALIMAT



Felicitia Yosephira , Dionysius Nugrahandi , Andrianita Firdha Damayanti , Kuintina Cynthia Aileena Putri , Margareta Twins Ratnasari , Rosalinda Ester Mutiara Loblobly, Elisabeth Desiana Mayasari, G. Tri Teguh Rahayu, S.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kesulitan membaca dan menyusun kalimat pada siswa kelas 4 SD Kanisius Sorowajan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat penerapan karuba dalam membantu anak membaca dan menyusun kalimat.

PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh pesan yang disampaikan. Akan tetapi masih sering kita jumpai siswa SD yang masih kesulitan untuk membaca dan menulis sehingga memerlukan media sebagai alat bantu untuk membaca.

Kartu baca merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat bantu siswa untuk belajar membaca. Untuk itu kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Penerapan Karuba untuk Membantu Siswa dalam Membaca dan Menyusun Kalimat ".

HIPOTESIS

Dengan bantuan karuba, siswa lebih tertarik untuk membaca dan memudahkan siswa dalam menyusun kalimat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan SD Kanisius Sorowajan sebagai lokasi penelitian, yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, survei dan wawancara

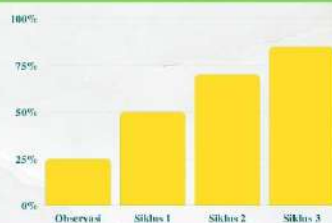


Teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Observasi dilakukan saat siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada saat observasi peneliti mengamati minat siswa terhadap buku bacaan dan kegiatan membaca. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan saat pelaksanaan bimbingan konseling. Pada saat wawancara peneliti menanyakan tentang kesukaan siswa dalam belajar.

TABEL

No	Sebelum di beri Karuba	Setelah di beri Karuba
1	Siswa tidak fokus memperhatikan saat belajar membaca.	Siswa mulai dapat fokus memperhatikan saat belajar membaca.
2	Siswa tidak tertarik dan bersemangat untuk belajar membaca.	Siswa tertarik dan bersemangat untuk belajar membaca.
3	Siswa belum mampu membuat kalimat sederhana.	Siswa sudah mampu membuat kalimat sederhana.

GRAFIK



HASIL & PEMBAHASAN

Membaca akan menghasilkan manfaat yang sangat berguna bagi diri seseorang, karena dengan membaca akan lebih mendapatkan banyak ilmu pengetahuan yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Bagi anak-anak kegemaran atau minat untuk membaca tidak dapat muncul dengan sendirinya. Dibutuhkan dorongan dan bantuan dari luar anak itu sendiri untuk memperkenalkan anak agar memiliki minat dalam membaca. Peran orang tua dan guru sangat penting bagi siswa untuk memperkenalkan pada bahan bacaan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah kami lakukan, siswa 'D' memiliki minat belajar yang rendah terutama dalam belajar membaca. Pernyataan tersebut didukung dengan sikap siswa yang kurang percaya diri, tidak ada kemauan belajar, dan sulit memperhatikan saat guru mengajar.

Media pembelajaran menarik dapat membuat siswa akan semakin tertarik dan giat untuk belajar membaca. Oleh karena itu, tindakan yang kami lakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa 'D' yaitu dengan menciptakan media kartu baca (KaruBa) dengan tujuan agar siswa tertarik dan giat untuk belajar membaca.

KESIMPULAN

Siswa lebih lancar dalam membaca dan mampu menyusun kalimat sederhana yang terdiri dari 6-8 kata dengan bantuan karuba.

SARAN & KETERBATASAN

Untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menyusun kalimat, dapat menggunakan bantuan media pembelajaran seperti karuba. Penelitian ini terbatas hanya pada satu siswa di Yogyakarta, saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah subjek di penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

Rachman, Margareta Aulia, Yeni Budi Rachman, Yuliana Mukti Rachmawati . (2017). Minat Baca. Siswa Sekolah Dasar di Depok : Studi Kasus di SDN Anyelir 1 Depok Jaya. Jurnal Ilmu Informasi. 19(2) : 63 - 68.

SMeir, Kurt Franz and Bernhard. (1986). Membaca Minat Baca Anak. Bandung : Remaja Karya.

Widyastuti, Ana. (2017). Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis. Jakarta: Elex Media Komputindo.



PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT WARGA SEKOLAH DI SD KANISIUS GAYAM 1

Doni Prayoga Daeli, Ignatia Dwi Anindita, Maria Mellanie R. C, Erma Widaningrum,
Yunita Indah Permata Sari, Christina Ningrum, Vella Risti AN,
Yustina Puspaningrum, Elisabeth Listriyani, Monica Chandra Wahyu,
Ari Wibowo Restu Putra, Jas, Ignatia Esti Sumarah.

PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS adalah upaya pendidikan dan kesehatan dilaksanakan secara terpadu, terarah, dan bertanggungjawab dalam menanamkan dan menumbuhkan untuk menghayati dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta sehari-hari. Salah satu program UKS adalah PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan kemandirian dalam menciptakan dan meraih kesehatan dan merupakan suatu perilaku yang diterapkan berdasarkan kesadaran yang merupakan hasil dari pembelajaran yang dapat membuat individu atau anggota keluarga bisa meningkatkan taraf kesehatannya di bidang kesehatan masyarakat (Dekes RI dalam Lina, 2016). Pada masa pandemi ini PHBS sangat diwajibkan. Terkait hal ini, betapa pentingnya anak-anak diberikan pembiasaan PHBS supaya anak terbiasa hidup sehat di sekolah dan di rumah maupun dilingkungan sekitarnya. "Anak-anak sejak dini perlu diberi edukasi mengenai PHBS melalui cara yang menyenangkan, misalnya melalui video animasi atau komik. Sehingga anak-anak bisa mengerti cara menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari agar dapat terhindar dari Covid-19" (Utami dan Sani, 2021).

TUJUAN

- Apa saja kegiatan PHBS yang diterapkan di SD Kanisius Gayam 1.
- Apakah PHBS sudah diterapkan pada seluruh kelas di SD Kanisius Gayam
- Bagaimana menerapkan PHBS pada pembelajaran jarak jauh di SD Kanisius Gayam 1.

METODE

- Observasi
- Wawancara
- Studi Pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PHBS di gerakkan mulai Maret 2020. Mengingat pandemi covid 19 yang merajalela. SDK Gayam 1 memiliki gagasan untuk membuat suatu program untuk menerapkan pendidikan terkait dengan protokol kesehatan yang harus di tegakkan. Sebelum adanya program ini SD K gayam 1 menerapkan program UKS yang mencakup beberapa program seperti membuang sampah pada tempatnya, kantin bersih dan sehat, gotong royong seluruh warga sekolah, adanya imunisasi dan pemeriksaan kesehatan setiap 6 bulan sekali dari faskes terdekat, himbuan menjauhi rokok di bentuknya program PHBS ini menambah beberapa program yang dapat menunjang pemutusan rantai persebaran virus. Serta ditambahkan sarana prasarana yang ada di sekolah misal dengan menambahkan tempat sampah dalam 3 kategori, menambah wastafel serta pengecekan suhu ketika memasuki area sekolah, di sediakan nya hand sanitizer. Pelaksanaan program PHBS ini dilakukan dengan memberikan edukasi dalam pembelajaran olah raga, budi pekerti serta dalam pembelajaran di kelas. Guru selalu mengingatkan untuk anak-anak agar menjaga kesehatan serta patuhi protokol kesehatan.

Kegiatan Sebelum Pandemi

1. Jajan di kantin yang sehat, SDK Gayam 1 sebelum pandemi memang telah menerapkan kantin sehat dengan menyeleksi makanan yang dijual disana dipastikan tidak mengandung msg dan zat adiktif yang berbahaya bagi siswa.
2. Membuang sampah pada tempatnya, sebelum pandemi memang ada budaya menjaga lingkungan salah satunya membuang sampah pada tempatnya namun, belum ada tempat sampah yang memisahkan sampah seperti organik, non organik dan logam/kaca.
3. Memberantas jentik nyamuk, penerapan sebelum pandemi dilaksanakan dengan seluruh warga sekolah untuk membersihkan lingkungan sekolah dengan bergotong royong serta pemberian abate pada bak kamar mandi disekolah.
4. Mengikuti kegiatan olahraga disekolah, ditandai dengan adanya pembelajaran olahraga disetiap kelas.
5. Buang air kecil dan besar di jamban sekolah, suatu kegiatan pembiasaan siswa untuk buang air kecil dan besar ke toilet sekolah sehingga anak dapat melakukan kegiatan tersebut secara mandiri.
6. Berani katakan tidak pada rokok, kegiatan untuk menegakkan peraturan ini dengan mendatangkan narasumber yang professional sehingga dapat memberikan edukasi terkait dengan rokok ke seluruh siswa di SDK Gayam 1.
7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali, hal ini dilakukan dengan kegiatan pemberian obat cacing atau pemberian imunisasi yang dilakukan oleh faskes pertama.

Kegiatan Sesudah Pandemi

1. Membuang sampah pada tempatnya melalui pembelajaran budi pekerti yang dilaksanakan secara daring pihak sekolah menghibau siswa agar dapat membuang sampah pada tempatnya serta mengkategorikan sampah tersebut dalam tiga kategori yakni organik, nonorganik dan kaca/logam di rumah maupun di sekolah.
2. Memberantas jentik nyamuk, pada pembelajaran budi pekerti guru mengajak siswa untuk menjaga kebersihan di rumah untuk memberantas jentik nyamuk dengan membersihkan kamar mandi dan membuang tampungan air kotor yang ada di sekeliling rumah ke tanah supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk.
3. Berani katakan tidak pada rokok, pada pembelajaran tematik daring guru menghimbau siswa untuk katakan tidak pada rokok yang artinya siswa diajak untuk menjauhi asap rokok apalagi merokok. Hal ini diterapkan dimanapun siswa berada supaya terhindar dari asap rokok yang tidak baik bagi tubuh.
4. Membuang air besar dan kecil di toilet, melalui kegiatan pembelajaran dan budi pekerti siswa secara daring diperkenalkan fungsi dan tata cara penggunaan toilet supaya anak terbiasa melakukan kegiatan buang air besar dan kecil serta menjaga kebersihan toilet.
5. Memilih Jajanan yang Bergizi, Pada pembelajaran budi pekerti, guru mengaja siswa untuk memilih jajanan yang bergizi atau makanan bersih dan sehat pada saat jajan.
6. Melakukan kegiatan olahraga, penerapan kegiatan ini dilakukan di rumah masing-masing secara rutin setiap minggu dengan siswa memvideokan dirinya melakukan gerakan yang diberikan oleh guru pada pembelajaran olahraga.
7. Menggunakan masker dan jaga jarak, penerapan perilaku ini dilakukan dengan mengajak dan mengingatkan siswa/i untuk selalu menggunakan masker ketika bepergian dan jaga jarak minimal 1 meter ketika bertemu orang agar mencegah penularan dan penyebaran covid-19. Kegiatan ini disampaikan saat pembelajaran tematik berlangsung, pembelajaran budi pekerti, dan olahraga.
8. Menimbang berat badan dan mengukur berat badan, penerapan kegiatan ini dilakukan di rumah masing-masing secara rutin dengan menghimbau siswa/i untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan sebulan sekali atau ketika ada kegiatan imunisasi disekolah. Kegiatan ini disampaikan saat pembelajaran budi pekerti dan olahraga.
9. Mencuci tangan dengan air bersih, Melalui pembelajaran budi pekerti secara daring guru mengedukasi siswa untuk melakukan 6 langkah mencuci tangan yang baik dan benar (Basahi tangan dengan air mengalir, Gunakan sabun secukupnya, Gosok kedua telapak tangan, Gosok sela-sela kedua tangan, Gosok ujung jari

bergantian, Gosok memutar ibu jari) supaya anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

KESIMPULAN

Salah satu program UKS di SD Kanisius Gayam 1 yakni program penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Di masa pandemi seperti ini sangat diperlukan penerapan PHBS dalam diri anak dan seluruh warga sekolah. Penerapan PHBS mulai diberlakukan pada awal Maret 2020 dilaksanakan secara daring, walaupun pelajaran dilakukan secara daring pihak sekolah mampu mensosialisasikan PHBS kepada siswa melalui pembelajaran di kelas maupun pada saat mereka mengikuti pelajaran olahraga dan pelajaran budi pekerti yang dilaksanakan setiap hari Sabtu yang diikuti oleh seluruh siswa. Terkait hal ini, terdapat 9 perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, Purnomo. 2006. *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: Yrama Widya
- Lina, P. H. 2016. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Promkes*, 4(1),92-103
- Utami, F. A., & Sani, F. 2021. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Bikfokes*, 1(3), 197-209

PENERAPAN PERILAKU

Hidup Bersih dan Sehat Warga Sekolah di SD Kanisius Gayam 1

LATAR BELAKANG

- Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS adalah upaya pendidikan dan kesehatan dilaksanakan secara terpadu, terarah, dan bertanggungjawab dalam menanamkan dan menumbuhkan untuk menghayati dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta sehari-hari. Salah satu program UKS adalah PHBS.
- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan dalam menciptakan dan meraih kesehatan dan merupakan suatu perilaku yang diterapkan berdasarkan kesadaran yang merupakan hasil dari pembelajaran yang dapat membuat individu atau anggota keluarga bisa meningkatkan taraf kesehatannya di bidang kesehatan masyarakat (**Dekes RI dalam Lina, 2016**).
- Pada masa pandemi ini PHBS sangat diwajibkan. Terkait hal ini, betapa pentingnya anak-anak diberikan pembiasaan PHBS supaya anak terbiasa hidup sehat di sekolah dan di rumah maupun lingkungan sekitarnya. "Anak-anak sejak dini perlu diberi edukasi mengenai PHBS melalui cara yang menyenangkan, misalnya melalui video animasi atau komik. Sehingga anak-anak bisa menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari agar dapat terhindar dari Covid-19" (**Utami dan Sani, 2021**).

PEMBAHASAN



Program PHBS di gerakan mulai Maret 2020. Mengingat pandemi covid 19 yang merajalela. SDK Gayam 1 memiliki gagasan untuk membuat suatu program untuk menerapkan pendidikan terkait dengan protokol kesehatan yang harus di tegakkan. Sebelum adanya program ini SD K gayam 1 menerapkan program UKS yang mencakup beberapa program seperti membuang sampah pada tempatnya, kantin bersih dan sehat, gotong royong seluruh warga sekolah, adanya imunisasi dan pemeriksaan kesehatan setiap 6 bulan sekali dari faskes terdekat, himbauan penjatuhi rokok di bentuknya program PHBS ini menambah beberapa program yang dapat menunjang pemutusan rantai peredaran virus. Serta ditambahnya sarana prasarana yang ada di sekolah misal dengan menambahkan tempat sampah dalam 3 kategori, menambah wastafel serta pengecekan suhu ketika memasuki area sekolah, di sediakan nya hand sanitizer. Pelaksanaan program PHBS ini dilakukan dengan memberikan edukasi dalam pembelajaran olah raga, budi pekerti serta dalam pembelajaran di kelas. Guru selalu mengingatkan untuk anak-anak agar menjaga kesehatan serta patuhi protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Salah satu program UKS di SD Kanisius Gayam 1 yakni program penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Di masa pandemi seperti ini sangat diperlukan penerapan PHBS dalam diri anak dan seluruh warga sekolah. Penerapan PHBS mulai diberlakukan pada awal Maret 2020 dilaksanakan secara daring, walaupun pelajaran dilakukan secara daring pihak sekolah mampu mensosialisasikan PHBS kepada siswa melalui pembelajaran di kelas maupun pada saat mereka mengikuti pelajaran olahraga dan pelajaran budi pekerti yang dilaksanakan setiap hari sabtu yang diikuti oleh seluruh siswa. Terkait hal ini, terdapat 9 perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, Purnomo. 2006. *Tesha Kesehatan Sekolah (TKS) Di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Bambang : Yrama Widya
- Lina, P. H. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kurunji Padang. *Promkes*, 4(1), 92-103
- Utami, F. A., & Sani, F. (2021). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Bikfolkes*, 1(3), 197-209

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- Apa saja kegiatan PHBS yang diterapkan di SD Kanisius Gayam 1.
- Apakah PHBS sudah diterapkan pada seluruh kelas di SD Kanisius Gayam 1.
- Bagaimana menerapkan PHBS pada pembelajaran jarak jauh di SD Kanisius Gayam 1.

METODE



Kegiatan Sebelum Pandemi

1. **Jajan di kantin yang sehat**, SDK Gayam 1 sebelum pandemi memang telah menerapkan kantin, sehat dengan menyediakan makanan yang dijaja, disana disediakan tidak mengandung msg dan zat adiktif yang berbahaya bagi siswa.
2. **Membuang sampah pada tempatnya**, sebelum pandemi memang ada budaya menjaga lingkungan salah satunya membuang sampah pada tempatnya namun, belum ada tempat sampah yang disediakan seperti seperti organik, non organik dan logam/kaca.
3. **Memberantas jentik nyamuk**, penerapan sebelum pandemi dilaksanakan dengan seluruh warga sekolah untuk membersihkan lingkungan sekolah dengan borong-borong serta pemberian abate pada bak kamar mandi di sekolah.
4. **Mengikuti kegiatan olahraga disekolah**, diundi dengan adanya pembelajaran olahraga disetap kelas.
5. **Buang air kecil dan besar di jamban sekolah**, suatu kegiatan pembiasaan siswa untuk buang air kecil dan besar ke toilet sekolah sehingga anak dapat melakukan kegiatan tersebut secara mandiri.
6. **Berani karakan tidak pada rokok**, kegiatan untuk menegakkan peraturan ini dengan mendatangkan narasumber yang profesional sehingga dapat memberikan edukasi terkait dengan rokok ke seluruh siswa di SDK Gayam 1.
7. **Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali**, hal ini dilakukan dengan kegiatan pemberian obat cacing atau pemberian imunisasi yang dilakukan oleh faskes pertama.

Kegiatan Sesudah Pandemi

1. **Membuang sampah pada tempatnya** melalui pembelajaran budi pekerti yang dilaksanakan secara daring diakhir sekolah, mengubah siswa agar dapat membuang sampah pada tempatnya serta mengoperasikan sampah tersebut dalam tiga kategori yakni organik, nonorganik dan logam/kaca di rumah maupun di sekolah.
2. **Memberantas jentik nyamuk** pada pembelajaran budi pekerti guru mengajak siswa untuk menjaga kebersihan di rumah untuk memberantas jentik nyamuk dengan membersihkan kamar mandi dan membuang tunggangan air kotor yang ada di sekeliling rumah ke tanah supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk.
3. **Berani tatakan tidak pada rokok** pada pembelajaran tematik daring guru mengubah siswa untuk tidak tidak pada rokok yang artinya siswa diajak untuk menjauhi asap rokok palagi merokok. Hal ini diterapkan dimanapun siswa berada supaya terhindar dari asap rokok yang tidak baik bagi tubuh.
4. **Membuang air besar dan kecil di toilet**, melalui kegiatan pembelajaran dan budi pekerti siswa secara daring dipraktikkan fungsi dan tata cara penggunaan toilet supaya anak terbiasa melakukan kegiatan buang air besar dan kecil serta menjaga kebersihan toilet.
5. **Memilih jajan yang bergizi**. Pada pembelajaran budi pekerti guru mengajak siswa untuk memilih jajan yang bergizi atau makanan bersih dan sehat pada saat jajan.
6. **Melakukan kegiatan olahraga**. penerapan kegiatan ini dilakukan di rumah masing-masing secara rutin setiap minggu dengan siswa memandikan dirinya melakukan gerakan yang diberikan oleh guru pada pembelajaran olahraga.
7. **Menggunakan masker dan jaga jarak**. kegiatan tersebut ini dilakukan dengan menegakkan dan mengagalkan bagi untuk selalu menggunakan masker ketika bepergian dan jaga jarak minimal 1 meter ketika bertemu orang agar mencegah penularan penyakit covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan saat pembelajaran peranti belajar menggunakan budi pekerti dan disiplin diri.
8. **Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan**, penerapan kegiatan ini dilakukan di rumah masing-masing secara rutin dengan mengimani siswa untuk menimbang berat badan menggunakan timbangan di rumah dan mengukur tinggi badan menggunakan alat ukur kegiatan ini dilaksanakan disekolah.
9. **Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan**, penerapan kegiatan ini dilakukan di rumah masing-masing secara rutin dengan mengimani siswa untuk menimbang berat badan menggunakan timbangan di rumah dan mengukur tinggi badan menggunakan alat ukur kegiatan ini dilaksanakan disekolah.
10. **Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan**, penerapan kegiatan ini dilakukan di rumah masing-masing secara rutin dengan mengimani siswa untuk menimbang berat badan menggunakan timbangan di rumah dan mengukur tinggi badan menggunakan alat ukur kegiatan ini dilaksanakan disekolah.

TERIMA KASIH KEPADA PIHAK SEKOLAH

- 1. **Tim Peneliti** :
1. Doni Prayoga Dauli
2. Yulina Indah Permata Sari
3. Ignatia Dwi Anindita
4. Christina Ningrum
5. Marla Melhanie R. C
6. Yella Riati AN
7. Yestina Puspangrum

Dosen Pembimbing : Dra. Ignatia Esi Sumarnah W. Ham.

Guru Penggerak :
1. Elisabeth Liartjanti
2. Monica Chandra Wahyu. S. Pd.
3. Ari Wibowo Bestu Putra. S. Pd. Ias.

PENGARUH BELAJAR ONLINE TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SISWA

Kinkin Wahyu Ning Tyas, Maria Noviance Dua Deta, Chatarina Ardy Pratiwi,
Maria Rosalina, Leony Mauli, Febiana Elen Fifianti, Andreas Erwin Prasetya

PENDAHULUAN

Di negara kita (Indonesia) bahkan seluruh dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus corona/coronavirus (Covid-19). Coronavirus ini menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 dan pertama kali ditemukan atau pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember tahun lalu (2019). Hal ini menyebabkan beberapa negara bahkan mungkin di semua negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona tersebut. di Indonesia sendiri memberlakukan sistem PSBB, PSBB itu sendiri adalah singkatan dari “Pembatasan Sosial Berskala Besar”. Hal ini diberlakukan agar semua masyarakat Indonesia dapat mengurangi keterlibatan antar satu dengan yang lain dan juga bisa menjaga jarak (Agustino, 2020; Ahidin, 2020; Misno, 2020 dalam Sari). Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sector sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona, terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid dimana dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Halijah, 2020 dalam Sari).

TUJUAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh belajar online terhadap semangat belajar siswa kelas V SD Bopkri Gondolayu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Kuesioner disebarikan kepada para peserta didik. Responden yang diteliti adalah siswa kelas V di SD Bopkri Gondolayu yang berjumlah 31 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan persentase pengaruh belajar online terhadap semangat belajar siswa ditemukan bahwa persentase siswa yang mencatat materi yang diajarkan oleh guru mencapai 45,2% yang menjawab selalu, 3,2% menjawab tidak pernah dan 51,6% menjawab kadang-kadang. Data ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk aktif dalam mencatat materi yang diajarkan. Pada butir soal kedua, sebelum mengikuti pembelajaran melalui gmeet, siswa mempelajari materi terlebih dahulu dengan tingkat persentase menjawab selalu 29%, tidak pernah 12,9% dan kadang-kadang mencapai 58,1%. menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran untuk mempersiapkan diri dengan belajar sebelum mengikuti pembelajaran melalui gmeet. Pada butir soal ketiga terkait pengumpulan tugas tepat waktu, persentase jawaban 31 responden yaitu 61,3% menjawab selalu, 0% tidak pernah dan 38,7% menjawab kadang-kadang. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada butir soal keempat terkait menunda waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru mencapai 0% menjawab sering, 45,2% menjawab tidak pernah dan 54,8% menjawab kadang-kadang. Melalui data ini dapat disimpulkan bahwa persentase siswa dalam menunda waktu mengerjakan tugas masih cukup tinggi. Pada butir soal kelima, terkait kegiatan bertanya diluar jam pembelajaran dari materi yang belum dipahami, 12,9% menjawab sering, 35,5% menjawab tidak

pernah dan 51,6% menjawab kadang-kadang. Ini menunjukkan persentase keaktifan bertanya diluar jam pelajaran masih rendah. Pada butir soal keenam, persentase jawaban responden terkait pembelajaran tatap muka, 83,9% menjawab selalu, 3,2% menjawab tidak pernah dan 12,9% menjawab kadang-kadang. Ini menunjukkan bahwa persentase keinginan mengikuti pembelajaran tatap muka sangat tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, didapatkan bahwa pengaruh belajar online terhadap semangat belajar siswa perlu ditingkatkan lagi. Siswa tidak hanya mendapatkan materi tetapi memberi motivasi agar aktif dalam kegiatan belajar baik mandiri maupun bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. 2021. Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima*. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>

“PENGARUH BELAJAR ONLINE TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SISWA”

Kinkin Wahyu Ning Tyas, Maria Novlance Dua Deta, Chatarina Ardy Pratiwi, Maria Rosalina, Leony Mauli, Febiana Elen Fifianti
 Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma
 Dosen Pembimbing: Andreas Erwin Prasetya S.Pd., M.Pd

PENDAHULUAN

Di negara kita (Indonesia) bahkan seluruh dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus corona/coronavirus (Covid-19). Coronavirus ini menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 dan pertama kali ditemukan atau pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember tahun lalu (2019). Hal ini menyebabkan beberapa negara bahkan mungkin di semua negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona tersebut. di Indonesia sendiri memberlakukan sistem PSBB, PSBB itu sendiri adalah singkatan dari "Pembatasan Sosial Berskala Besar". Hal ini diberlakukan agar semua masyarakat Indonesia dapat mengurangi keterlibatan antar satu dengan yang lain dan juga bisa menjaga jarak (Agustino, 2020; Ahidin, 2020; Misno, 2020 dalam Sari).

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona, terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid dimana dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Halijah, 2020 dalam Sari).



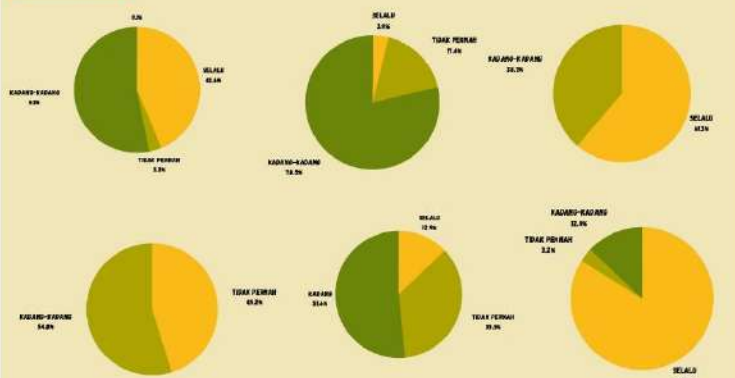
OBJEKTIF

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh belajar online terhadap semangat belajar siswa kelas V SD Bopkri Gondolayu.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Kuesioner disebarikan kepada para peserta didik. Responden yang diteliti adalah siswa kelas V di SD Bopkri Gondolayu yang berjumlah 31 siswa.

HASIL



ANALISIS

Berdasarkan persentase pengaruh belajar online terhadap semangat belajar siswa ditemukan bahwa persentase siswa yang mencatat materi yang diajarkan oleh guru mencapai 45,2% yang menjawab selalu, 3,2% menjawab tidak pernah dan 51,6% menjawab kadang-kadang. Data ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk aktif dalam mencatat materi yang diajarkan.

Pada butir soal kedua, sebelum mengikuti pembelajaran melalui gmeet, siswa mempelajari materi terlebih dahulu dengan tingkat persentase menjawab selalu 29%, tidak pernah 12,9% dan kadang-kadang mencapai 58,1%. menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran untuk mempersiapkan diri dengan belajar sebelum mengikuti pembelajaran melalui gmeet.

Pada butir soal ketiga terkait pengumpulan tugas tepat waktu, persentase jawaban 31 responden yaitu 61,3% menjawab selalu, 0% tidak pernah dan 38,7% menjawab kadang-kadang. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pada butir soal keempat terkait menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru mencapai 0% menjawab sering, 45,2% menjawab tidak pernah dan 54,8% menjawab kadang-kadang. Melalui data ini dapat disimpulkan bahwa persentase siswa dalam menunda waktu mengerjakan tugas masih cukup tinggi.

Pada butir soal kelima, terkait kegiatan bertanya diluar jam pembelajaran dari materi yang belum dipahami, 12,9% menjawab sering, 35,5% menjawab tidak pernah dan 51,6% menjawab kadang-kadang. Ini menunjukkan persentase keaktifan bertanya diluar jam pelajaran masih rendah.

Pada butir soal keenam, persentase jawaban responden terkait pembelajaran tatap muka, 83,9% menjawab selalu, 3,2% menjawab tidak pernah dan 12,9% menjawab kadang-kadang. Ini menunjukkan bahwa persentase keinginan mengikuti pembelajaran tatap muka sangat tinggi.

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Dari hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, didapatkan bahwa pengaruh belajar online terhadap semangat belajar siswa perlu ditingkatkan lagi. Siswa tidak hanya mendapatkan materi tetapi memberi motivasi agar aktif dalam kegiatan belajar baik mandiri maupun bersama.

Referensi

Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19. Prima. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>



PENGEMBANGAN RPP DARING DI MASA PANDEMI

Agnes Kartika M, Gladea Andriani, Ester Puji Kristiyanti, Maria Sella A, Cantika Mariam,
Genoveva Septiryani, Brigitta Rival Alpinda, Agnes Herlina Dewi Hardiyanti

LATAR BELAKANG

Munculnya pandemi Covid-19 berimbas di dunia pendidikan, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, di masa adaptasi kebiasaan baru terpaksa dilakukan secara jarak jauh yang sebelumnya jarang dilaksanakan. Sama seperti pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang perlu direncanakan dengan matang dan perlu dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP Daring tentunya berbeda dengan RPP pembelajaran luring. Hal itulah yang membuat para guru di SD Kanisius Kotabaru 1 mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP. Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru tidak membuat RPP Daring pada saat sebelum dilakukannya pembelajaran karena masih kesulitan dalam proses pembuatannya dan masih belum memahami dalam pembuatan RPP Daring berdasarkan SOP. Oleh karena itu, kami mahasiswa yang melaksanakan magang PLP-3 di SD Kanisius Kotabaru 1 bermaksud untuk membantu para guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring yang menurut para guru masih susah untuk dilakukan. Kami melakukan riset sederhana dengan membuat contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring, setelahnya kami akan mengecek pengetahuan para guru tentang konsep pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring.

TUJUAN

1. Membantu guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring.
2. Mengetahui penguasaan guru tentang konsep pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring.
3. Memberikan contoh penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring bagi guru.

METODE

Metode yang dilakukan adalah wawancara dengan guru pamong dan wali kelas 1-5, pengisian angket atau lembar pertanyaan mengenai konsep pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring.

MEDIA

Media yang digunakan:

1. WhatsApp
2. Google Form

ANALISIS DATA

Dari 5 responden, 100% menjawab bahwa yang dimaksud dengan RPP Daring yaitu rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran. Dari 5 responden, 100% menjawab bahwa responden sudah paham akan apa saja komponen SOP dalam pembuatan RPP. Dari 5 responden, 70% menjawab pembeda dari RPP Daring dan luring terletak pada media dan metode yang digunakan. Sedangkan, 30% menjawab pembeda dari RPP Daring dan luring terletak pada sintaks pembelajaran dari kedua system yang digunakan. Dari 5 responden, 80% menjawab penyusunan RPP Daring yang benar yaitu sesuai dengan SOP. Sedangkan 20% menjawab penyusunan RPP Daring yang benar yaitu dengan penyusunan RPP yang disusun secara ringkas dan tidak bertele-tele. Dari 5 responden, 100% menjawab bahwa komponen yang harus ada dalam RPP Daring harus lengkap. Dari 5 responden, 100% menjawab bahwa pemilihan metode, media dan

teknik pembelajaran Ketika akan membuat RPP yaitu dengan menyesuaikan kondisi dari peserta didik. Dari 5 responden, 60% menjawab kendala yang ditemui Ketika membuat RPP Daring yaitu kurangnya informasi terkait cara penyusunan RPP Daring. Sedangkan, 40% menjawab bahwa kendala yang ditemui ketika membuat RPP Daring yaitu kurangnya sarana dan prasarana peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dari 5 responden, 100% menjawab bahwa RPP Daring dibuat pada setiap satu kali pertemuan dengan menggunakan komponen yang lengkap.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan contoh RPP Daring yang sudah kami buat dan kami berikan kepada guru kelas 1-5 yang digunakan sebagai contoh RPP Daring yang lengkap pada penelitian riset sederhana tentang "Pengembangan RPP Untuk Pembelajaran Daring adalah guru mengalami peningkatan akan pemahaman dalam pembuatan RPP Daring dengan kami memberikan contoh RPP Daring. Sehingga guru dapat membuat RPP Daring pada setiap kali pertemuan dengan para siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat terstruktur sesuai dengan RPP yang sudah di buat sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan RPP yang dilakukan mahasiswa, maka guru mengalami peningkatan dalam pemahaman pembuatan RPP Daring dan dapat melihat atau mencontoh RPP yang sudah dikembangkan mahasiswa untuk menjadi salah satu RPP Daring yang harus di buat oleh guru setiap satu kali pertemuan.

REFERENSI

Djaswadi, Djaswadi. 2021. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri Tambahagung 03 Kecamatan Tambakromo Semester I Tahun Ajaran 2020/2021." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2.1: 156-179.

PENGEMBANGAN RPP DARING DI MASA PANDEMI

LATAR BELAKANG

Munculnya pandemi Covid-19 berimbas di dunia pendidikan, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, di masa adaptasi kebiasaan baru terpaksa dilakukan secara jarak jauh yang sebelumnya jarang dilaksanakan. Sama seperti pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang perlu direncanakan dengan matang dan perlu dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP Daring tentunya berbeda dengan RPP pembelajaran luring. Hal itulah yang membuat para guru di SD Kanisius Kotabaru 1 mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP Daring berdasarkan SOP. Oleh karena itu, kami mahasiswa yang melaksanakan magang PUP-3 di SD Kanisius Kotabaru 1 bermaksud untuk membantu para guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring yang menurut para guru masih susah untuk dilakukan. Kami melakukan riset sederhana dengan membuat contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring, setelahnya kami akan mengecek pengetahuan para guru tentang konsep pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring.

TUJUAN

1. Membantu guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring.
2. Mengetahui penguasaan guru tentang konsep pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring.
3. Memberikan contoh penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring bagi guru.

METODE

Metode yang dilakukan adalah wawancara dengan guru pamong dan wali kelas 1-5, pengisian angket atau lembar pertanyaan mengenai konsep pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring.

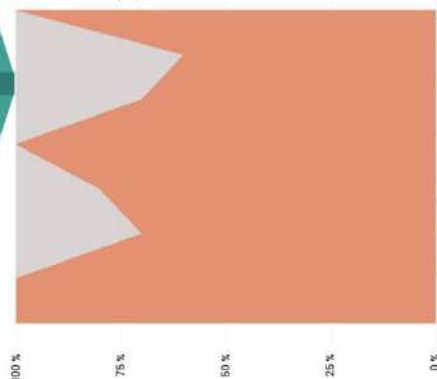
MEDIA

- Media yang digunakan:
1. WhatsApp
 2. Google Form.

METODE PENGUMPULAN DATA

1. Lokasi dan Waktu
Lokasi: SD Kanisius Kotabaru 1
Waktu: 15 Oktober 2021 - 18 Oktober 2021
2. Populasi dan Sampel
Populasi: Kepala sekolah dan para guru di SD Kanisius Kotabaru 1
Sampel: Guru kelas 1-5 di SD Kanisius Kotabaru 1

DATA PENELITIAN



HASIL PENELITIAN

Berdasarkan contoh RPP Daring yang sudah kami buat dan kami berikan kepada guru kelas 1-5 yang digunakan sebagai contoh RPP Daring yang lengkap pada penelitian riset sederhana tentang pengembangan RPP untuk Pembelajaran Daring adalah guru mengalami peningkatan akan pemahaman dalam pembuatan RPP Daring dengan kami memberikan contoh RPP Daring sehingga guru dapat membuat RPP Daring pada setiap kali pertemuan dengan para siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat terstruktur sesuai dengan RPP yang sudah di buat sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan RPP yang dilakukan mahasiswa, maka guru mengalami peningkatan dalam pemahaman pembuatan RPP Daring dan dapat melihat atau mencontoh RPP yang sudah dikembangkan mahasiswa untuk menjadi salah satu RPP Daring yang harus di buat oleh guru setiap satu kali pertemuan.



Nama Kelompok:
 Agnes Kartika M 181134083
 Gladea Andriani 181134092
 Ester Puji Kristiyanti 181134094
 Maria Sella A 181134162
 Cantika Mariani 181134204
 Geneviva Septiryani 181134224
 Brigitta Rival Alpinida
 Dosen Pembimbing:
 Agnes Herlina Dewi Hardiyanti M.T.,
 M. Sc.

ANALISIS DATA

- Dari 5 responden, 100% menjawab bahwa yang dimaksud dengan RPP Daring yaitu rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara luring untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran.
- Dari 5 responden, 100% menjawab bahwa responden sudah paham akan apa saja komponen SOP dalam pembuatan RPP.
- Dari 5 responden, 70% menjawab pembeda dari RPP Daring dan luring terletak pada media dan metode yang digunakan. Sedangkan, 30% menjawab pembeda dari RPP Daring dan luring terletak pada sintaks pembelajaran dari kedua sistem yang digunakan.
- Dari 5 responden, 80% menjawab penyusunan RPP Daring yang benar yaitu sesuai dengan SOP. Sedangkan 20% menjawab penyusunan RPP Daring yang benar yaitu dengan penyusunan RPP yang disusun secara ringkas dan tidak bertele-tele.
- Dari 5 responden, 100% menjawab bahwa komponen yang harus ada dalam RPP Daring harus lengkap.
- Dari 5 responden, 100% menjawab bahwa pemilihan metode, media dan teknik pembelajaran ketika akan membuat RPP yaitu dengan menyesuaikan kondisi dari peserta didik.
- Dari 5 responden, 60% menjawab kendala yang ditemui ketika membuat RPP Daring yaitu kurangnya informasi terkait cara penyusunan RPP Daring. Sedangkan, 40% menjawab bahwa kendala yang ditemui ketika membuat RPP Daring yaitu kurangnya sarana dan prasarana peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- Dari 5 responden, 100% menjawab bahwa RPP Daring dibuat pada setiap satu kali pertemuan dengan menggunakan komponen yang lengkap.

REFERENSI

Djaswadi. Djaswadi. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menangkap Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri Tambora 03 Kecamatan Tambora Semester I Tahun Ajaran 2020/2021." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 21 (2021): 166-179.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGUNAKAN CERITA PENDEK UNTUK SISWA KELAS III SD KARITAS NANDAN

Maria Evifania, Megawati Simamora, Brigita Maharani Parama Putri, Dalu Atmaji,
Bernadeta Tri Anjarwati Kusuma Wardani, Agustinus Walidi, Antonio Agus Saputra,
Eka Yulianti, Paulus Wahana.

LATAR BELAKANG MASALAH

- Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh manusia. Keterampilan membaca ini sangat penting karena setiap aspek dalam kehidupan tidak lepas dari kegiatan membaca (Sari, 2017: 80).
- Kelancaran dan ketepatan anak dalam membaca di sekolah dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan kreativitas guru dalam mengajar.
- Berdasarkan hasil pengamatan di SD Karitas Nandan, terdapat 3 siswa kelas III yang kurang menguasai kemampuan membaca.

TUJUAN PENELITIAN

Meningkatkan kemampuan membaca menggunakan cerita pendek untuk siswa kelas III SD Karitas Nandan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa	Pretest	Posttest	Selisih	Peningkatan (%)
1	4	9	5	125
2	3	9	6	200
3	4	10	6	150
Rerata	3,67	9,33	5,67	158,33

Penelitian ini dilakukan dengan pemberian soal pretest sebelum adanya perlakuan dan soal posttest setelah adanya perlakuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan cerita pendek dengan metode kualitatif didapatkan skor rerata pretest sebesar 3,67 dan posttest sebesar 9,33. Dari kedua rerata tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan membaca menggunakan cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD Karitas Nandan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor pretest ke posttest, yaitu sebesar 158,33%.

KESIMPULAN

Penerapan membaca menggunakan cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD Karitas Nandan.

DAFTAR PUSTAKA

Farida, R. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, K. A. 2017. *Keterampilan membaca cepat melalui metode resitasi*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8 (2). 79-88.
Dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/5353/3987>

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN CERITA PENDEK UNTUK SISWA KELAS III SD KARITAS NANDAN

Maria Evifania, Megawati Simamora, Brigita Maharani Parama Putri, Dalu Atmaji, Bernadeta Tri Anjarwati Kusuma Wardani, Agustinus Walidi, Antonio Agus Saputra, Drs. Paulus Wahana, M.Hum., Eka Yulianti, S.Pd.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

LATAR BELAKANG MASALAH

- Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh manusia. Keterampilan membaca ini sangat penting karena setiap aspek dalam kehidupan tidak lepas dari kegiatan membaca (Sari, 2017: 80).
- Kelancaran dan ketepatan anak dalam membaca di sekolah dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan kreativitas guru dalam mengajar.
- Berdasarkan hasil pengamatan di SD Karitas Nandan, terdapat 3 siswa kelas III yang kurang menguasai kemampuan membaca.

TUJUAN PENELITIAN

Meningkatkan kemampuan membaca menggunakan cerita pendek untuk siswa kelas III SD Karitas Nandan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Siswa	Pretest	Posttest	Selisih	Peningkatan (%)
1	4	9	5	125
2	3	9	6	200
3	4	10	6	150
Rerata	3,67	9,33	5,67	158,33

Penelitian ini dilakukan dengan pemberian soal *pretest* sebelum adanya perlakuan dan soal *posttest* setelah adanya perlakuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan cerita pendek dengan metode kualitatif didapatkan skor rerata *pretest* sebesar 3,67 dan *posttest* sebesar 9,33. Dari kedua rerata tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan membaca menggunakan cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD Karitas Nandan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor *pretest* ke *posttest*, yaitu sebesar 158,33%.

KESIMPULAN

Penerapan membaca menggunakan cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD Karitas Nandan.

REFERENSI

- Farida, R. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, K. A. (2017). Keterampilan membaca cepat melalui metode resitasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (2), 79-88. Dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/5353/3987>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS IV B SD KANISIUS KALASAN
DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF QUIZZIZ**

Yoana Dwi, Yohanes Susanto, Bernadeta Dea, Caroline Nydia, Fransisca Bella, Tri Prasetyo,
Elizabeth Daniar, Carolina Wariyanti, Irine Kurniastuti.

LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan sangatlah berdampak positif bagi pembelajaran, hal ini dikarenakan untuk memicu semangat anak dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran interaktif Quizziz sangat berdampak positif bagi siswa, karena dapat memberikan suasana baru dan mempermudah siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran terlebih dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Selain mempermudah dan mendapatkan suasana baru, siswa mendapatkan motivasinya dalam kegiatan belajar karena akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Disamping itu, era perkembangan internet yang telah maju menjadikan pembelajaran jarak jauh yang lebih cepat dan mudah. Pembelajaran jarak jauh ini akan memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif Quizziz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B dalam pembelajaran jarak jauh di SD Kanisius Kalasan. Hipotesis pada penelitian ini adalah media pembelajaran interaktif Quizziz dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B Kanisius Kalasan dalam pembelajaran jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang saling memberikan informasi mengenai pandangan baru yang telah didapatkan (Ratnawulan, 2015:206). Wawancara adalah cara pengambilan berbagai bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai sesuai tujuan yang telah ditentukan (Putra, 2013:145). Observasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detil yang signifikan (Feeniy, 2006:135). Agar observasi yang kita lakukan menjadi bermanfaat kita harus memahami perkembangan dari seseorang yang sedang kita observasi, lingkungan, dan bagaimana hubungan dengan orang lain. Subjek penelitian ini seluruh siswa kelas IV B di SD Kanisius Kalasan.

RESPON SISWA

Hasil wawancara dengan siswa A, "saat saya menggunakan quizziz, saya menjadi tertantang untuk mengerjakan soal-soal tersebut karena dengan waktu yang terbatas dapat mengukur kemampuan saya dalam mengerjakan soal-soal tersebut." Siswa B. "saya lebih senang mengerjakan tugas dari guru menggunakan quizziz daripada menggunakan google form karena tidak membosankan."

TABEL HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV B MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF QUIZZIZ

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Kata Kunci Kelas
1	Sangat Rendah	1	3,2%	Rendah
2	Rendah	2	7,2%	Rendah
3	Sedang	1	3,2%	Rendah
4	Tinggi	6	19,4%	Sangat
5	Sangat Tinggi	10	32,0%	Tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan hasil tes belajar siswa kelas IV B yang menggunakan media pembelajaran interaktif quizziz, diketahui bahwa rata-rata kelas mencapai 86,07% dan berada dalam kategori sangat tinggi. Namun, masih terdapat 3,2% siswa yang berada dalam kategori sangat rendah dan 7,2% siswa berada dalam kategori rendah. Berikut ini disajikan diagram lingkaran untuk memperlihatkan persentase hasil belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran quizziz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DIAGRAM HASIL BELAJAR



KESIMPULAN

Terdapat pengaruh media pembelajaran interaktif Quizziz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B dalam pembelajaran jarak jauh di SD Kanisius Kalasan. Media pembelajaran interaktif Quizziz dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV B dalam pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratnawulan, Elis. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdu, G., & Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hidayati, I. D., & Aslam, A. 2021. Efektivitas media pembelajaran aplikasi quizziz secara daring terhadap perkembangan kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/37038>
- Novianti, R. 2012. Teknik Observasi bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 22-29.

- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. 2020. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Solikhah, Halimatus. 2019/2020. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Quizizz Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Persuasif Kelas VIII Di SMPN 5 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020”, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/34508/30688>

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV B SD KANISIUS KALASAN DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF QUIZZIZ

LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan sangatlah berdampak positif bagi pembelajaran, hal ini dikarenakan untuk memicu semangat anak dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran interaktif Quizziz sangat berdampak positif bagi siswa, karena dapat memberikan suasana baru dan mempermudah siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran terlebih dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Selain mempermudah dan mendapatkan suasana baru, siswa mendapatkan motivasinya dalam kegiatan belajar karena akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Disamping itu, era perkembangan internet yang telah maju menjadikan pembelajaran jarak jauh yang lebih cepat dan mudah. Pembelajaran jarak jauh ini akan memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif Quizziz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B dalam pembelajaran jarak jauh di SD Kanisius Kalasan. Hipotesis pada penelitian ini adalah media pembelajaran interaktif Quizziz dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B Kanisius Kalasan dalam pembelajaran jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang saling memberikan informasi mengenai pandangan baru yang telah didapatkan (Ratnawulan, 2015:206). Wawancara adalah cara pengambilan berbagai bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai sesuai tujuan yang telah ditentukan (Putra, 2013:145). Observasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detil yang signifikan (Feeniy, 2006:135). Agar observasi yang kita lakukan menjadi bermanfaat kita harus memahami perkembangan dari seseorang yang sedang kita observasi, lingkungan, dan bagaimana hubungan dengan orang lain. Subjek penelitian ini seluruh siswa kelas IV B di SD Kanisius Kalasan.

Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Quizziz

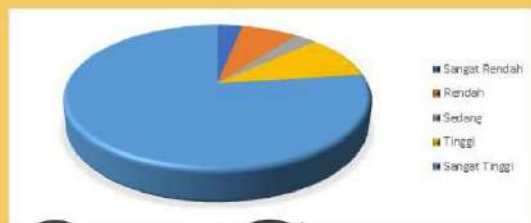
No	Kategori	Nilai	Jml. Siswa	Persentase	Rata-Rata Kelas
1.	Sangat Rendah	<45	2	3,2%	86,07
2.	Rendah	45 - 60	3	7,2 %	
3.	Sedang	61 - 70	1	2,8 %	
4.	Tinggi	71 - 85	3	9,8 %	
5.	Sangat Tinggi	86 - 100	19	77 %	
Jumlah			28	100 %	

Berdasarkan hasil tes belajar siswa kelas IV B yang menggunakan media pembelajaran interaktif quizziz, diketahui bahwa rata-rata kelas mencapai 86,07% dan berada dalam kategori sangat tinggi. Namun, masih terdapat 3,2% siswa yang berada dalam kategori sangat rendah dan 7,2% siswa berada dalam kategori rendah. Berikut ini disajikan diagram lingkaran untuk memperlihatkan persentase hasil belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran quizziz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

RESPON SISWA

Hasil wawancara dengan siswa A, "saat saya menggunakan quizziz, saya menjadi tertantang untuk mengerjakan soal-soal tersebut karena dengan waktu yang terbatas dapat mengukur kemampuan saya dalam mengerjakan soal-soal tersebut." Siswa B, "saya lebih senang mengerjakan tugas dari guru menggunakan quizziz daripada menggunakan google form karena tidak membosankan."

DIAGRAM HASIL BELAJAR SISWA



KESIMPULAN

Terdapat pengaruh media pembelajarn interaktif Quizziz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B dalam pembelajaran jarak jauh di SD Kanisius Kalasan. Media pembelajaran interaktif Quizziz dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV B dalam pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratnawulan, Elis. 2015. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdi, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. Jurnal penelitian pendidikan, 12(1), 90-96.
- Hidayati, I. D., & Aslam, A. (2021). Efektivitas media pembelajaran aplikasi quizziz secara daring terhadap perkembangan kognitif siswa. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 4(2). <https://ejournal.umidiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/57038>
- Noviani, R. (2012). Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini. Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial, 1(1), 22-29.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhr, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1), 94-101.
- Solikh, Halimatul. 2019/2020. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Quizziz Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Persuasif Kelas VIII Di SMPN 5 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020". <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hapala/article/view/34508/30688>

Tim Peneliti : Yoana Dwi, Yohanes Susanto, Bernadeta Dea, Caroline Nydia, Fransisca Bella, Tri Prasetyo, Elizabeth Daniar
Guru Pamong : Carolina Wariyanti, S. Pd.
Dosen Pembimbing : Irine Kurniastuti, S.Psi., M.Psi.

PERAN ORANG TUA DALAM PROSES BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING SD NEGERI PUREN

Angelina Dwi Utami, Yunita Dwiningsih, Elizabet Sazcipta M, Ichapuri Wulandari, Roslin Lieta Adventina S, Agus Wiyata., Bapak Yuli Triyanto, Agnes Herlina Dwi Hardiyanti.

LATAR BELAKANG

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia belum sepenuhnya selesai. Pemerintah melakukan segala upaya untuk menanggulangi wabah Covid-19. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk masyarakat Indonesia, khususnya di bidang pendidikan. Proses belajar mengajar selama pandemi ini dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring ini, orang tua sangat berperan dalam mendampingi dan membimbing sikap, keterampilan, serta akademik siswa. Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah, seperti memberikan motivasi dalam segala hal, menjadi teman bahagia untuk belajar, membantu dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak saat belajar serta mengembangkan rasa percaya diri anak (Gusmaniarti & Suweleh, 2019 dalam Lilawati, 2020). Hal ini juga terjadi pada siswa di SD N Puren Yogyakarta, ketika melakukan wawancara dan observasi selama kegiatan PLP- III di SD N Puren. Pembelajaran daring di SD N Puren memiliki beberapa kendala. Salah satunya adalah beberapa siswa tidak memiliki kemandirian dalam belajarnya. Maka dari itu pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anaknya dalam belajar. Namun, masalah

yang terjadi adalah sebagian orang tua tidak bisa mendampingi anaknya belajar. Hal ini karena orang tua tidak memiliki cukup kemampuan ilmu mendidik dan atau orang tua sibuk bekerja, hubungan orang tua dengan anak yang tidak menentu atau bahkan tidak baik serta anak lambat belajar. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara pendampingan orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran daring siswa.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendampingan orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran daring siswa di SD N Puren di Kecamatan Depok tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Metode: Deskriptif Kualitatif

Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

SETTING

Lokasi: SD N Puren

Subjek: Kelas 1 - 5

Periode: September - Oktober 2021

HASIL PENELITIAN

Dalam masa pandemi ini, kehadiran orang tua memiliki peran yang sangat besar. Peran orang tua diantaranya adalah mendampingi, mengawasi, dan memperhatikan anak ketika belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD N Puren kurang mendapatkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyak siswa

yang terlambat mengumpulkan tugas atau bahkan tidak mengumpulkan tugas. Selain itu, banyak siswa yang mengerjakan tugas tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Peran orang tua siswa di SD Negeri Puren sangat kecil, dikarenakan rendahnya kemampuan orang tua dalam mendidik dan kesibukan yang mereka miliki yaitu bekerja. Siswa yang kurang mendapatkan bimbingan dan pengawasan orang tua akan lebih memiliki hasil belajar yang rendah dibanding siswa yang mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua dalam proses pembelajaran daring ini sangat penting, agar dapat menciptakan minat dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Peran orang tua yang sangat dibutuhkan antara lain yaitu orang tua berperan sebagai guru di rumah, fasilitator, motivator, dan direktor atau pengaruh. Orang tua harus mampu untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam mencapai keberhasilan belajar. Berbagai cara dapat dilakukan orang tua untuk memberikan dukungan dan motivasi yaitu dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar, menyusun jadwal belajar anak, memberikan kegiatan belajar sambil bermain dan sebisa mungkin memberikan pendampingan anak dalam belajar atau mengerjakan tugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendampingan orangtua kepada anak selama pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya orangtua berperan sangat penting bagi anak terutama pada saat mengikuti pembelajaran daring selama pandemi saat ini. Selain menjadi penyedia fasilitas yang anak butuhkan orangtua juga sebagai pemenuh kebutuhan anak yang artinya orangtua wajib menjadi pengawas pada saat anak belajar, memberikan motivasi dan memberikan pemahaman spiritual. Pendampingan belajar anak dapat terlihat dari peran orangtua dalam membantu kesulitan anak pada saat belajar seperti menjelaskan materi yang sulit dipahami oleh anak, memberikan tanggapan terkait pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah.

SARAN

Orang tua harus meningkatkan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, F. N., & Yunus, M. 2021. (August). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19. *In UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 112-114).
- Lilawati, A. 2020. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558.



Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring SD Negeri Puren

Angelina Dwi Utami; Yunita Dwiningsih; Elizabet Sazcipta M; Ichapuri Wulandari; Roslin Lieta Adventina S

Pihak yang terlibat: Ibu Agnes Herlina Dwi Hardiyanti, M.T., M.Sc., Bapak Agus Wiyata, S.Pd., Bapak Yuli Triyanto, S.Pd., dan dewan guru

Latar Belakang

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia belum sepenuhnya selesai. Pemerintah melakukan segala upaya untuk menanggulangi wabah Covid-19. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk masyarakat Indonesia, khususnya di bidang pendidikan. Proses belajar mengajar selama pandemi ini dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring ini, orang tua sangat berperan dalam mendampingi dan membimbing sikap, keterampilan, serta akademik siswa. Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah, seperti memberikan motivasi dalam segala hal, menjadi teman bahagia untuk belajar, membantu dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak saat belajar serta mengembangkan rasa percaya diri anak (Gusmaniarti & Suweleh, 2019 dalam Lilawati, 2020).

Hal ini juga terjadi pada siswa di SD N Puren Yogyakarta, ketika melakukan wawancara dan observasi selama kegiatan PLP- III di SD N Puren. Pembelajaran daring di SD N Puren memiliki beberapa kendala. Salah satunya adalah beberapa siswa tidak memiliki kemandirian dalam belajarnya. Maka dari itu pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anaknya dalam belajar. Namun, masalah yang terjadi adalah sebagian orang tua tidak bisa mendampingi anaknya belajar. Hal ini karena orang tua tidak memiliki cukup kemampuan ilmu mendidik dan atau orang tua sibuk bekerja, hubungan orang tua dengan anak yang tidak menentu atau bahkan tidak baik serta anak lambat belajar. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara pendampingan orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran daring siswa.

Metode

Metode: Deskriptif Kualitatif

Pengumpulan Data:

Observasi dan Wawancara

Setting

Lokasi: SD N Puren

Subjek: Kelas 1 - 5

Periode: September - Oktober 2021

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendampingan orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran daring siswa di SD N Puren di Kecamatan Depok tahun ajaran 2021/2022.

Hasil Penelitian

Dalam masa pandemi ini, kehadiran orang tua memiliki peran yang sangat besar. Peran orang tua diantaranya adalah mendampingi, mengawasi, dan memperhatikan anak ketika belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD N Puren kurang mendapatkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas atau bahkan tidak mengumpulkan tugas. Selain itu, banyak siswa yang mengerjakan tugas tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Peran orang tua siswa di SD Negeri Puren sangat kecil, dikarenakan rendahnya kemampuan orang tua dalam mendidik dan kesibukan yang mereka miliki yaitu bekerja. Siswa yang kurang mendapatkan bimbingan dan pengawasan orang tua akan lebih memiliki hasil belajar yang rendah dibanding siswa yang mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua dalam proses pembelajaran daring ini sangat penting, agar dapat menciptakan minat dan motivasi belajar siswa yang tinggi.

Peran orang tua yang sangat dibutuhkan antara lain yaitu orang tua berperan sebagai guru di rumah, fasilitator, motivator, dan direktor atau pengaruh. Orang tua harus mampu untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam mencapai keberhasilan belajar. Berbagai cara dapat dilakukan orang tua untuk memberikan dukungan dan motivasi yaitu dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar, menyusun jadwal belajar anak, memberikan kegiatan belajar sambil bermain dan sebisa mungkin memberikan pendampingan anak dalam belajar atau mengerjakan tugas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendampingan orangtua kepada anak selama pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya orangtua berperan sangat penting bagi anak terutama pada saat mengikuti pembelajaran daring selama pandemi saat ini. Selain menjadi penyedia fasilitas yang anak butuhkan orangtua juga sebagai pemenuh kebutuhan anak yang artinya orangtua wajib menjadi pengawas pada saat anak belajar, memberikan motivasi dan memberikan pemahaman spiritual. Pendampingan belajar anak dapat terlihat dari peran orangtua dalam membantu kesulitan anak pada saat belajar seperti menjelaskan materi yang sulit dipahami oleh anak, memberikan tanggapan terkait pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah.

Saran

Orang tua harus meningkatkan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja.

Daftar Pustaka

- Aziza, F. N., & Yunus, M. (2021, August). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19. *In UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 112-114).
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558.

PENGEMBANGAN MODUL PEMBINAAN MENJADI PRIBADI TANGGUH UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VI SD (BERLANDASKAN SPIRITUALITAS IGNASIAN)

Ignatia Esti Sumarah & Yustinus Budi Setiawan

ABSTRAK

Dari hasil angket pra penelitian yang peneliti bagikan kepada 17 peserta didik kelas 6 SD Sanjaya Tritis (Kecamatan Pakem) dan SD Cahaya Bangsa Utama (Kecamatan Depok), peneliti mendapatkan data jika mereka sulit fokus/konsentrasi belajar karena lebih senang bermain games. Kondisi tersebut cukup memprihatinkan, karena mereka akan menghadapi Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD). Oleh karena itu peneliti terdorong mengembangkan modul pembinaan berjudul “Menjadi pribadi tangguh” berlandaskan Spiritualitas Ignasian. Modul tersebut diharapkan dapat membantu mereka merefleksikan pengalaman hidupnya agar dapat mengarahkan keinginan, pemikiran dan perasaan demi mencapai tujuan/cita-cita hidupnya.

LATAR BELAKANG

Pribadi tangguh adalah pribadi mampu bertahan dalam situasi sulit sekaligus mudah menyesuaikan diri untuk mengubah keadaan. Ciri-cirinya: dapat memecahkan masalah, tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah, sanggup mengontrol keinginan/pikiran/perasaannya, serta bersedia bangkit kembali jika mengalami kegagalan (Bandura, 1994). Mayasari (2014) menegaskan cara menjadi pribadi tangguh ialah dengan melatih diri untuk menciptakan ketenangan (calming), memfokuskan diri (focusing), dan sanggup mengubah cara pandang. Ketika berhadapan dengan peristiwa tidak mengenakkan (belief). Menurut Ignatius Loyola, latihan calming, focusing, dan belief dapat diupayakan dengan melakukan pemeriksaan kesadaran, yang dilakukan setiap hari (daily examen). Kebiasaan/kelekatan peserta didik kelas 6SD menggunakan HP menjadi perhatian peneliti dalam mengembangkan “Modul Pembinaan Menjadi Pribadi Tangguh untuk Peserta Didik Kelas 6 SD (Berlandaskan Spiritualitas Ignasian).” Modul tersebut berisi 5 latihan pemeriksaan kesadaran. Pertemuan 1 membantu peserta didik untuk mensyukuri rahmat kehidupan agar mereka dapat mengenali kecerdasan/kelebihan/kemampuan dirinya. Hal tersebut dapat membantu mereka menetapkan tujuan /cita-cita hidupnya, yang dibahas dipertemuan 2. Pertemuan 3 berisi ajakan agar mereka dapat mengatur keinginan, pemikiran, dan perasaan yang dapat menghambatnya mencapai tujuan/cita-cita hidupnya. Pertemuan 4 membantu mereka memiliki strategi pengendalian/control diri agar sanggup memilih tindakan yang menunjangnya untuk mencapai tujuan/cita-cita hidupnya. Pertemuan 5 berupa panduan untuk melakukan Latihan Rohani atau merefleksikan pengalaman hidupnya supaya dapat mengarahkan keinginan, pemikiran, dan perasaan demi mencapai tujuan/cita-cita hidupnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau penelitian R&D (Research and Development). Tempat penelitian dilakukan di SD Sanjaya Tritis-Pakem dan SD Cahaya Bangsa Utama-Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada Maret 2020 sampai Juni 2021. Objek penelitian ini berupa “Modul Pembinaan Menjadi Pribadi Tangguh untuk Peserta Didik Kelas 6 SD (Berlandaskan Spiritualitas Ignasian).” Modul diterbitkan oleh penerbit Sanata Dharma University Press dengan ISBN 978-623-6103-05-0.

KESIMPULAN

Oleh karena masa PPKM maka uji coba hanya dapat dilakukan peneliti kepada 15 peserta didik di SD Sanjaya Tritis-Pakem, Jumat 16 April 2021, dengan menerapkan protokol kesehatan. Isi modul yang

dilatihkandibatasi untuk pertemuan 1 sampai 4 saja, sesuai saran Rm Madya SJ (Pembina dari SD tersebut). Dari hasil refleksi yang ditulis, peserta didik merasa terbantu karena menjadi tahu cita-cita hidupnya, tentang pentingnya giat belajar, cara merubah kebiasaan negative menjadi positif.

REFERENSI PENELITIAN

- Bandura, A. 1994. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Gross, J.J. & Thompson, R. A. 2007. Emotion regulation: Conceptual foundations. In J.J. Gross (Ed.), *Handbook of Emotion Regulation* (pp. 3-24). New York: Guilford Press.
- Ignatius Loyola, St. 1993. *Latihan Rohani*. Terjemahan dan Pengantar oleh: J. Darminta, S.J. Cetakan pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Mayasari, Ros. 2014. Mengembangkan Pribadi yang Tangguh melalui Pengembangan Keterampilan Resilience. *Jurnal Dakwah XV* (2), 265-287.
- Muldoon, T. P. 2001. Why Young Adults Need Ignatian Spirituality. *America*, 184 (6), 8-14.



**PENGEMBANGAN MODUL PEMBINAAN
MENJADI PRIBADI TANGGUH
UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VI SD
(BERLANDASKAN SPIRITUALITAS IGNASIAN)**

Dra. Ignatia Esti Sumarah, M.Hum **Yustinus Budi Setiawan, S.S**

ABSTRAK

Dari hasil angket pra penelitian yang peneliti bagikan kepada 17 peserta didik kelas 6 SD Sanjaya Tritis (Kecamatan Pakem) dan SD Cahaya Bangsa Utama (Kecamatan Depok), peneliti mendapatkan data jika mereka sulit fokus/konsentrasi belajar karena lebih senang bermain games. Kondisi tersebut cukup memprihatinkan, karena mereka akan menghadapi Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD). Oleh karena itu peneliti terdorong mengembangkan modul pembinaan berjudul "Menjadi pribadi tangguh" berlandaskan Spiritualitas Ignasian. Modul tersebut diharapkan dapat membantu mereka merefleksikan pengalaman hidupnya agar dapat mengarahkan keinginan, pemikiran dan perasaan demi mencapai tujuan/cita-cita hidupnya.

LATAR BELAKANG MASALAH

Pribadi tangguh adalah pribadi mampu bertahan dalam situasi sulit sekaligus mudah menyesuaikan diri untuk mengubah keadaan. Ciri-cirinya: dapat memecahkan masalah, tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah, sanggup mengontrol keinginan/pikiran/perasaannya, serta bersedia bangkit kembali jika mengalami kegagalan (Bandura, 1994). Mayasari (2014) menegaskan cara menjadi pribadi tangguh ialah dengan melatih diri untuk menciptakan ketenangan (calming), memfokuskan diri (focusing), dan sanggup mengubah cara pandang ketika berhadapan dengan peristiwa tidak mengenakkan (belief). Menurut Ignatius Loyola, latihan calming, focusing, dan belief dapat diupayakan dengan melakukan pemeriksaan kesadaran, yang dilakukan setiap hari (daily examen).

Kebiasaan/kelekatan peserta didik kelas 6SD menggunakan HP menjadi perhatian peneliti dalam mengembangkan "Modul Pembinaan Menjadi Pribadi Tangguh untuk Peserta Didik Kelas 6 SD (Berlandaskan Spiritualitas Ignasian)." Modul tersebut berisi 5 Latihan pemeriksaan kesadaran.

Pertemuan 1 membantu peserta didik untuk mensyukuri rahmat kehidupan agar mereka dapat mengenali kecerdasan/kelebihan/kemampuan dirinya. Hal tersebut dapat membantu mereka menetapkan tujuan /cita-cita hidupnya, yang dibahas di pertemuan 2. Pertemuan 3 berisi ajakan agar mereka dapat mengatur keinginan, pemikiran, dan perasaan yang dapat menghambatnya mencapai tujuan/cita-cita hidupnya. Pertemuan 4 membantu mereka memiliki strategi pengendalian/kontrol diri agar sanggup memilih tindakan yang menunjangnya untuk mencapai tujuan/cita-cita hidupnya. Pertemuan 5 berupa panduan untuk melakukan Latihan Rohani atau merefleksikan pengalaman hidupnya supaya dapat mengarahkan keinginan, pemikiran, dan perasaan demi mencapai tujuan/cita-cita hidupnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau penelitian R&D (Research and Development). Tempat penelitian dilakukan di SD Sanjaya Tritis-Pakem dan SD Cahaya Bangsa Utama-Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada Maret 2020 sampai Juni 2021. Objek penelitian ini berupa "Modul Pembinaan Menjadi Pribadi Tangguh untuk Peserta Didik Kelas 6 SD (Berlandaskan Spiritualitas Ignasian)." Modul diterbitkan oleh penerbit Sanata Dharma University Press dengan ISBN 978-623-6103-05-0.



KESIMPULAN

Oleh karena masa PPKM maka uji coba hanya dapat dilakukan peneliti kepada 15 peserta didik di SD Sanjaya Tritis-Pakem, Jumat 16 April 2021, dengan menerapkan protokol kesehatan.

Isi modul yang dilatihkan/dibatasi untuk pertemuan 1 sampai 4 saja, sesuai saran Rm Madya SJ (Pembina dari SD tersebut). Dari hasil refleksi yang ditulis, peserta didik merasa terbantu karena menjadi tahu cita-cita hidupnya, tentang pentingnya giat belajar, cara merubah kebiasaan negative menjadi positif, seperti yang mereka tuliskan berikut ini:

Handwritten notes from a student:

Alasan saya belajar

1. Saya ingin mendapatkan ilmu yang berguna untuk masa depan.

2. Saya ingin menjadi orang yang sukses dan mandiri.

3. Saya ingin bisa menolong orang lain.

4. Saya ingin bisa bersaing dengan teman-teman saya.

5. Saya ingin bisa mencari nafkah.

6. Saya ingin bisa meningkatkan kualitas diri.

7. Saya ingin bisa meningkatkan kemampuan diri.

8. Saya ingin bisa meningkatkan prestasi diri.

9. Saya ingin bisa meningkatkan ketahanan diri.

10. Saya ingin bisa meningkatkan ketahanan diri.

11. Saya ingin bisa meningkatkan ketahanan diri.

12. Saya ingin bisa meningkatkan ketahanan diri.

13. Saya ingin bisa meningkatkan ketahanan diri.

14. Saya ingin bisa meningkatkan ketahanan diri.

15. Saya ingin bisa meningkatkan ketahanan diri.

Referensi Penelitian

Bandura, A. 1994. Self-efficacy: The Exercise of Control. New York: W.H. Freeman and Company.

Gross, J.J. & Thompson, R. A. 2007. Emotion regulation: Conceptual foundations. In J.J. Gross (Ed.), Handbook of Emotion Regulation (pp. 3-24). New York: Guilford Press.

Ignatius Loyola, St. 1993. Lathan Rohani. Terjemahan dan Pengantar oleh: J. Darminta, S.J. Cetakan pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Mayasari, Ros. 2014. Mengembangkan Pribadi yang Tangguh melalui Pengembangan Keterampilan Resilience. Jurnal Dakwah XV (2), 265-287.

Muldoon, T. P. 2001. Why Young Adults Need Ignatian Spirituality. America, 184 (6), 8-14.

SEKOLAH HIJAU “EFEKTIVITAS JUMAT BERSIH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN HIDUP”

Monica Dwi Nurani Valerius Riko Hernawan, Henadia, Christina Septiana, Maria Adventina
Disne, Agnes Belinda Sukmawati, Yutta Meira Tesalonika, Maria Agustina Amelia

ABSTRAK:

Jumat Bersih adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan menanamkan karakter cinta lingkungan yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Riset ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas Jumat Bersih terhadap karakter cinta lingkungan pada siswa kelas atas. Riset ini menggunakan metode survei. Riset ini melibatkan satu guru untuk dilakukannya analisis kebutuhan serta enam puluh tiga siswa untuk mengetahui program Adiwiyata di SD Kanisius Notoyudan. Hasil riset menunjukkan skor rerata yang diperoleh adalah 3,27 tergolong dalam kriteria "Sangat Baik". Hal itu dapat dikatakan bahwa program Jumat Bersih efektif diterapkan. Keefektifan ini menunjukkan keberhasilan aksi untuk mencegah permasalahan sampah di masa yang akan datang.

KATA KUNCI:

Karakter cinta lingkungan; Efektivitas Jumat Bersih; Implementasi program Adiwiyata.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Worldbank.org (2018) mempublikasikan di lamannya bahwa akumulasi sampah global akan meningkat hingga 70% pada tahun 2050 bila tidak ada aksi penanganan darurat yang fokus akan hal ini. Sebagai calon pendidik HITS, peneliti perlu mencari dan menemukan solusi untuk masalah ini. Menilik pada tahun 2012 SD Kanisius Notoyudan memulai program Jumat Bersih. Jumat Bersih merupakan program rutin yang dilaksanakan oleh SD Kanisius Notoyudan. Kegiatan ini tetap dilaksanakan saat bahkan pandemi, namun memiliki perbedaan dikarenakan keterbatasan dan aturan yang harus dipatuhi. Kegiatan Jumat Bersih pada masa pandemi seperti saat ini diadakan secara daring melalui mediavideo singkat yang telah dibuat oleh guru-guru. Video singkat tersebut berisi tutorial kegiatan cinta lingkungan dengan durasi antara 45-55 detik, seperti cara menghemat air, memilah sampah, menghemat listrik, dsb. Pada tahun 2021 ini SD Kanisius Notoyudan masuk dalam sepuluh besar sekolah yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat kota Yogyakarta.

Kegiatan Jumat Bersih ini dapat dikaitkan dengan karakter cinta lingkungan. Hal itu dikarenakan kegiatan Jumat Bersih dapat menumbuhkan minat siswa terhadap lingkungan sekitar.

Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas Jumat Bersih siswa kelas atas di SD Kanisius Notoyudan.

Kerangka Konsep

Jumat Bersih → Karakter Cinta Lingkungan Hidup

METODE

- Jenis penelitian: Deskriptif kualitatif
- Metode penelitian : Survei
- Lokasi: SD Kanisius Notoyudan
- Waktu: 27-30 Oktober 2021

- Penelitian dilakukan ke sejumlah 63 siswa
- Variabel Penelitian: karakter cinta lingkungan dan efektifitas jumat bersih.



HIPOTESIS

Kegiatan Jumat Bersih berpengaruh terhadap karakter cinta lingkungan siswa kelas atas di SD Kanisius Notoyudan.

Tabel 1. Kriteria Sikap Cinta Lingkungan

No.	Rentang Skor	Kriteria
1	3.26 - 4.00	Sangat Baik
2	2.51 - 3.25	Baik
3	1.76 - 2.50	Cukup
4	1.00 - 1.75	Kurang

(Widyoko, 2014)

HASIL

Kuesioner diberikan kepada seluruh siswa kelas atas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan Jumat Bersih di SD Kanisius Notoyudan. Kuesioner yang diberikan menggunakan kuesioner tertutup dengan rentang skala 1-4 dengan keterangan 4) sangat setuju, 3) setuju, 2) tidak setuju, dan 1) sangat tidak setuju.

Rekapitulasi skor sikap cinta lingkungan didapatkan dari hasil penghitungan rerata responden. Widyoko (2014) membagi sikap cinta lingkungan menjadi empat kriteria dan hasil riset menunjukkan peserta didik kelas atas mendapatkan rerata 3.27 sehingga masuk kriteria sikap cinta lingkungan yang "sangat baik".

Berdasarkan hasil kuesioner, skor rerata siswa diperoleh 3,27 yang tergolong ke dalam kriteria "Sangat Baik" sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan Jumat Bersih efektif dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program kegiatan Jumat Bersih di SD Kanisius Notoyudan efektif dilakukan untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan.

SARAN


Penelitian selanjutnya bisa melibatkan kelas bawah sebagai responden sehingga data yang diperoleh akan semakin lengkap.

DAFTAR REFERENSI


- Al-anwati, A. A. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. TA. DIB. XIX (2). 227-252.
- Saraswarsm. 2021. 10 Sekolah di Kota Yogyakarta Mendapatkan Penghargaan Sekolah Adiwiyata Kota Tahun 2021. <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/detailindex/329> (diakses tanggal 21 Oktober 2021).

Widoyoko, S. E. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

www.worldbank.org. (20 September 2018). Global Waste to Grow by 70 Percent by 2050 Unless Urgent Action is Taken: World Bank Report. Diakses pada 21 Oktober 2021 dari <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2018/09/20/global-waste-to-grow-by-70-percent-by-2050-unless-urgent-action-is-taken-world-bank-report>.



SEKOLAH HIJAU



"Efektivitas Jumat Bersih untuk Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Hidup"

Monica Dwi Nurani¹, Valerius Riko Hernawati², Henadia³, Christina Septiana⁴, Maria Adventina Diansi⁵, Agnes Belinda Sukmawati⁶, Yutta Meira Tesalonika⁶, Maria Agurtina Amelia⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, ⁷ Dosen Pembimbing PLP III

DLH Berikan Adiwiyata Kepada Sekolah di Kota Yogyakarta

Umur kategori: SD atau setingkat; jenis SD Negeri (Bogor) dan SD Negeri (Kerinci); SD Negeri (Jember); SD Negeri (Kanisius Notoyudan); SD Negeri (Tanjung); SD Negeri (Sawit); SD Negeri (Rajawong); SD Negeri (Kategori); SMP; Sekolah ...

Abstrak:

Jumat Bersih adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan menanamkan karakter cinta lingkungan yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Riset ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas Jumat Bersih terhadap karakter cinta lingkungan pada siswa kelas atas. Riset ini menggunakan metode survei. Riset ini melibatkan satu guru untuk dilakukannya analisis kebutuhan serta enam puluh tiga siswa untuk mengetahui program Adiwiyata di SD Kanisius Notoyudan. Hasil riset menunjukkan skor rerata yang diperoleh adalah 3,27 tergolong dalam kriteria "Sangat Baik". Hal itu dapat dikatakan bahwa program Jumat Bersih efektif diterapkan. Keefektifan ini menunjukkan keberhasilan aksi untuk mencegah permasalahan sampah di masa yang akan datang.

Kata kunci:
Karakter cinta lingkungan; Efektivitas Jumat Bersih; Implementasi program Adiwiyata

Pendahuluan:

Latar Belakang
worldbank.org (2018) mempublikasikan di lamannya bahwa akumulasi sampah global akan meningkat hingga 70% pada tahun 2050 bila tidak ada aksi penanganannya darurat yang fokus akan hal ini. Sebagai calon pendidik HITS, peneliti perlu mencari dan menemukan solusi untuk masalah ini. Menilik pada tahun 2012 SD Kanisius Notoyudan memulai program Jumat Bersih. Jumat Bersih merupakan program rutin yang dilaksanakan oleh SD Kanisius Notoyudan. Kegiatan ini tetap dilaksanakan saat bahkan pandemi, namun memiliki perbedaan dikarenakan keterbatasan dan aturan yang harus dipatuhi. Kegiatan Jumat Bersih pada masa pandemi seperti saat ini diadakan secara daring melalui media video singkat yang telah dibuat oleh guru-guru. Video singkat tersebut berisi tutorial kegiatan cinta lingkungan dengan durasi antara 45-55 detik, seperti cara menghemat air, memilah sampah, menghemat listrik, dsb. Pada tahun 2021 ini SD Kanisius Notoyudan masuk dalam sepuluh besar sekolah yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat kota Yogyakarta. Kegiatan Jumat Bersih ini dapat dikaitkan dengan karakter cinta lingkungan. Hal itu dikarenakan kegiatan Jumat Bersih dapat menumbuhkan minat siswa terhadap lingkungan sekitar.

Tujuan
 Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas Jumat Bersih siswa kelas atas di SD Kanisius Notoyudan.

Kerangka Konsep

Jumat Bersih

→

Karakter Cinta Lingkungan Hidup



Metode:

- Jenis penelitian: Deskriptif kualitatif
- Metode penelitian : Survei
- Lokasi: SD Kanisius Notoyudan
- Waktu: 27-30 Oktober 2021
- Penelitian dilakukan ke sejumlah 63 siswa (siswa kelas atas)
- Variabel Penelitian: karakter cinta lingkungan dan efektifitas jumat bersih.

Hipotesis:

Kegiatan Jumat Bersih berpengaruh terhadap karakter cinta lingkungan siswa kelas atas di SD Kanisius Notoyudan.





REKAPITULASI SKOR SIKAP CINTA LINGKUNGAN

KERATA

Grafik 1: Rekapitulasi Skor Sikap Cinta Lingkungan

No.	Rentang Skor	Kriteria
1	3.26 - 4.00	Sangat Baik
2	2.51 - 3.25	Baik
3	1.76 - 2.50	Cukup
4	1.00 - 1.75	Kurang

(Widyoko, 2014)



Hasil:

Kuesioner diberikan kepada seluruh siswa kelas atas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan Jumat Bersih di SD Kanisius Notoyudan. Kuesioner yang diberikan menggunakan kuesioner tertutup dengan rentang skala 1-4 dengan keterangan 4) sangat setuju, 3) setuju, 2) tidak setuju, dan 1) sangat tidak setuju.

Rekapitulasi skor sikap cinta lingkungan didapatkan dari hasil penghitungan rerata responden. Widyoko (2014) membagi sikap cinta lingkungan menjadi empat kriteria dan hasil riset menunjukkan peserta didik kelas atas mendapatkan rerata 3.27 sehingga masuk kriteria sikap cinta lingkungan yang "sangat baik".


Berdasarkan hasil kuesioner, skor rerata siswa diperoleh 3,27 yang tergolong ke dalam kriteria "Sangat Baik" sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan Jumat Bersih efektif dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program kegiatan Jumat Bersih di SD Kanisius Notoyudan efektif dilakukan untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan.


Saran:

Penelitian selanjutnya bisa melibatkan kelas bawah sebagai responden sehingga data yang diperoleh akan semakin lengkap.



Daftar Referensi:

- Al-anwati, A. A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. TA. DIB. XIX (2). 227-252.
- Saraswarsm. (2021). 10 Sekolah di Kota Yogyakarta Mendapatkan Penghargaan Sekolah Adiwiyata Kota Tahun 2021. <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/detailindex/329> (diakses tanggal 21 Oktober 2021).
- Widoyoko, S. E. (2014). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- www.worldbank.org. (20 September 2018). Global Waste to Grow by 70 Percent by 2050 Unless Urgent Action is Taken: World Bank Report. Diakses pada 21 Oktober 2021 dari <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2018/09/20/global-waste-to-grow-by-70-percent-by-2050-unless-urgent-action-is-taken-world-bank-report>.



TRAUMA HEALING BANGUN MASA DEPAN ANAK LEBIH CERAH

Ester Oktaviani Dwi Asmarasita, Efa Henistik Halawa, Restia Anggreani,
Lourencia Putri Rinjani W.P, Vinny Fitriyani, Kintan Limiansih, Adinta Windra

PENDAHULUAN

Trauma healing adalah metode pemulihan pada gangguan psikologis karena lemahnya ketahanan fungsi mental seseorang (Andreas, dkk., 2017).

Masalah: Siswa berinisial B memiliki kehidupan sosial yang berbeda dari anak usia 8 tahun pada umumnya. Sejak umur 2 tahun, dia sudah disuruh oleh lembaga penitipan anak dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja. Siswa ini mengalami masa pendampingan yang keras dan kasar dari pengasuhnya. Hal tersebut membuat dirinya menjadi orang yang tertutup dan tidak percaya diri. Padahal menurut Dewi, dkk (2020) kehidupan sosial anak pada umur 8 tahun seharusnya telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku dan perluasan hubungan dengan teman sebaya, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan trauma healing dengan mampu membantu perkembangan sosial siswa B.

METODE

Metode penelitian: Studi kasus.

Metode pelaksanaan: *Home visit* yang dilakukan sebanyak 3 kali.

- *Home visit* yaitu kegiatan mengunjungi rumah siswa secara langsung untuk melakukan pendekatan, memberikan empati, dan menerapkan *play therapy* (Ade Rahman, 2018). Maksud dari *play therapy* adalah mengajak siswa bermain serta melakukan aktivitas yang dapat mendorong siswa menjadi lebih kreatif (Rahmi dan Liza, 2019)

Kegiatan *play therapy* yang dilakukan:

- Bermain pesawat kertas dan bermain bola
- Bernyanyi lagu “Pelangi” dan “Balonku”
- Menggambar sebuah bola dan seorang polisi
- Bercerita tentang kehidupan keseharian siswa B

Setting penelitian:

- Subjek: Siswa berinisial B
- Lokasi: Kecamatan Depok
- Waktu: 14-28 September 2021

DATA DAN PEMBAHASAN

Kadaan Siswa B sebelum <i>trauma healing</i>	Kadaan Siswa B setelah <i>trauma healing</i>
<ul style="list-style-type: none"> ● Ekspresinya cenderung murung. ● Berbicara dengan suara yang kecil. ● Tertutup dengan orang di sekitarnya. ● Harus ditemani orang tua saat belajar. ● Selalu menoleh ke arah ibunya ketika menjawab pertanyaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Sudah bisa tersenyum dan tertawa jika ada hal yang lucu ● Terbuka dengan peneliti, contohnya sudah berani menceritakan dirinya serta aktivitas kesehariannya. ● Berbicara dengan suara yang jelas dan nyaring ● Mampu belajar mandiri tanpa ditemani lagi oleh orang tuanya. ● Ketika menjawab pertanyaan tidak lagi menoleh ke arah ibunya terlebih dahulu.

Peneliti melakukan *trauma healing* terkait masalah Siswa B dengan menerapkan metode *home visit*. Sebelum diterapkan metode tersebut, Siswa B masih berbicara dengan suara yang kecil, tidak mampu bercerita kepada orang lain terkait dirinya sendiri maupun orang terdekat, dan harus ditemani orang tua saat belajar. Setelah metode *home visit* diterapkan, Siswa kelas B sudah bisa tertawa apabila ada hal yang lucu, bercerita tentang diri dan kesehariannya, berbicara dengan suara yang jelas dan nyaring, dan bisa belajar mandiri tanpa ditemani oleh orang tuanya.

KESIMPULAN

Trauma healing dengan metode *home visit* dapat membantu perkembangan sosial Siswa B menjadi lebih baik. *Home visit* yaitu kegiatan mengunjungi rumah siswa dengan tujuan untuk melakukan pendekatan dan aktivitas yang dapat mendorong siswa menjadi lebih kreatif seperti bermain pesawat kertas, menyanyikan lagu “Pelangi” dan “Balonku”, menggambar sebuah bola dan seorang polisi, serta bercerita mengenai keseharian siswa. Disaat pandemi seperti ini, konseling trauma healing untuk anak usia 8 tahun bisa dilakukan secara online, namun harus disesuaikan dengan persetujuan orang tua terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, P. dkk. 2017. Strategi Penanganan Anak Korban Kekerasan Seksual Oleh Lembaga Perlindungan Anak Provinsi Bali. *Jurnal Humanis Unud*. 189(1), 269-275.
- Dewi, Putri Mera, dkk. 2020. Perkembangan bahasa, Emosi dan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar”*. 7(1), 1-11.
- Rahman, Ade. 2018. Analisa Kebutuhan Program Trauma Healing Untuk Anak-anak Pasca Bencana Banjir di Kecamatan Sungai Pua Tahun 2018 : Implementasi Manajemen Bencana. *Jurnal Menara Ilmu*. 12(7), 1-6.
- Mulyasih, Rahmi dan Liza Dimiarizki. 2019. Trauma Healing dengan Menggunakan Metode Play Terapy Pada Anak-anak Terkena Dampak Tsunami di kecamatan Sumur Provinsi Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-39

TRAUMA HEALING BANGUN MASA DEPAN ANAK LEBIH CERAH

Ester Oktaviani Dwi Asmarasita, Efa Henistik Halawa, Restia Anggreani, Lourencia Putri Rinjani W. P, Vinny Fitriyani

Dosen Pembimbing: Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd. ; Guru Kelas: Adinta Windra P., S.Pd

PENDAHULUAN

Trauma healing adalah metode pemulihan pada gangguan psikologis karena lemahnya ketahanan fungsi mental seseorang (Andreas, dkk., 2017).

Masalah: Siswa berinisial B memiliki kehidupan sosial yang berbeda dari anak usia 8 tahun pada umumnya. Sejak umur 2 tahun, dia sudah diasuh oleh lembaga penitipan anak dikarenakan orang tua nya sibuk bekerja. Siswa ini mengalami masa pendampingan yang keras dan kasar dari pengasuhnya. Hal tersebut membuat dirinya menjadi orang yang tertutup dan tidak percaya diri. Padahal menurut Dewi, dkk (2020) kehidupan sosial anak pada umur 8 tahun seharusnya telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku dan perluasan hubungan dengan teman sebaya, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan *trauma healing* dengan harapan mampu membantu perkembangan sosial siswa B.

METODE

Metode penelitian: Studi kasus

Metode pelaksanaan: *Home visit* yang dilakukan sebanyak 3 kali.

- *Home visit* yaitu kegiatan mengunjungi rumah siswa secara langsung untuk melakukan pendekatan, memberikan empati, dan menerapkan *play therapy* (Ade Rahman, 2018). Maksud dari *play therapy* adalah mengajak siswa bermain serta melakukan aktivitas yang dapat mendorong siswa menjadi lebih kreatif (Rahmi dan Liza, 2019).

Kegiatan *play therapy* yang dilakukan:

- Bermain pesawat kertas dan bermain bola.
- Bernyanyi lagu "Pelangi" dan "Balonku"
- Menggambar sebuah bola dan seorang polisi.
- Bercerita tentang kehidupan kesehariannya siswa B.

Setting penelitian:

- **Subjek:** Siswa berinisial B
- **Lokasi:** Kecamatan Depok
- **Waktu:** 14-28 September 2021



DATA DAN PEMBAHASAN

Keadaan Siswa B sebelum <i>trauma healing</i>	Keadaan Siswa B setelah <i>trauma healing</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Ekspresinya cenderung murung. • Berbicara dengan suara yang kecil. • Tertutup dengan orang di sekitarnya. • Harus ditemani orang tua saat belajar. • Selalu menoleh ke arah ibunya ketika menjawab pertanyaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah bisa tersenyum dan tertawa jika ada hal yang lucu • Terbuka dengan peneliti, contohnya sudah berani menceritakan dirinya serta aktivitas kesehariannya. • Berbicara dengan suara yang jelas dan nyaring • Mampu belajar mandiri tanpa ditemani lagi oleh orang tuanya. • Ketika menjawab pertanyaan tidak lagi menoleh ke arah ibunya terlebih dahulu.

Peneliti melakukan *trauma healing* terkait masalah Siswa B dengan menerapkan metode *home visit*. Sebelum diterapkan metode tersebut, Siswa B masih berbicara dengan suara yang kecil, tidak mampu bercerita kepada orang lain terkait dirinya sendiri maupun orang terdekat, dan harus ditemani orang tua saat belajar. Setelah metode *home visit* diterapkan, Siswa B sudah bisa tertawa apabila ada hal yang lucu, bercerita tentang diri dan kesehariannya, berbicara dengan suara yang jelas dan nyaring, dan bisa belajar mandiri tanpa ditemani oleh orang tuanya.

KESIMPULAN

Trauma healing dengan metode *home visit* dapat membantu perkembangan sosial Siswa B menjadi lebih baik. *Home visit* yaitu kegiatan mengunjungi rumah siswa dengan tujuan untuk melakukan pendekatan dan aktivitas yang dapat mendorong siswa menjadi lebih kreatif seperti bermain pesawat kertas, menyanyikan lagu "Pelangi" dan "Balonku", menggambar sebuah bola dan seorang polisi, serta bercerita mengenai kesehariannya siswa.

Disaat pandemi seperti ini, konseling *trauma healing* untuk anak usia 8 tahun bisa dilakukan secara online, namun harus disesuaikan dengan persetujuan orang tua terlebih dahulu.

REFERENSI

- Andreas, P. dkk. 2017. Strategi Penanganan Anak Korban Kekerasan Seksual Oleh Lembaga Perlindungan Anak Provinsi Bali. *Jurnal Humanis Unud*. 18(1), 269-275.
- Dewi, Putri Mera. dkk. 2020. Perkembangan Bahasa, Emosi dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*. 7(1), 1-11.
- Rahman, Ade. 2018. Analisa Kebutuhan Program Trauma Healing Untuk Anak-anak Pasca Bencana Banjir di Kecamatan Sungai Pua Tahun 2018 : Implementasi Manajemen Bencana. *Jurnal Menara Ilmu*. 12(7), 1-6.
- Mulyasih, Rahmi dan Liza Dimiarizki. 2019. Trauma Healing dengan Menggunakan Metode Play Terapy Pada Anak-anak Terkena Dampak Tsunami di Kecamatan Sumur Provinsi Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 32-39.

UPAYA MENINGKATKAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SDN PERUMNAS CONDONGCATUR

Bela siregar, Metriana Bano, Hening Widyastuti,
Febronita Skolastika Masan, Minarti Rambu Sedu Oyi, Mayela H. Rahayaan,
Apriliance Yuni Saunopo, Sri Sulastri, Irine Kurniastuti,

Poster penelitian adalah alat bantu visual yang digunakan untuk menyajikan sebuah penelitian. Penelitian ini berdasarkan penelitian kelompok PLP 3 dari SDN Perumnas Condongcatur yang beranggota 7 Mahasiswa. Selain itu poster ini juga untuk memenuhi tugas akhir PLP 3 tahun 2021/2022.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran di Indonesia yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Pada situasi ini bagi siswa membutuhkan adaptasi dan bantuan orang tua di rumah, dalam pembelajaran daring selain sebagai orang tua di rumah, orang tua siswa juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Permasalahan ini sedang di hadapi berbagai sekolah di Indonesia. Salah satunya di SDN Perumnas Condongcatur Yogyakarta yang sedang menjalani pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah kami lakukan selama PLP 3 berlangsung di SDN Perumnas Condongcatur. Kami menemukan bahwa masih ada beberapa siswa selama pembelajaran daring tidak mengikuti secara rutin. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pentingnya membantu siswa dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu. kami ingi melakukan riset sederhana dengan judul "Upaya Meningkatkan Peran Orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Perumnas Condongcatur Yogyakarta"

SASARAN

Meningkatkan peran orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Perumnas Condongcatur.

METODOLOGI

Penelitian di SDN Perumnas Condongcatur selama pandemi sasaran nya yaitu guru, siswa dan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi kepada objek yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasif sehingga wawancara dan observasi yang dilakukan daring melalui WhatsApp maupun zoom sehingga memperoleh data secara alamiah dari objek.

HASIL

Orangtua mendukung kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa PLP 3, orangtua juga antusias terlibat mendampingi anaknya selama kegiatan bimbingan belajar Orangtua mendukung kegiatan Bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa PLP 3, orangtua juga antusias terlibat mendampingi anaknya selama kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan, misalnya mendampingi dan mempersiapkan anaknya untuk mengikuti zoom/google meet. Dari kegiatan bimbingan konseling orang tua masih sulit untuk meningkatkan proses pembelajaran anak karena latarbelakang orang tua tidak dapat diubah jika tidak dengan kesadaran sendiri, namun setidaknya sudah ada perkembangan dari siswa dalam belajar, dan orang tua pun mau berusaha untuk membimbing anaknya selama pembelajaran daring, walaupun tidak mengikuti pembelajaran secara rutin namun mampu mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian "pentingnya peran orangtua selama pembelajaran online di SDN Perumnas Condongcatur ", Peran orangtua selama pembelajaran online masih sangat kurang.

Hal ini Dikarenakan:

1. Orangtua Tidak memiliki banyak waktu untuk membimbing anaknya dirumah.
2. Ada beberapa kendala dan faktor yang dialami oleh orangtua dalam membimbing anak, seperti: faktor ekonomi, latar belakang pendidikan serta faktor lingkungan sekitar. Solusi yang dapat dilakukan dari permasalahan tersebut adalah, pentingnya kesadaran dari orangtua untuk membimbing dan mengawasi anaknya belajar dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

Novita dina. Amirulla. Ruslan. Peran orangtua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di desa air pinang Kecamatan Simeulue Timur, Jurnal Ilmiah mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah. Vol. 1 Nomor 1 : 22-30. Nasution henna syafriana. Abdilla. 2019. Bimbingan Konseling, Konsep, teori dan aplikasinya. Medan, Buku Umum dan perguruan tinggi.



Upaya Meningkatkan Peran Orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Perumnas Condongcatur

Poster penelitian adalah alat bantu visual yang digunakan untuk menyajikan sebuah penelitian. Penelitian ini berdasarkan penelitian kelompok PLP 3 dari SDN Perumnas Condongcatur yang beranggota 7 Mahasiswa. Selain itu poster ini juga untuk memenuhi tugas akhir PLP 3 tahun 2021/2022



Penulis

Bela siregar (181134105), Metriana Bano (171134176), Hening Widyastuti (181134032), Febronita Skolastika Masan (181134207), Minarti Rambu Sedu Oyi (181134146), Mayela H. Rahayaan (181134176), Aprilliance yuni Saunopo (181134166)
Sri Sulastr
Irine Kurniastuti, S.Psi., M.Psi.

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
Universita Sanata Dharma
2021/2022**

01 Pendahuluan



Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran di Indonesia yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Pada situasi ini bagi siswa membutuhkan adaptasi dan bantuan orang tua di rumah, dalam pembelajaran daring selain sebagai orang tua di rumah, orang tua siswa juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Permasalahan ini sedang di hadapi berbagai sekolah di Indonesia. Salah satunya Di SDN Perumnas Condongcatur Yogyakarta yang sedang menjalani pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah kami lakukan selama PLP 3 berlangsung di SDN Perumnas Condongcatur. Kami menemukan bahwa masih ada beberapa siswa selama pembelajaran daring tidak mengikuti secara rutin. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pentingnya membantu siswa dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, kami ingi melakukan riset sederhana dengan judul "Upaya Meningkatkan Peran Orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Perumnas Condongcatur Yogyakarta"

02 Sasaran



Meningkatkan peran orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Perumnas Condongcatur

03 Metodologi

Penelitian di SDN Perumnas Condongcatur selama pandemi sasaran nya yaitu guru, siswa dan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi kepada objek yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasif sehingga wawancara dan observasi yang dilakukan daring melalui WhatsApp maupun zoom sehingga memperoleh data secara alamiah dari objek

04 Hasil



Orangtua mendukung kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa PLP 3, orangtua juga antusias terlibat mendampingi anaknya selama kegiatan bimbingan belajar. Orangtua mendukung kegiatan Bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa PLP 3, orangtua juga antusias terlibat mendampingi anaknya selama kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan, misalnya mendampingi dan mempersiapkan anaknya untuk mengikuti zoom/google meet. Dari kegiatan bimbingan konseling orang tua masih sulit untuk meningkatkan proses pembelajaran anak karena latarbelakang orang tua tidak dapat diubah jika tidak dengan kesadaran sendiri, namun setidaknya sudah ada perkembangan dari siswa dalam belajar, dan orang tua pun mau berusaha untuk membimbing anaknya selama pembelajaran daring, walaupun tidak mengikuti pembelajaran secara rutin namun mampu mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya



05 Kesimpulan



Berdasarkan hasil dari penelitian "pentingnya peran orangtua selama pembelajaran online di SD N Perumnas Condongcatur", Peran orangtua selama pembelajaran online masih sangat kurang. Hal ini Dikarenakan:

1. Orangtua Tidak memiliki banyak waktu untuk membimbing anaknya dirumah.
2. Ada beberapa kendala dan faktor yang dialami oleh orangtua dalam membimbing anak, seperti: faktor ekonomi, latar belakang pendidikan serta faktor lingkungan sekitar. Solusi yang dapat dilakukan dari permasalahan tersebut adalah, pentingnya kesadaran dari orangtua untuk membimbing dan mengawasi anaknya belajar dirumah.

06



Terima Kasih

Kepada :

Kepala Sekolah SDN Perumnas Condongcatur : Mukija, SPd, SD.

Guru pamong SDN Perumnas Condongcatur : Sri Sulastr, S. Pd.

Dosen pembimbing PLP 3 : Irene Kurniastuti, S. Psi., M. Si,

07



Referensi

Novita dina, Amirulla, Ruslan. Peran orangtua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di desa air pinang Kecamatan Simeulue Timur, Jurnal Ilmiah mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah. Vol. 1 Nomor 1 : 22-30.
Nasution henna syafriana. Abdilla. 2019. Bimbingan Konseling, Konsep, teori dan aplikasinya. Medan, Buku Umum dan perguruan tinggi

ANTUSIASME SISWA SDN BABARSARI DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN VIRTUAL

Anastasia Sylvia Putri Endtya, Yuliana Ermina Jenita, Bella Mekristi, Wayan Pudma Febby
Mandalika, Natalia Hana Purwanto, Naurzya Dwi Riestanti, Maria Melani Ika Susanti

LATAR BELAKANG

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan sistem pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (Anggianiita., dkk, 2020: 178). Sistem belajar mengajar yang sepatutnya dilaksanakan tatap muka (luring) berubah menjadi sistem belajar mengajar dalam jaringan (daring). Seluruh instansi pendidikan termasuk Sekolah Dasar diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) demi meminimalisir penularan dan penyebaran Covid-19. Dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun (Dewi, 2020: 57). Pemilihan media pembelajaran daring yang dirasa menarik, ramah siswa, serta efektif dan efisien merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Adanya berbagai aplikasi video conference seperti google meet, zoom, dan video call dirasa sangat membantu guru untuk mengadakan komunikasi dua arah dengan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam menganalisis tentang Antusiasme Siswa SD Negeri Babarsari dalam Mengikuti Pembelajaran Virtual terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar akibat pandemi COVID-19, bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan bagaimana atau mengapa, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dikonteks kehidupan nyata (Saheb dkk 2013, dikutip dalam Yin, 2002:1). Sedangkan penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang melibatkan proses yang cukup kompleks. Hal ini disebabkan sebuah penelitian yang telah memilih untuk dilakukan secara kualitatif memiliki karakteristik sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menceritakan pengalaman seseorang yang terlibat dalam sebuah kejadian (Heriyanto, 2018). Populasi penelitian adalah siswa sekolah dasar di SD Negeri Babarsari. Sampel penelitian adalah siswa kelas 1-5 yang ada di SD Negeri Babarsari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2017: 227). Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2017: 233).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pada setiap kelas di SD Negeri Babarsari, penggunaan WhatsApp Group (WAG) sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring. Mulai dari kelas bawah hingga kelas atas, penggunaan WhatsApp Group menjadi pilihan para wali kelas untuk mengelola kelas yang diampunya selama sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring. Pemilihan WhatsApp Group menjadi salah satu sarana yang mayoritas digunakan oleh wali kelas bukanlah tanpa alasan. Ada beberapa alasan yang melandasi dipilihnya WhatsApp Group sebagai media pembelajaran online, yaitu (1) Tidak memerlukan banyak kuota internet untuk mengaksesnya, (2) WhatsApp Group difasilitasi dengan berbagai fitur yang dirasa dapat

mempermudah penyampaian suatu informasi diantaranya dapat digunakan untuk mengirim file dokumen, gambar, video, dan pesan suara, (3) Untuk memperjelas materi yang diajarkan guru kerap mengirimkan link youtube yang akan dipelajari oleh siswa. Sistem pemberian tugas melalui WAG yaitu dengan penyampaian materi dan tugas melalui teks digital yang dilakukan setiap pagi pada pukul 07.00-08.30 WIB. Materi dapat berupa file dokumen, power point, dan link video youtube yang harapannya dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar. Dalam hal penugasan, sebagian besar wali kelas memberi penugasan dari buku paket tematik, LKS, dan teks digital. Pengumpulan tugas dilakukan dengan mengirimkan dokumentasi hasil pekerjaan berupa foto atau video dan mengirimkannya ke walikelas melalui chat personal dilanjutkan untuk menuliskan nama di WAG saat sudah mengumpulkan tugas. Terkadang saat malam hari pada pukul 19.00 WIB guru memberikan jawaban tugas tersebut di WAG yang berguna untuk dipakai belajar kembali. Dalam pelaksanaan praktik PLP-3 yang menugaskan bahwa peneliti harus mengajar siswa secara virtual maka dari itu peneliti mencoba untuk mengadakan jumpa virtual. Keseharian proses belajar mengajar di SD Negeri Babarsari dilakukan melalui WAG, sehingga saat peneliti akan melakukan pembelajaran secara virtual, peneliti harus melakukan konsultasi pada walikelas. Jika wali kelas sudah accepted untuk kami melaksanakan pembelajaran virtual, kemudian wali kelas akan memberitahu melalui WAG bahwa akan ada pembelajaran virtual bersama kakak PLP-3. Setelah itu peneliti mengkonsultasikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diajarkan kepada wali kelas. Dalam pemberian penugasan pun juga harus dikonsultasikan kepada wali kelas yang sekiranya tidak memberatkan siswa. Pada saat pembelajaran virtual banyak anak yang mengikuti hampir satu kelas mengikutinya. Para siswa sangat senang dan aktif saat mengikuti virtual karena bisa berjumpa walaupun secara tatap maya dan pembelajaran pun tersampaikan dengan baik. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran virtual adalah sebagai berikut. Kelebihan, (1) Materi yang disampai dapat tersampaikan dengan jelas daripada melalui chat, (2) Dapat melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dikarenakan wajib oncam, (3) Pembelajaran yang fleksibel. Kelemahan, (1) Guru sulit memantau perkembangan siswa, (2) Beberapa mengalami kendala dalam mengakses internet, (3) Tidak ada interaksi fisik secara langsung. Walaupun banyak terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran virtual, siswa SD Negeri Babarsari antusias dan semangat dalam untuk mengikutinya. Antusiasme siswa dapat dikatakan tinggi dikarenakan: (1) Jumlah siswa yang mengikuti jumpa virtual mencakup 70% jika ada kuantitas, baik jika disajikan dalam diagram atau pie chart (2) Beberapa siswa join lebih awal, (3) Keaktifan siswa saat tanya jawab di ruang virtual, (3) Sebagian orang tua mengusulkan untuk diadakan jumpa virtual untuk pertemuan selanjutnya.

KESIMPULAN

Pandemi covid-19 yang terjadi Indonesia menyebabkan berbagai dampak termasuk dalam dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang biasanya berlangsung di sekolah, sekarang dilakukan dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti handphone dan laptop. Pembelajaran jarak jauh ini pun sangat berpengaruh pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa karena banyak perubahan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Babarsari dengan menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitian menggunakan metode studi kasus kualitatif serta menggunakan teknik analisis sampel observasi dan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui Antusiasme Siswa SD Negeri Babarsari dalam Mengikuti Pembelajaran Daring dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas 1-5 SD Negeri Babarsari antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilihat dari respon dan semangat siswa di WhatsApp group, selain itu juga dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti pertemuan virtual melalui zoom, dimana sebagian besar siswa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan zoom. Siswa kelas 1-5 SD Negeri Babarsari juga sudah banyak yang memiliki handphone sendiri sehingga semakin mudah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, berikut akan disampaikan beberapa saran menyangkut dengan kegiatan penelitian atau riset ini:

1. Bagi sekolah: Berdasarkan temuan yang didapat dalam penelitian ini, untuk perlu lebih banyak lagi menggunakan zoom dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi guru: diharapkan guru-guru mata pelajaran mampu memberikan proses pembelajaran yang inovatif bagi siswanya, agar siswa lebih antusias lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada disekolah.

PENUTUP

Hasil penelitian terhadap Antusiasme Siswa SD N Babarsari Dalam Mengikuti Pembelajaran Virtual (1) Jumlah siswa yang mengikuti jumpa virtual mencakup 70% jika ada kuantitas, baik jika disajikan dalam diagram atau pie chart (2) Beberapa siswa join lebih awal, (3) Keaktifan siswa saat tanya jawab di ruang virtual, (3) Sebagian orang tua mengusulkan untuk diadakan jumpa virtual untuk pertemuan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggianita, Sonia, Yusnira, dan Muh Syahrul. 2020. Presepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumatan. *Jurnal of Education Research*. 1(2). 177-182.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1). 55-61.
- Heriyanto. 2018. Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*. 2 (3): 317- 324.
- Saheb, Slamet, Yulius, dan Zuber, Ahmad. 2013. Peranan Modal Sosial Bagi Petani Miskin Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Di Pedesaan Ngawi (Studi Kasus Di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Analisa Sosiologi*. 2 (1): 17 – 34.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.

ANTUSIASME SISWA SDN BABARSARI DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN VIRTUAL

LATAR BELAKANG

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan sistem pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (Anggiani, dkk. 2020: 178). Sistem belajar mengajar yang sepatutnya dilaksanakan tatap muka (*luring*) berubah menjadi sistem belajar mengajar dalam jaringan (*daring*). Seluruh instansi pendidikan termasuk Sekolah Dasar diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) demi meminimalisir penularan dan penyebaran Covid-19.

Dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun (Dewi, 2020: 57). Pemilihan media pembelajaran daring yang dirasa menarik, ramah siswa, serta efektif dan efisien merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Adanya berbagai aplikasi video *conference* seperti *google meet*, *zoom*, dan *video call* dirasa sangat membantu guru untuk mengadakan komunikasi dua arah dengan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam menganalisis tentang Antusiasme Siswa SD Negeri Babarsari dalam Mengikuti Pembelajaran *Virtual* terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar akibat pandemi COVID-19, bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan bagaimana atau mengapa, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dikonteks kehidupan nyata (Saheb dkk 2013, dikutip dalam Yin, 2002:1). Sedangkan penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang melibatkan proses yang cukup kompleks. Hal ini disebabkan sebuah penelitian yang telah memilih untuk dilakukan secara kualitatif memiliki karakteristik sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menceritakan pengalaman seseorang yang terlibat dalam sebuah kejadian (Heriyanto, 2018). Populasi penelitian adalah siswa sekolah dasar di SD Negeri Babarsari. Sampel penelitian adalah siswa kelas 1-5 yang ada di SD Negeri Babarsari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2017: 227). Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2017: 233).

NASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pada setiap kelas di SD Negeri Babarsari, penggunaan *WhatsApp Group (WAG)* sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring. Mulai dari kelas bawah hingga kelas atas, penggunaan *WhatsApp Group* menjadi pilihan para wali kelas untuk mengelola kelas yang diampunya selama sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring. Pemilihan *WhatsApp Group* menjadi salah satu sarana yang mayoritas digunakan oleh wali kelas bukanlah tanpa alasan. Ada beberapa alasan yang melandasi dipilihnya *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran online, yaitu (1) Tidak memerlukan banyak kuota internet untuk mengaksesnya, (2) *WhatsApp Group* difasilitasi dengan berbagai fitur yang dirasa dapat mempermudah penyampaian suatu informasi diantaranya dapat digunakan untuk mengirim file dokumen, gambar, video, dan pesan suara, (3) Untuk memperjelas materi yang diajarkan guru kerap mengirimkan *link youtube* yang akan dipelajari oleh siswa.

Sistem pemberian tugas melalui *WAG* yaitu dengan penyampaian materi dan tugas melalui teks digital yang dilakukan setiap pagi pada pukul 07.00-08.30 WIB. Materi dapat berupa file dokumen, *power point*, dan *link* video youtube yang harapannya dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar. Dalam hal penugasan, sebagian besar wali kelas memberi penugasan dari buku paket tematik, LKS, dan teks *digital*. Pengumpulan tugas dilakukan dengan mengirimkan dokumentasi hasil pekerjaan berupa foto atau video dan mengirimkannya ke walikelas melalui chat personal dilanjutkan untuk menuliskan nama di *WAG* saat sudah mengumpulkan tugas. Terkadang saat malam hari pada pukul 19.00 WIB guru memberikan jawaban tugas tersebut di *WAG* yang berguna untuk dipakai belajar kembali.

Dalam pelaksanaan praktik PLP-3 yang mengaskan bahwa peneliti harus mengajar siswa secara *virtual* maka dari itu peneliti mencoba untuk mengadakan jumpa *virtual*. Keseharian proses belajar mengajar di SD Negeri Babarsari dilakukan melalui *WAG*, sehingga saat peneliti akan melakukan pembelajaran secara *virtual*, peneliti harus melakukan konsultasi pada walikelas. Jika wali kelas sudah *accepted* untuk kami melaksanakan pembelajaran *virtual*, kemudian wali kelas akan memberitahu melalui *WAG* bahwa akan ada pembelajaran *virtual* bersama kakak PLP-3. Setelah itu peneliti mengkonsultasikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diajarkan kepada wali kelas. Dalam pemberian penugasan pun juga harus dikonsultasikan kepada wali kelas yang sekiranya tidak memberatkan siswa. Pada saat pembelajaran *virtual* banyak anak yang mengikuti hampir satu kelas mengikutinya. Para siswa sangat senang dan aktif saat mengikuti *virtual* karena bisa berjumpa walaupun secara tatap maya dan pembelajaran pun tersampaikan dengan baik. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran *virtual* adalah sebagai berikut. Kelebihan, (1) Materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas daripada melalui chat, (2) Dapat melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dikarenakan wajib *oncam*, (3) Pembelajaran yang fleksibel. Kelenahan, (1) Guru sulit memantau perkembangan siswa, (2) Beberapa mengalami kendala dalam mengakses internet, (3) Tidak ada interaksi fisik secara langsung. Walaupun banyak terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran *virtual*, siswa SD Negeri Babarsari antusias dan semangat dalam untuk mengikutinya. Antusiasme siswa dapat dikatakan tinggi dikarenakan: (1) Jumlah siswa yang mengikuti jumpa *virtual* mencakup 70% jika ada kuantitas, baik jika disajikan dalam diagram atau pie chart (2) Beberapa siswa *join* lebih awal, (3) Keaktifan siswa saat tanya jawab di ruang *virtual*, (3) Sebagian orang tua mengusulkan untuk diadakan jumpa *virtual* untuk pertemuan selanjutnya.

KESIMPULAN

Pandemi covid-19 yang terjadi Indonesia menyebabkan berbagai dampak termasuk dalam dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang biasanya berlangsung di sekolah, sekarang dilakukan dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti *handphone* dan laptop. Pembelajaran jarak jauh ini pun sangat berpengaruh pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa karena banyak perubahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Babarsari dengan menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitian menggunakan metode studi kasus kualitatif serta menggunakan teknik analisis *sampel* observasi dan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui Antusiasme Siswa SD Negeri Babarsari dalam Mengikuti Pembelajaran Daring dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas 1-5 SD Negeri Babarsari antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilihat dari respon dan semangat siswa di *WhatsApp group*, selain itu juga dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti pertemuan *virtual* melalui *zoom*, dimana sebagian besar siswa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan *zoom*. Siswa kelas 1-5 SD Negeri Babarsari juga sudah banyak yang memiliki *handphone* sendiri sehingga semakin mudah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, berikut akan disampaikan beberapa saran menyangkut dengan kegiatan penelitian atau riset ini:

1. Bagi sekolah: Berdasarkan temuan yang didapat dalam penelitian ini, untuk perlu lebih banyak lagi menggunakan *zoom* dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru: diharapkan guru-guru mata pelajaran mampu memberikan proses pembelajaran yang inovatif bagi siswanya, agar siswa lebih antusias lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada disekolah.

PENUTUP

Hasil penelitian terhadap Antusiasme Siswa SD N Babarsari Dalam Mengikuti Pembelajaran Virtual (1) Jumlah siswa yang mengikuti jumpa *virtual* mencakup 70% jika ada kuantitas, baik jika disajikan dalam diagram atau pie chart (2) Beberapa siswa *join* lebih awal, (3) Keaktifan siswa saat tanya jawab di ruang *virtual*, (3) Sebagian orang tua mengusulkan untuk diadakan jumpa *virtual* untuk pertemuan selanjutnya.

Penulis:

Anastasia Sylvia Putri Endtya, Yuliana Emrina Jenita, Bella Mekristi, Wayan Pudma Febby Mandalika, Natalia Hana Purwanto, Naurya Dwi Riestanti, Maria Melani Ika Susanti

REFERENSI

- Anggiani, Sonia, Yusnira, dan Muh Syahrul. 2020. Presepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumatan. *Jurnal of Education Research*. 1(2). 177-182.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1). 55-61.
- Heriyanto. 2018. Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*. 2 (3): 317-324.
- Saheb, Slamet, Yulius, dan Zuber, Ahmad. 2013. Peranan Modal Sosial Bagi Petani Miskin Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Di Pedesaan Ngawi (Studi Kasus Di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Analisa Sosiologi*. 2 (1): 17 - 34.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.

DINAMIKA PEMBELAJARAN ONLINE PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN CATURTUNGGAL 4

Fransiska Invanka, Auresti Mala, Cilia Christifera Mathias, Rosalina Bota Leuape,
Alvita Dwi Herawati, Sukma Dyah Pangesty, Laurensia Aptik Evanjeli

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 merupakan awal dari segala perubahan selama 2 tahun terakhir ini. Bukan hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh belahan negara. Pandemi ini membawa banyak perubahan termasuk pendidikan yang ada di Indonesia. 2 tahun sudah Indonesia melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dari jenjang PAUD hingga Sekolah Menengah Atas. Keadaan ini memaksa seluruh pendidik dan peserta didik untuk berusaha semaksimal mungkin dalam belajar. Banyak sekali dampak yang dirasakan dan dilihat oleh masyarakat terutama pada orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan, Salah satunya pada SDn Caturtunggal 4 yang merasakan beberapa dampak pembelajaran daring akibat pandemi covid-19. Dampak dirasakan tidak hanya peserta didik melainkan para pendidik pun juga amat sangat merasakan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dinamika pembelajaran daring khususnya bagi siswa sekolah dasar di SDN Caturtunggal 4.

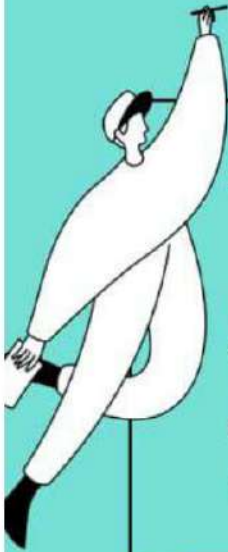
METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan penelusuran artikel pada jurnal online. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi data yang tepat dari narasumber selama penelitian khususnya pada dampak Covid-19 dalam implementasi pembelajaran di SD Negeri Caturtunggal 4. Dan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, jenis kepustakaan 4.

HASIL

Dampak yang dirasakan oleh guru di SDN Caturtunggal 4 adanya keterbatasan fisik yang sulit mengkomunikasikan materi pada siswa karena kondisi psikologis dan kognitif siswa yang berbeda-beda. Hal ini meskipun sudah dengan penggunaan via zoom agar guru dan murid dapat berinteraksi secara tatap muka.

Dampak yang dirasakan oleh guru yaitu tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerja sama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.



DINAMIKA PEMBELAJARAN ONLINE PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN CATURTUNGGAL 4

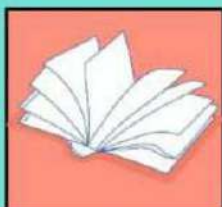
Pandemi covid-19 merupakan awal dari segala perubahan selama 2 tahun terakhir ini. Bukan hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh belahan negara. Pandemi ini membawa banyak perubahan termasuk pendidikan yang ada di Indonesia. 2 tahun sudah Indonesia melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dari jenjang PAUD hingga Sekolah Menengah Atas. keadaan ini memaksa seluruh para pendidik dan peserta didik untuk berusaha semaksimal mungkin dalam belajar. Banyak sekali dampak yang dirasakan dan dilihat oleh masyarakat terutama pada orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Salah satunya pada SDN Caturtunggal 4 yang merasakan beberapa dampak pembelajaran daring akibat pandemi covid-19. Dampak dirasakan tidak hanya peserta didik melainkan para pendidik pun juga amat sangat merasakan.



Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dinamika pembelajaran daring khususnya bagi siswa sekolah dasar di SDN Caturtunggal 4

METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan penelusuran artikel pada jurnal online. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi data yang tepat dari narasumber selama penelitian khususnya pada dampak Covid-19 dalam implementasi pembelajaran di SD Negeri Caturtunggal 4. Dan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, jenis kepustakaan.4



HASIL

Dampak yang dirasakan oleh guru di SDN Caturtunggal 4 adanya keterbatasan fisik yang sulit mengkomunikasikan materi pada siswa. Karena kondisi psikologis dan kognitif siswa yang berbeda-beda. Hal ini meskipun sudah dengan penggunaan via zoom agar guru dan murid dapat berinteraksi secara tatap muka.



Dampak yang dapat dirasakan oleh guru yaitu tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Asumi.(2020). Problem Pembelajaran Daring di masa pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahny. Jurnal Paedagogy:Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.7(4).281-288

Mirzaqon, A. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. Jurnal BK UNESA, 1, 1-8.

Penulis:

Fransiska Invanka, Auresti Maia, Cicilia Christifera Mathias, Rosalina Bota Leuape, Alvita Dwi Herawati, Sukma Dyah Pangesty, Laurensia Aptik Evanjeli

MENINGKATKAN SIKAP ANAK DI SD KANISIUS KENTENG MENGUNAKAN REFLEKSI CERMINAN DIRI (PERCAYA DIRI, KOMUNIKASI, KESOPANAN, KONSENTRASI BELAJAR)

Maria Avista Avegracia, Amalia Titisari, Agatha Eka Susanti, Resti Wahyuni,
Nyoman Sriyani, Bibianus T. Batien, Apri Damai Sagita Krisnandi

LATAR BELAKANG

Anaka-anak memang dikenal memiliki sikap yang suka bermain dan aktif. Pada umumnya anak-anak masih belum mengetahui bagaimana cara bermain dan belajar dengan teman-temannya dengan baik. Maka dari itu, anak-anak harus diajarkan sejak dini bagaimana berperilaku dan bersikap baik kepada orang lain, baik itu kepada teman, saudara, tetangga, bahkan kepada orang tua sekalipun.

TUJUAN

Media “Refleksi Cerminan Diri” bertujuan untuk membantu anak untuk meningkatkan sikap anak dalam berperilaku, melakukan refleksi terhadap perilakunya dalam kesehariannya, serta merencanakan aksi tindak lanjut sebagai hasil refleksi mereka. Media ini dirancang dengan berbagai paket refleksi sehingga anak dapat melatih rasa peka, kesadaran, dan kepedulian terhadap diri sendiri maupun orang lain.

MIND MEISTER

Mind Meister adalah alat mind mapping online yang akan memudahkan pengguna mencari, mengembangkan, dan berbagi ide sendiri secara visual. Cabang-cabang aspek refleksi yang gali adalah percaya diri, berkomunikasi, kesopanan, dan konsentrasi belajar. Di dalam cabang-cabang aspek refleksi berisi pernyataan dan pertanyaan menggunakan google form yang berfungsi untuk meningkatkan sikap perilaku anak. Refleksi cerminan diri melalui mind Meister ini didukung dengan animasi gambar dan video untuk menarik minat siswa dalam mengerjakan google form.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan media “Refleksi Cerminan Diri” dari keempat sikap tersebut, siswa mengalami peningkatan sikap dalam berkomunikasi dilihat dari skornya yaitu dengan rata-rata 4 yakni dalam kategori baik. Kemudian dalam tahap konsentrasi belajar, rata-rata siswa menjawab dengan skor 3, hal ini menunjukkan dalam kategori cukup. Pada tahap percaya diri, siswa mengalami peningkatan sikap percaya diri, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 4, menunjukkan kategori baik. Dalam tahap terakhir sikap kesopanan siswa mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor 3,5 hal ini menunjukkan dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor keseluruhan siswa adalah 3,5 hal ini menunjukkan dalam kategori baik. Siswa mengalami peningkatan sikap komunikasi, percaya diri, konsentrasi belajar, dan kesopanan menggunakan media “Refleksi Cerminan Diri”.

DAFTAR PUSTAKA

- Risalah Implementasi *Model-Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian* (edisi 3). Yogyakarta: Sanata Dharma
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.

Meningkatkan Sikap Anak di SD Kanisius Kenteng Menggunakan Refleksi Cerminan Diri

(Percaya diri, Komunikasi, Kesopanan, Konsentrasi Belajar)

Latar Belakang

Anak-anak memang dikenal memiliki sikap yang suka bermain dan aktif. Pada umumnya anak-anak masih belum mengetahui bagaimana cara bermain dan belajar dengan teman-temannya dengan baik. Maka dari itu, anak-anak harus diajarkan sejak dini bagaimana berperilaku dan bersikap baik kepada orang lain, baik itu kepada teman, saudara, tetangga, bahkan kepada orang tuanya sekalipun.

Tujuan

Media "Refleksi Cerminan Diri" bertujuan membantu anak meningkatkan sikap anak dalam berperilaku, melakukan refleksi terhadap perilakunya dalam kesehariannya, serta merencanakan aksi tindak lanjut sebagai hasil refleksi mereka. Media ini dirancang dengan berbagai paket refleksi sehingga anak dapat melatih rasa peka, kesadaran, dan kepedulian terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Referensi

Apriani, Maria Suci. 2017. Risalah Implementasi Model-model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian (Edisi 3). Yogyakarta: Sanata Dharma.
 Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Mind Meister

Mind Meister adalah alat mind mapping online yang akan memudahkan pengguna untuk mencari, mengembangkan, dan berbagi ide secara visual. Cabang-cabang aspek refleksi yang digali berdasarkan identifikasi masalah adalah percaya diri, berkomunikasi, kesopanan, dan konsentrasi belajar. Di dalam cabang-cabang aspek refleksi berisi pernyataan dan pertanyaan menggunakan google form yang berfungsi untuk meningkatkan sikap perilaku anak. Refleksi cerminan diri melalui mind Meister ini didukung dengan animasi gambar dan video untuk menarik minat siswa dalam mengerjakan google form.



Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan media "Refleksi Cerminan Diri" dari keempat sikap tersebut, siswa mengalami peningkatan sikap dalam berkomunikasi dilihat dari skornya yaitu dengan rata-rata 4 yakni dalam kategori baik. Kemudian dalam tahap konsentrasi belajar, rata-rata siswa menjawab dengan skor 3, hal ini menunjukkan dalam kategori cukup. Pada tahap percaya diri, siswa mengalami peningkatan sikap percaya diri, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 4, menunjukkan kategori baik. Dalam tahap terakhir sikap kesopanan siswa mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor 3,5 hal ini menunjukkan dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor keseluruhan siswa adalah 3,5 hal ini menunjukkan dalam kategori baik. Siswa mengalami peningkatan sikap komunikasi, percaya diri, konsentrasi belajar, dan kesopanan menggunakan media "Refleksi Cerminan Diri"



Pembuatan Assesment



Siswa mengerjakan Assesment



Pemberian pendampingan konseling



Pembuatan Mind Meister



Mengidentifikasi masalah



Siswa mengerjakan Mind Meister

Penulis: Maria Avista Avegracla, Amalia Titsari, Agatha Eka Susanti, Resti Wahyuni, Nyoman Sriyani, Bibianus T. Batien, Apri Damai Sagita Krissandi

PEMBELAJARAN YANG MENINGKATKAN SEMANGAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD TARAKANITA BUMIJO DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN INOVATIF

Yobelin Dara Charisma, Diego Arendra Landung Pramudya,
Alisa Krisna Dhiva Gita, Christiyanti Aprinastuti

LATAR BELAKANG

Pada masa ini anak – anak yang duduk di Sekolah Dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring ini merupakan pengalaman yang baru dirasakan oleh anak – anak SD Terkadang, anak anak merasa bosan, bingung dan juga jenuh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa melaksanakan pembelajaran dengan inovatif supaya bisa menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

TUJUAN

1. Menumbuhkan perhatian dan minat siswa.
2. Meningkatkan semangat belajar siswa.
3. Meningkatkan prestasi siswa.

METODE LOKASI DAN WAKTU

Lokasi: SD Tarakanita BumiJO

Waktu: Senin 2 Agustus 2021 – Kamis 12 Agustus 2021

Melakukan observasi di kelas untuk melihat situasi pembelajaran di kelas

KONSEP PRODUK

Membuat RPP sesuai dengan pembelajaran inovatif

Membuat media sesuai dengan RPP yang menarik

Membuat bahan ajar yang penuh dengan warna

PELAKSANAAN

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan mengacu pada media yang telah dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran yang meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa

SD Tarakanita Bumijo dengan menggunakan pembelajaran inovatif

LATAR BELAKANG

Pada masa ini anak – anak yang duduk di Sekolah Dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring ini merupakan pengalaman yang baru dirasakan oleh anak – anak SD. Terkadang, anak anak merasa bosan, bingung dan juga jenuh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa melaksanakan pembelajaran dengan inovatif supaya bisa menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Tujuan

1. Menumbuhkan perhatian dan minat siswa.
2. Meningkatkan semangat belajar siswa.
3. Meningkatkan prestasi siswa.

Metode

Lokasi dan waktu

Lokasi : SD Tarakanita Bumijo

Waktu : Senin 2 Agustus 2021 –
Kamis 12 Agustus 2021

Melakukan observasi di kelas untuk melihat situasi pembelajaran di kelas

Konsep Produk

Membuat RPP sesuai dengan pembelajaran inovatif

Membuat media sesuai dengan RPP yang menarik

Membuat bahan ajar yang penuh dengan warna

Kesimpulan

Setelah melakukan pembelajaran dengan pembelajaran yang inovatif, siswa memiliki peningkatan dalam minat belajar dan membuat pembelajaran daring menjadi lebih berkualitas dan menyenangkan.

Pelaksanaan



Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan mengacu pada media yang telah dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penulis: Yobelin Dara Charisma, Diego Arendra Landung Pramudya, Alisa Krisna Putri, Salvator Ryandaru Pratama, Anne Dhiva Gita, Christiyanti Aprinastuti

PENGARUH STRES TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM PEMBELAJARAN MELALUI JARINGAN

Thomas Reno Pratama Hadi, Ahimsa Tunggul Ernadi,
Chatarina Adinda Febrianty, Nurma Dwi Astuti, Nastiti Murdaninrum, Kiky Meiliana Raharjo,
Irine Putri Noventi Yunanto, Gregorius Ari Nugrahanta

LATAR BELAKANG

Stres merupakan masalah umum yang terjadi dalam kehidupan umat manusia. Stres yang ada saat ini adalah sebuah atribut kehidupan modern (Gaol, 2016: 1). Beberapa faktor penyebab umum dari stres antara lain: masalah pekerjaan, ujian, problem rumah tangga, sakit, kurang tidur dan banyak lainnya (Musradinur, 2016: 184). Permasalahan nyata terjadi di salah satu SD di Kota Surabaya yang memperlihatkan bahwa peserta didik kurang tertarik dan merasa bosan untuk belajar mata pelajaran IPS, sehingga kurang siswa memahami isi materi mata pelajaran IPS, dalam artian motivasi belajar dan hasil belajar siswa kurang pada IPS, di kelas III guru belum pernah mencoba mengembangkan media pembelajaran permainan ular tangga (Afandi, 2015: 78). Atas dasar permasalahan tersebut, sebagai orang tua, guru, masyarakat, bahkan semuanya merasa terpenggil untuk ikut membangun dan membina anak-anak (Warti, 2016: 177-178). Terlebih saat pembelajaran dalam jaringan saat ini. Anak-anak di Indonesia melaksanakan pembelajaran dalam jaringan akibat pandemic Covid-19. Dalam praktiknya, pembelajaran dalam jaringan memiliki banyak masalah seperti koneksi internet yang kurang baik, pengetahuan tentang teknologi yang belum cukup memadai, dan pengertian orang tua tentang materi yang diajarkan di sekolah untuk diajarkan kembali pada anak-anaknya ketika di rumah (Rusilowati, 2020: 450). Jika dicermati lebih dalam, sebenarnya jaringan internet dan handphone memiliki dampak yang besar bagi siswa dan guru. Guru dapat mengamati perkembangan siswa lewat aplikasi yang disediakan melalui jaringan internet.

Jika jaringan internet tersendat, maka guru tidak dapat memantau perkembangan siswa dengan seksama. Pemberian tugas untuk mengukur kemampuan siswa juga berpengaruh pada motivasi siswa selama melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (Putria, 2020: 861-872). Anak menjadi cepat jenuh dan bosan akibat tugas yang diberikan kepada anak setiap hari. Materi ajar yang sulit dimengerti penyampaiannya membuat anak mudah terdistraksi oleh hal lainnya (Sari, 2021: 14). Padahal sejatinya, efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu-situasi, "*doing the right things*" (Miarso, 2004).

Beberapa uraian di atas sejalan dengan permasalahan yang terjadi terhadap salah satu anak kelas I di SD Bopkri Demangan III. Hasil pengamatan dan wawancara selama melakukan kegiatan Bimbingan dan Konseling menunjukkan serangkaian tanda bahwa anak mengalami masalah dalam belajar. Hal tersebut terlihat dari gerak-gerik dan tingkah lakunya yang sulit untuk fokus dan mudah teralihkan pada kondisi di sekitarnya. Indikator kedua yaitu sikap kurang percaya diri dalam menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada dirinya. Anak tersebut selalu menengok ke arah orang tuanya untuk meminta dan memastikan jawaban. Sebenarnya, ia merupakan anak yang pintar dalam berkomunikasi yang mana terlihat pada pertemuan Bimbingan dan Konseling ketiga. Anak itu banyak bercerita tentang kegiatannya seperti ingin jalan-jalan lalu menceritakan pengalaman bersama anjing miliknya. Jika masalah ketertinggalan membaca dapat diatasi, Anak tersebut dapat mengembangkan bakatnya yang lain dengan percaya diri.

TUJUAN

1. Mengetahui gambaran motivasi belajar pada siswa kelas 1 dalam pembelajaran daring.
2. Mengetahui gambaran stres kerja pada siswa kelas 1 dalam pembelajaran daring.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh stres terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 dalam pembelajaran daring.
4. Mengetahui perkembangan yang ditunjukkan oleh siswa kelas 1 setelah dilakukannya bimbingan singkat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang dipakai untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005: 21). Oleh karena itu menurut peneliti, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berguna karena berkaitan dengan data yang tidak berbentuk angka, namun berupa penjabaran deskripsi dari motivasi belajar anak usia 7 tahun.

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2016: 225-308). Data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara mengenai hambatan siswa kelas 1 dalam pembelajaran dalam jaringan. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan guru kelas I SD Bopkri Demangan III.

Alat penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri atau human instrument. Alat tersebut terfokus pada penelitian atau rumusan masalah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi melalui pengamatan dilakukan terhadap guru kelas I saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam jaringan. Pelaksanaan wawancara didasarkan besar permasalahan yang akan ditanyakan. Topik yang dijadikan bahan wawancara adalah tingkat stres dalam pembelajaran daring. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama tiga kali pertemuan, langkah dan hasil pembahasan dijelaskan melalui beberapa tahap pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan mendasar untuk menggali masalah yang dihadapi oleh anak. Setelah mengetahui masalah yang dihadapi oleh anak, peneliti menyiapkan pertanyaan yang lebih mendalam untuk pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua ini, peneliti sudah menganalisis masalah apa saja yang mungkin dialami oleh anak. Oleh karena itu, peneliti menyusun pertanyaan yang lebih mendalam mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa dan mencari penyebab masalah itu ada. Setelah pada pertemuan sebelumnya menggali mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa lebih lanjut dan mencari tahu penyebab masalah itu muncul, pada pertemuan ini peneliti mengambil tindakan untuk memberikan beberapa video terkait belajar membaca sambil menyanyi lewat aplikasi You Tube dan meminta anak untuk menulis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa selama melakukan pembelajaran dalam jaringan ini anak memerlukan metode belajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak masing-masing. Dalam pembelajaran daring seperti saat ini, perlu adanya kerja sama yang sinergis antara pihak sekolah dengan pihak orang tua (keluarga). Seraya menjalin kerja sama antara kedua belah pihak untuk kepentingan siswa, perlu adanya perlakuan-perlakuan khusus untuk membimbing siswa kelas bawah dimana mereka saat ini sedang berada di masa peralihan dari jenjang sebelumnya. Penyesuaian metode belajar dengan karakteristik masing-masing anak ini bertujuan agar anak merasa senang dan menikmati setiap proses yang terjadi dalam pembelajaran, terlebih untuk siswa kelas bawah. Metode belajar yang tepat dan sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga anak dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika anak sudah mendapatkan motivasi belajar, maka kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan dan membuat anak nyaman dalam belajar. Motivasi belajar ini pula yang akan membuat pembelajaran-pembelajaran selanjutnya dapat diikuti dengan baik, pun membuat anak menjadi lebih berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa selama melakukan pembelajaran dalam jaringan ini anak memerlukan metode belajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak masing-masing. Dalam pembelajaran daring seperti saat ini, perlu adanya kerja sama yang sinergis antara pihak sekolah dengan pihak orang tua (keluarga). Seraya menjalin kerja sama antara kedua belah pihak untuk kepentingan siswa, perlu adanya perlakuan-perlakuan khusus untuk membimbing siswa kelas bawah dimana mereka saat ini sedang berada di masa peralihan dari jenjang sebelumnya. Penyesuaian metode belajar dengan karakteristik masing-masing anak ini bertujuan agar anak merasa senang dan menikmati setiap proses yang terjadi dalam pembelajaran, terlebih untuk siswa kelas bawah. Metode belajar yang tepat dan sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga anak dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika anak sudah mendapatkan motivasi belajar, maka kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan dan membuat anak nyaman dalam belajar. Motivasi belajar ini pula yang akan membuat pembelajaran-pembelajaran selanjutnya dapat diikuti dengan baik, pun membuat anak menjadi lebih berkembang.

REFERENSI

- Afandi, R. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. 1 (1), 77-89 <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/2450/2658>
- Arsil. 2019. Implementasi model problem based learning berbantuan multimedia di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-9.
- Gaol. N. T. L. 2016. Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*. 24 (1) , 1 - 11 . <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/11224/pdf>
- Hamdu, G. dan Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12 (1), 90-96. <https://www.academia.edu/download/55509754/motivasi1.pdf>
- Musradinur. 2016. Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Edukasi*. 2 (2) , 183 - 200 . <https://jurnal. arnary.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/815/632>
- Putria, dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4 (4), 861-872.
- Rusilowati, dkk. 2020. Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES. Sari, dkk. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2 (1), 9-15.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Warti, E. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut "Mosharafa"*. 5 (2), 177-185. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2_15/278
- Rohmawati, A. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9.

LATAR BELAKANG

Stres merupakan masalah umum yang terjadi dalam kehidupan umat manusia. Stres yang ada saat ini adalah sebuah atribut kehidupan modern (Gaol, 2016: 1). Beberapa faktor penyebab umum dari stres antara lain: masalah pekerjaan, ujian, problem rumah tangga, sakit, kurang tidur dan banyak lainnya (Musradimur, 2016: 184). Permasalahan nyata terjadi di salah satu SD di Kota Surabaya yang memperlihatkan bahwa peserta didik kurang tertarik dan merasa bosan untuk belajar mata pelajaran IPS, sehingga kurang siswa memahami isi materi mata pelajaran IPS, dalam artian motivasi belajar dan hasil belajar siswa kurang pada IPS, di kelas III guru belum pernah mencoba mengembangkan media pembelajaran permainan ular tangga (Afandi, 2015: 78). Atas dasar permasalahan tersebut, sebagai orang tua, guru, masyarakat, bahkan semuanya merasa terpanggil untuk ikut membangun dan membina anak-anak (Warti, 2016: 177-178). Terlebih saat pembelajaran dalam jaringan saat ini. Anak-anak di Indonesia melaksanakan pembelajaran dalam jaringan akibat pandemic Covid-19. Dalam praktiknya, pembelajaran dalam jaringan memiliki banyak masalah seperti koneksi internet yang kurang baik, pengetahuan tentang teknologi yang belum cukup memadai, dan pengertihan orang tua tentang materi yang diajarkan di sekolah untuk diajarkan kembali pada anak-anaknya ketika di rumah (Rusliowati, 2020: 450).

Jika diceermati lebih dalam, sebenarnya jaringan internet dan handphone memiliki dampak yang besar bagi siswa dan guru. Guru dapat mengamati perkembangan siswa lewat aplikasi yang disediakan melalui jaringan internet. Jika jaringan internet tersendat, maka guru tidak dapat memantau perkembangan siswa dengan seksama. Pemberian tugas untuk mengukur kemampuan siswa juga berpengaruh pada motivasi siswa selama melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (Putri, 2020: 861-872). Anak menjadi ceptat jenuh dan bosan akibat tugas yang dibentarkan kepada anak setiap hari. Materi ajay yang sulit dimengerti penyampaianya membuat anak mudah terdistraksi oleh hal lainnya (Sari, 2021: 14). Padahal sejatinya, efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu-situasi, "doing the right things" (Miarso, 2004).

Beberapa uraian di atas sejalan dengan permasalahan yang terjadi terhadap salah satu anak kelas I di SD Bopkri Demangan III. Hasil pengamatan dan wawancara selama melakukan kegiatan Bimbingan dan Konseling menunjukkan serangkaian anda bahwa anak mengalami masalah dalam belajar. Hal tersebut terlihat dari gerak-gerak dan tingkah lakunya yang sulit untuk fokus dan mudah teralihkan pada kondisi di sekitarnya. Indikator kedua yaitu sikap kurang percaya diri dalam menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya. Anak tersebut selalu menengok ke arah orang tuanya untuk meminta dan memastikan jawaban. Sebenarnya, ia merupakan anak yang pintar dalam berkomunikasi yang mana terlihat pada pertemuan Bimbingan dan Konseling ketiga. Anak itu banyak bercerita tentang kegaitannya seperti ingin jalan-jalan lalu menceritakan pengalaman bersama anjing miliknya. Jika masalah keterunggalan membaca dapat diatasi, Anak tersebut dapat mengembangkan bakatnya yang lain dengan percaya diri.

TUJUAN

1. Mengetahui gambaran motivasi belajar pada siswa kelas I dalam pembelajaran daring.
2. Mengetahui gambaran stres kerja pada siswa kelas I dalam pembelajaran daring.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh stres terhadap motivasi belajar siswa kelas I dalam pembelajaran daring.
4. Mengetahui perkembangan yang ditunjukkan oleh siswa kelas I setelah dilakukannya bimbingan singkat.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa selama melakukan pembelajaran dalam jaringan ini anak memerlukan metode belajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak masing-masing. Dalam pembelajaran daring seperti saat ini, perlu adanya kerja sama yang sinergis antara pihak sekolah dengan pihak orang tua (keluarga). Seraya menjalin kerja sama antara kedua belah pihak untuk kepentingan siswa, perlu adanya perlakuan-perlakuan khusus untuk membimbing siswa kelas bawah dimana mereka saat ini sedang berada di masa peralihan dari jenjang sebelumnya. Penyesuaian metode belajar dengan karakteristik masing-masing anak ini bertujuan agar anak merasa senang dan menikmati setiap proses yang terjadi dalam pembelajaran, terlebih untuk siswa kelas bawah. Metode belajar yang tepat dan sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga anak dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika anak sudah mendapatkan motivasi belajar, maka kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan dan membuat anak nyaman dalam belajar. Motivasi belajar ini pula yang akan membuat pembelajaran-pembelajaran selanjutnya dapat diikuti dengan baik, pun membuat anak menjadi lebih berkembang.

REFERENSI

Afandi, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 77-89. <https://ejournal.uinm.ac.id/index.php/jinop/article/view/2450/2658>

Arsil. (2019). Implementasi model problem based learning berbantuan multimedia di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-9.

Gaol, N. T. L. (2016). Teori Stres; Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24 (1), 1-11. <https://jurnal.uinm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/11224/pdf>

Hamdu, G. dan Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar-IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 12 (1), 90-96. https://www.academia.edu/download/55509754/motivasi_1.pdf

Musradimur. (2016). Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Edukasi*, 2 (2), 183-200. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobabk/article/download/815/632>

Putria, dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 861-872.

Rusliowati, dkk. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.

Sari, dkk. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (1), 9-15.

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.

Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP "Mosharafa"*, 5 (2), 177-185. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/my5n2_15/278

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9 (1), 15-32.

Penulis: Thomas Reno Pratama Hadi, Ahimsa Tunggal Emadi, Chalerina Aindia Febrianty, Nurma Dwi Astuti, Nasiti Murdaningrum, Kiky Meliani Raharjo, Irene Putri Noventi Gregorius An Nugrahanta

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP SEBAGAI WUJUD CINTA LINGKUNGAN DI SD SANG TIMUR

Yasinta Elva Fajarwati, Maria Rafaella Pauline, Theresia Cintya Widyana,
Maria Clarita Puspitasari, Anggraini Pramudyas Tuti,
Stefanus Arswendo Abritni Brata Dika Pradana, Ign. Esti Sumarah

PENDAHULUAN

Pendidikan Lingkungan Hidup adalah proses pemberian perspektif pengetahuan dan kesadaran lingkungan baik dalam pendidikan formal maupun informal (Pruitt, dalam Indahdri: 220-122). Pemerintah memberikan perhatian khusus pada sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, salah satunya adalah SDK Sang Timur Yogyakarta, dengan visinya yaitu “Mencintai lingkungan hidup”. Hal ini sejalan dengan Ensiklik Laudato si yang memuat pandangan dan seruan Paus Fransiskus tentang pentingnya mengatasi perubahan iklim dan melindungi lingkungan hidup yang tertulis dalam artikel 21 dan 22. Sejak tahun 2017 SD Sang Timur memperoleh penghargaan Adiwiyata kota yang bergerak dalam sekolah bebas plastik dengan meminimalisir penggunaan plastik di sekolah.

METODE

Observasi: Pengumpulan secara langsung lingkungan sekolah

Wawancara: Wawancara dengan kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler PLH

Studi Pustaka: Menggunakan Ensiklik Laudato Si

HASIL PENELITIAN

Dari cetusan mahasiswa Sanata Dharma menciptakan Ekstrakurikuler Apotik hidup. Inovasi tersebut terus dikembangkan oleh sekolah salah satunya dalam kegiatan ekstrakurikuler PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). SD Sang Timur, menerapkan sekolah bebas plastik serta memanfaatkan plastik sebagai media tanam. Pemerintah memilih SD Sang Timur menjadi sekolah Adiwiyata kota pada tahun 2017. Sekolah terus melakukan inovasi baru dengan melakukan tiga program yaitu budidaya maggot, lele, dan aquaponik. Ketiga program tersebut memiliki korelasi, budidaya maggot digunakan pakanan lele, dalam budidaya lele mengeluarkan limbah dan limbah lele dialirkan ke aquaponik. Selain itu pengolahan sampah dapur menjadi komposter dan MOL (Mikro Organisme Lokal).

Upaya yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan cinta lingkungan selaras dalam Ensiklik Laudato Si yang mengajak umat manusia untuk mencintai lingkungan.

Dalam Ensiklik Laudato Si artikel 22 Paus Fransiskus juga mengajak kita untuk tidak terbiasa dengan budaya “membuang” termasuk tidak menghabiskan makanan karena makanan tersebut menjadi limbah dan mencemari lingkungan. Maka dari itu SD Sang Timur membuat kandang maggot. Jika maggot sudah cukup besar maka akan digunakan sebagai makanan lele sedangkan air dari kolam lele dapat digunakan untuk menyiram tanaman aquaponik. Selain itu juga memanfaatkan berbagai macam sampah untuk bahan pembuatan komposter dan MOL yang dapat digunakan sebagai pupuk dan cairan penyubur tanah.

Sejalan dengan isi Ensiklik Laudato Si artikel 21 mengenai keprihatinan Paus Fransiskus terhadap bumi sebagai tempat pembuangan sampah terbesar. SD Sang Timur melakukan perubahan dengan meminimalisir sampah plastik yang digunakan. Serta mengolah kembali agar dapat memiliki nilai guna bagi masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Peduli lingkungan menjadi salah satu karakter yang dikembangkan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Peran guru dalam upaya mewujudkan sikap cinta lingkungan pada peserta didik diintegrasikan dalam pembelajaran serta keteladanan. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik dapat mewujudkan kepedulian pada lingkungan di kehidupan sehari-hari. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh sekolah juga sejalan dengan Ensiklik Laudato Si yang diserukan oleh Paus Fransiskus untuk melindungi lingkungan hidup. Dari berbagai upaya yang dilakukan sekolah, pada akhirnya sekolah mendapat penghargaan oleh pemerintah kota sebagai sekolah adiwiyata. Penghargaan tersebut diberikan sebagai apresiasi terhadap perhatian sekolah terhadap lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Sumarah, I. E., dkk. 2019. *Merawat bumi sebagai "Rumah Bersama" Sebuah Refleksi atas Ensiklik Laudato si untuk Guru SD*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Harun Martin. P. Ensiklik Laudato si "Tentang Perawatan Rumah Kita Bersama". Jakarta: Penerbit OBOR.

Indahri, Y. 2020. Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata. Aspirasi: *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2): 122-134.



Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Wujud Cinta Lingkungan di SD Sang Timur

Penulis: Yasinta Etya Fajenwati, Maria Rafaella Pauline, Theresia Cintya Widyana, Maria Clarita Puspitasari, Angraeni Premudiyas Tuli, Stefanus Arswendo Abrini Brete Dika Pradana, Robertus Indarto Ign. Esti Sumerah



Pendahuluan

Pendidikan Lingkungan Hidup adalah proses pemberian perspektif pengetahuan dan kesadaran lingkungan baik dalam pendidikan formal maupun informal (Pruitt, dalam Indahdri: 220-122).

Pemerintah memberikan perhatian khusus pada sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, salah satunya adalah SDK Sang Timur Yogyakarta, dengan visinya yaitu "Mencintai lingkungan hidup".

Hal ini sejalan dengan Ensiklik Laudato si yang memuat pandangan dan seruan Paus Fransiskus tentang pentingnya mengatasi perubahan iklim dan melindungi lingkungan hidup yang tertulis dalam artikel 21 dan 22.

Sejak tahun 2017 SD Sang Timur memperoleh penghargaan Adiwiyata kota yang bergerak dalam sekolah bebas plastik dengan meminimalisir penggunaan plastik di sekolah.

Hasil Penelitian

Penghargaan Adiwiyata

Dari cetusan mahasiswa Sanata Dharma menciptakan Ekstrakurikuler Apotik hidup.

Inovasi tersebut terus dikembangkan oleh sekolah salah satunya dalam kegiatan ekstrakurikuler PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup).

Pemerintah memilih SD Sang Timur menjadi sekolah Adiwiyata kota pada tahun 2017.

SD Sang Timur, menerapkan sekolah bebas plastik serta memanfaatkan plastik sebagai media tanam.

Sekolah terus melakukan inovasi baru dengan melakukan tiga program yaitu budidaya maggot, lele, dan aquaponik. Ketiga program tersebut memiliki korelasi, budidaya maggot digunakan pakanan lele, dalam budidaya lele mengeluarkan limbah dan limbah lele dialirkan ke aquaponik. Selain itu pengolahan sampah dapur menjadi komposter dan MOL (Mikro Organisme Lokal).



Metode

Observasi: Pengamatan secara langsung lingkungan sekolah

Wawancara: Wawancara dengan kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler PLH

Studi Pustaka: Menggunakan Ensiklik Laudato Si

Relevansi dengan Ensiklik Laudato Si

Upaya yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan cinta lingkungan selaras dalam Ensiklik Laudato Si yang mengajak umat manusia untuk mencintai lingkungan.

Sejalan dengan isi Ensiklik Laudato Si artikel 21 mengenai keprihatinan Paus Fransiskus terhadap bumi sebagai tempat pembuangan sampah terbesar. SD Sang Timur melakukan perubahan dengan meminimalisir sampah plastik yang digunakan. Serta mengolah kembali agar dapat memiliki nilai guna bagi masyarakat sekitar.

Kesimpulan

Pedulih lingkungan menjadi salah satu karakter yang dikembangkan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Peran guru dalam upaya mewujudkan sikap cinta lingkungan pada peserta didik diintegrasikan dalam pembelajaran serta keteladanan. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik dapat mewujudkan kepedulian pada lingkungan di kehidupan sehari-hari. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh sekolah juga sejalan dengan Ensiklik Laudato Si yang diserukan oleh Paus Fransiskus untuk melindungi lingkungan hidup. Dari berbagai upaya yang dilakukan sekolah, pada akhirnya sekolah mendapat penghargaan oleh pemerintah kota sebagai sekolah adiwiyata. Penghargaan tersebut diberikan sebagai apresiasi terhadap perhatian sekolah terhadap lingkungan hidup.

Dalam Ensiklik Laudato Si artikel 22 Paus Fransiskus juga mengajak kita untuk tidak terbiasa dengan budaya "membuang" termasuk tidak menghabiskan makanan karena makanan tersebut menjadi limbah dan mencemari lingkungan. Maka dari itu SD Sang Timur membuat kandang maggot. Jika maggot sudah cukup besar maka akan digunakan sebagai makanan lele sedangkan air dari kolam lele dapat digunakan untuk menyiram tanaman aquaponik. Selain itu juga memanfaatkan berbagai macam sampah untuk bahan pembuatan komposter dan MOL yang dapat digunakan sebagai pupuk dan cairan penyubur tanah.



Daftar Pustaka

Sumarah, I. E., dkk. (2019). Merawat bumi sebagai "Rumah Bersama" sebuah refleksi atas Ensiklik Laudato si untuk guru SD. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
Harun Martin, P. Ensiklik Laudato si "Tentang perawatan rumah kita bersama". Jakarta: Penerbit OBOR.
Indahri, Y. (2020). Pengembangan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 11(2): 122-134.



UPAYA MENGETAHUI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING ATAU LURING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD KANISIUS KLEPU

Fajar Prihantono, Devi Susilawati, Lucia Wiwid Septianingsih, Patrick Noor Pamungkas,
Ignasius Aditya Kusuma, Maria Kristanti Rusmawan

LATAR BELAKANG

Pada Rabu, 3 Oktober 2021, mahasiswa PLP-3 SD Kanisius Klepu melakukan uji perbedaan pembelajaran daring dan juga luring. Belajar dari rumah atau pembelajaran daring menjadi salah satu solusi atau hambatan pendidikan saat ini. Namun, dalam implementasinya pembelajaran daring masih banyak memiliki banyak kendala. Alih-alih berjalan secara efisien, guru dan siswa merasa kecewa dengan sistem yang diluncurkan dari rumah ini (Akhwani & Romdloni, 2021). Pada saat kami melaksanakan observasi dengan cara mengikuti pembelajaran di kelas 3, masih terdapat beberapa anak yang kurang mengikuti pembelajaran dengan baik, hal tersebut dikarenakan mengalami kendala sinyal yang kurang baik, sehingga anak-anak ini tidak mendengarkan dan asyik bermain sendiri.

TUJUAN

Mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring atau luring di masa pandemi covid-19 di SD Kanisius Klepu.

HIPOTESIS

Minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring atau luring di masa pandemi covid-19 di SD Kanisius Klepu.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan terhadap penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 oktober 2021 sampai dengan hari rabu tanggal 13 oktober 2021 yang bertempat di SD Kanisius Klepu. Jenis penelitian ini menggunakan Kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tertutup yang dibagikan ke siswa SD Kanisius Klepu. Media yang digunakan untuk mengumpulkan hasil kuesioner ini adalah google form. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian diambil berdasarkan hasil lembar kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Kanisius Klepu, dengan jumlah 25 siswa.

HASIL

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah minat belajar secara luring atau belajar secara tatap muka lebih besar persentasenya dari pada minat belajar secara daring. Karena dari 25 siswa yang menjawab pertanyaan terdapat 80% persen atau 20% siswa lebih memilih belajar luring atau belajar secara tatap muka.

KESIMPULAN

Minat belajar siswa terhadap belajar secara daring atau luring ini mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil penelitian ini menyebutkan bahwa minat belajar yang diminati oleh siswa adalah secara luring atau tatap muka.

SARAN

Dari system pembelajarandaring atau luring inidiharapkan guru untuk kreatifdalam mendidik peserta didik.Supaya keberhasilanpembelajaran bias tercapaidengan baik atau efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, D. 2020. The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher's Performance. *Journal of Social Work andScience Education*, 1(1),13-23.

UPAYA MENGETAHUI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING ATAU LURING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD KANISIUS KLEPU

LATAR BELAKANG

Pada Rabu, 3 Oktober 2021, mahasiswa PLP-3 SD Kanisius Klepu melakukan uji perbedaan pembelajaran daring dan juga luring. Belajar dari rumah atau pembelajaran daring menjadi salah satu solusi atau hambatan pendidikan saat ini. Namun, dalam implementasinya pembelajaran daring masih banyak memiliki banyak kendala. Alih-alih berjalan secara efisien, guru dan siswa terkesan kaget dengan sistem yang dilangsungkan dari rumah ini (Akhwani & Romdloni, 2021). Pada saat kami melaksanakan observasi dengan cara mengikuti pembelajaran di kelas 3, masih terdapat beberapa anak yang kurang mengikuti pembelajaran dengan baik, hal tersebut dikarena mengalami kendala sinyal yang kurang baik, sehingga anak-anak ini tidak mendengarkan dan asyik bermain sendiri.

TUJUAN

Mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring atau luring dimasa pandemi covid-19 di SD Kanisius Klepu.

HIPOTESIS

Minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring atau luring dimasa pandemi covid-19 di SD Kanisius Klepu.



HASIL

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah peminat belajar secara luring atau belajar secara tatap muka lebih besar persentasenya dari pada peminat belajar secara daring. Karena dari 25 siswa yang menjawab pertanyaan terdapat 80% persen atau 20% siswa lebih memilih belajar luring atau belajar secara tatap muka.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan terhadap penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 oktober 2021 sampai dengan hari rabu tanggal 13 oktober 2021 yang bertempat di SD Kanisius Klepu. Jenis penilitian ini menggunakan Kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tertutup yang disebarakan ke siswa SD Kanisius Klepu. Media yang digunakan untuk mengumpulkan hasil kuesioner ini adalah google form. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian diambil berdasarkan hasil lembar kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Kanisius Klepu, dengan jumlah 25 siswa.

SARAN

Dari system pembelajaran daring atau luring ini diharapkan guru untuk kreatif dalam mendidik peserta didik. Supaya keberhasilan pembelajaran bias tercapai dengan baik atau efektif.

KESIMPULAN

Minat belajar siswa terhadap belajar secara daring atau luring ini mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil penelitian ini menyebutkan bahwa minat belajar yang diminati oleh siswa adalah secara luring atau tatap muka.

DAFTAR REFERENSI

Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1),13-23.

PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

“Pendidik HITS (Humanis, Informatif, Transformatif dan Sinergis)
Penggerak Merdeka Belajar”

Program Studi PGSD USD tengah mempersiapkan calon pendidik yang HITS. Pendidik yang HITS berarti mampu memiliki semangat berinovasi, bertransformasi untuk semakin berkualitas. Selain itu harapannya mereka juga mampu bersinergi dengan berbagai pihak dan tetap mengunggulkan sikap humanis di tengah tantangan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga disiapkan untuk menjadi pendidik yang membawa semangat merdeka belajar. Pendidikan yang sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat yang ada di dalamnya adalah pendidikan yang memerdekakan. Transformasi pendidikan yang merdeka saat ini tidak cukup bila dilakukan dengan mengubah model pembelajaran, metode mengajar guru, ataupun digitalisasi sarana-prasarana. Perubahan mendasar perlu diawali dengan mengenal permasalahan yang dialami masyarakat sehingga sekolah dapat menjadi tempat mencari solusi yang relevan. [PENGANTAR]



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Jl. Affandi, (Gejayan) Mrican, Yogyakarta 55281
Phone: (0274)513301; Ext.51513
Web: sdupress.usd.ac.id; E-mail: publisher@usd.ac.id



ISBN 978-623-6103-86-9 (PDF)



9 786236 103869

Pendidikan